BULUTANGKIS DI JEMBER TAHUN 1980-2000

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Husni Ma'arif

211104040038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

2025

BULUTANGKIS DI JEMBER TAHUN 1980-2000

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Muhammad Husni Ma'arif
211104040038

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2025

BULUTANGKIS DI JEMBER TAHUN 1980-2000

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh:

Muhammad Husni Ma'arif
NIM:211104040038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing:

Irfa' Asy'at Firmansyah, M.Pd.I

NIP. 198504032023211021

BULUTANGKIS DI JEMBER TAHUN 1980-2000

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam
Hari: Jum'at
Tanggal 17 Oktober 2025
Tim Penguji

Ketua Sidang	Sekretaris
Prof. Dr. Kasman, M.Fil.I.	**Mahillah, M.Fil.I**
NIP.197104261997031002	NIP.198210222015032003

Anggota:

1. **Dr. Akhiyat,S.Ag.,M.Pd.** ( )
2. **Irfa' Asy'at Firmansyah, M.Pd.I** ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

iv

MOTTO

Orandum es utsit, Mensana in Corpore Sano

"Semoga hendaknya, di dalam badan yang sehat terdapat pikiran yang sehat".

(SENECA)[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[1] Hariyoko, *SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PENDIDIKAN JASMANI DI INDONESIA* (Malang: Wineka Media, 2019), v. https://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/16.-SEJARAH-OLAHRAGA-DAN-PERKEMBANGAN-PENDIDIKAN-JASMANI-DI-INDONESIA.pdf..

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan limpahan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan terimakasih kepada keluarga saya, khususnya kedua orang tua saya tercinta, Yulianto dan Niwati atas segala do'a dan dukungannya demi keberhasilan dan kesuksesan putranya. Serta kepada kakak tersayang, Uswatun Khasanah serta suami dan kedua anaknya yang telah menghibur dan mensupport penuh selama perjuangan menempuh pendidikan hingga saat ini. Terimakasih seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan menyemangati dalam perjuangan ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, serta para sahabat yang menjadi teladan dalam menebar kebaikan dan amal saleh. Atas limpahan rahmat dan pertolongan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Bulutangkis Di Jember Tahun 1980-2000".

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M,M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, beserta seluruh jajaran, atas dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**.**
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. dan seluruh jajaran Dekanat yang lain, atas fasilitas dan layanan akademik dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam pada Program Sarjana Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**.**
3. Bapak Dr. Win Usuluddin, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember, atas bimbingan dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan
4. Bapak Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd. Koordinator Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam atas bimbingan, motivasi serta diskusi-diskusi yang menarik dan membangun selama proses perkuliahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

5. Bapak Irfa' Asy'at Firmansyah, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dalam membimbing, memberikan motivasi, bantuan, dukungan, dan meyakinkan penulis untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Hanafi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik, atas motivasi dan pendampingan yang konsisten sejak awal masa perkuliahan hingga hari ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu serta pengalamannya selama proses perkuliahan.
8. Seluruh pegawai lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas informasi yang telah diberikan.
9. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, motivasi dan do'a kepada penulis yang menjadi sumber kekuatan utama selama proses pendidikan penulis di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
10. Bapak Nono Sugiharto Gunawan selaku mantan pengurus Pusdiklat bulutangkis Jember dan narasumber, atas bantuannya penulis mendapatkan sumber terkait penelitian ini.
11. KH. Abdul Muqit, M.Pd.I, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Inayah, atas bimbingan dibidang agama dan do'anya serta para guru-guru yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
12. Terima kasih kepada Fibrianty Eka Sari atas support serta bantuan yang diberikan.
13. Terima kasih Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Inayah dan teman seperjuangan prodi Sejarah Peradaban Islam angkatan 21, khususnya kelas SPI 1 atas dukungan dan semangatnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

14. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan tugas akhir ini hingga selesai.

Jazakumullahu Ahsanal Jaza'. Semoga segala amal baik ridha dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata, semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 7 Juli 2025

Muhammad Husni Ma'arif

NIM. 211104040038

ABSTRAK

Muhamad Husni Ma'arif, 2025: *Bulutangkis Di Jember Tahun 1980-2000*.

Bulutangkis adalah olahraga yang dimainkan dengan raket dan shuttlecock yang banyak dimainkan diberbagai daerah. Jember merupakan salah satu daerah yang tidak bisa dilepaskan dalam sejarah bulutangkis di Jawa Timur maupun Indonesia. Melalui Pusdiklat bulutangkis Jember inilah kemudian membentuk atlet-atlet yang berprestasi.

Penelitian ini membahas sejarah dan perkembangan olahraga bulutangkis di Kabupaten Jember pada tahun 1980–2000, dengan fokus penelitian ini ada dua, yaitu (1) Bagaimana perkembangan olahraga bulutangkis di Indonesia dan Kabupaten Jember pada tahun 1980-2000? (2) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh perkumpulan bulutangkis dan PBSI dalam mengembangkan para atlet pada saat diadakan Pusdiklat di Kabupaten Jember?

Dengan adanya fokus penelitian yang sudah dipaparkan, maka tujuan penelitian dari penelitian ini guna mengetahui perkembangan olahraga bulutangkis di Kabupaten Jember pada tahun 1980-2000 dan kedua adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh perkumpulan bulutangkis dan PBSI dalam mengembangkan para atlet pada saat diadakan Pusdiklat di Kabupaten Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yang mencakup tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Penelitian ini memanfaatkan sumber primer berupa surat kabar, dokumen resmi, dan wawancara, serta sumber sekunder dari buku dan artikel ilmiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bulutangkis di Indonesia tidak lepas juga dengan ikut andilnya Kabupaten Jember. Kehadiran Pusdiklat Bulutangkis Jember memberikan kontribusi signifikan dalam melahirkan atlet-atlet potensial di daerah dan menunjukkan peran penting daerah Jember dalam mendukung kejayaan bulutangkis nasional. Keberhasilan Pusdiklat Jember juga ditopang oleh kerja sama antara PBSI, pemerintah daerah, pelatih, dan masyarakat lokal. Dengan menerapkan sistem pelatihan yang serius dan tersusun dapat membuahkan hasil yang mampu bersaing dengan pelatihan bulutangkis ditempat yang lain.

Kesimpulan dari penelitian ini Pemilihan Jember sebagai salah satu lokasi Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) oleh PBSI pada tahun 1984 menjadi tonggak penting dalam sejarah bulutangkis lokal. Hal ini menunjukkan bahwa Jember memiliki potensi sumber daya manusia, infrastruktur, serta dukungan sosial-politik yang memungkinkan pembinaan atlet muda secara intensif dan terarah. Sehingga berhasil mencetak atlet-atlet potensial.

Kata kunci: Bulutangkis, Jember, PBSI, Pusdiklat, sejarah olahraga, pembinaan atlet.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR ..... **i**
HALAMAN SAMPUL DALAM ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR ISTILAH ..... **xv**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xvi**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Ruang Lingkup Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 8
F. Studi Terdahulu 9
G. Kerangka Konseptual 14
H. Metode Penelitian 17
I. Sistematika Penulisan 22
BAB II PERKEMBANGAN BULUTANGKIS DI JEMBER TAHUN 1980-2000 ..... **25**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A. Bulutangkis Di Indonesia 25
1. Perkembangan Bulutangkis Di Indonesia 25
2. Prestasi Indonesia Di Cabang Bulutangkis 33
3. Sukarno dan Suharto Hubungannya Dengan Bulutangkis Di Indonesia 41
B. Bulutangkis Di Jember 46
1. Masuknya Bulutangkis Di Jember 46
2. Tokoh Atlet Bulutangkis Jember 49
C. Bulutangkis Di Kalangan Masyarakat Jember 52
1. Kalangan Pemerintahan 52
2. Kalangan Pelajar dan Mahasiswa 54
3. Kalangan Masyarakat Umum 55
D. Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) Bulutangkis Jember 56
1. Cikal Bakal Diselenggarakan Pusdiklat 57
2. Peresmian Pusdiklat Jember 61
3. Pendanaan 65
BAB III SISTEM PELATIHAN PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN (PUSDIKLAT) JEMBER 69
A. Anggota Pusdiklat Jember 69
1. Rekrutmen Anggota 69
2. Keanggotaan 72
B. Pelatihan Pusdiklat Jember 73
1. Jadwal Latihan 73
2. Bentuk-bentuk Latihan 74
C. Kendala Pelatihan Jember 77
BAB IV PRESTASI PUSDIKLAT BULUTANGKIS JEMBER 80
A. Prestasi Para atlet Pusdiklat Bulutangkis Jember 80
B. Pemain Bintang Pusdiklat Bulutangkis Jember 81
1. Finarsih 81
2. Tri Kusharjanto 82

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3.Toni Gunawan 83
4. Bagus Setiadi 83
BAB V PENUTUP 85
A. Kesimpulan 85
B. Saran 86
DAFTAR PUSTAKA 87

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1:Studi terdahulu (perbedaan dan persamaan) 12

Tabel 2.1:Daftar ketua umum PB.PBSI Periode 1951-1997.....32

Tabel 4.1: Daftar pemain lolos seleksi Pusdiklat pertama 71

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Kerangka Konseptual 15

Gambar 2.1: Regu Piala Thomas Indonesia pada tahun 1958. 34

Gambar 2.2: Rudy Hartono 39

Gambar 2.3: Presiden Suharto menerima raket kemenangan yang diserahkan oleh Rudy Hartono (1979) 44

Gambar 2.4: Pabrik raket di Probolinggo tahun 1955 47

Gambar:2.5. Para pemain keturunan Tionghoa 1957..... 48

Gambar 2. 6: Lambang klub PB. Putra Jember..... 49

Gambar 2.7: Mulyadi memegang Piala Thomas.....51

Gambar 3.1: Penanda tanganan naskah kerja sama PBSI-BAT Indonesia, yang diwakili oleh Ferry Sonneville Ketua Umum PB PBSI dan H. Koerdi Abdulwapa selaku Direktur Pemasaran BAT Indonesia 59

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISTILAH

All England	:	Kejuaraan bulutangkis yang tertua dan bergengsi yang diselenggarakan di Inggris
challenge round	:	Pertandingan yang mempertemukan babak final dan juara bertahan Piala Thomas sebelumnya
footwork	:	Teknik gerakan kaki
Nation Building	:	Gerakan membangun bangsa
Pandalungan	:	Percampuran budaya Jawa dan Madura
Piala Thomas/ Thomas Cup	:	Kejuaraan bulutangkis Internasional untuk nomer beregu putra yang diselenggarakan oleh IBF
Piala Uber	:	Kejuaraan bulutangkis Internasional untuk nomer beregu putri yang diselenggarakan oleh IBF
Runner up	:	Juara dua
Shuttlecock	:	Bola yang digunakan dalam bulutangkis
straight set	:	Pertandingan yang hanya membutuhkan 2 Set untuk mengakhiri pertandingan
struggle for life	:	Perjuangan atau usaha keras untuk hidup
talent scouting	:	Proses pencarian bakat atau potensi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR SINGKATAN

BBB	:	Bataviasche Badminton Bond
BBL	:	Bataviasche Badminton League
BBU	:	Bataviasche Badminton Unie
GOR	:	Gelanggang Olahraga
Haornas	:	Hari Olaraga Nasional
IBF	:	International Badminton Federation
ISI	:	Ikatan Sport Indonesia
Istora	:	Istana Olahraga
KONI	:	Komite Olahraga Nasional Indonesia
KORI	:	Komite Olimpiade Republik Indonesia
NIVB	:	Nederlands Indische Voetbal Bond
PB	:	Pengurus Besar/Perkumpulan Bulutangkis
PBKSI	:	Persatuan Bola Keranjang Seluruh Indonesia
PBSI	:	Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia
Pelatnas	:	Pemusatan Latihan Nasional
Pelti	:	Persatuan Tenis Indonesia
Pemda	:	Pemerintah Daerah
Pengcab	:	Pengurus Cabang
Pengda	:	Pengurus Daerah
PMI	:	Palang Merah Indonesia
PON	:	Pekan Olahraga Nasional
PORI	:	Persatuan Olahraga Republik Indonesia
PPPBN	:	Pedoman Pola Pembinaan Bulutangkis Nasional

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PSSI	:	Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia
PT BAT	:	Perseroan Terbatas British American Tobacco
Pusdiklat	:	Pusat Pendidikan dan Latihan
RMS	:	Raden Mas
RRT	:	Republik Rakyat Tiongkok
STIKOSA AWS	:	Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya
WBF	:	World Badminton Federation
WO	:	Walk Over

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi kesehatan tubuh manusia. Olahraga dalam perjalanannya sudah dilakukan sejak dahulu kala, bahkan dari zaman bangsa purba sampai abad pertengahan. Akan tetapi tujuan dari olahraga yang dilakukan hanya sebatas latihan fisik untuk keperluan tertentu saja, salah satu contohnya di zaman purba latihan fisik dilakukan untuk menguatkan badan agar dapat digunakan dalam perjuangan bertahan hidup (*struggle for life*), atau di zaman Mesir purba melakukan latihan fisik untuk digunakan dalam praktek ilmu kedokteran.[2] Oleh karena itu beberapa tokoh mendefinisikan olahraga adalah kegiatan yang dilakukan oleh tubuh yang berorientasi dengan gerak.

Olahraga itu menyehatkan! Ungkapan seperti itu yang diyakini oleh masyarakat, dengan melakukan olahraga membuat tubuh menjadi sehat . Pentingnya olahraga dibutuhkan untuk membakar kalori, menjaga kesehatan jantung dan menguatkan tulang. Olahraga juga akan memberikan relaksasi secara berulang sehingga mengurangi stres. Tak hanya itu, olahraga dapat meningkatkan kekuatan fisik kaum muslimin sehingga kuat dalam beraktivitas. Dasar hukum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[2] Hariyoko, *SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PENDIDIKAN JASMANI DI INDONESIA* (Malang: Wineka Media, 2019), 14. https://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/16.-SEJARAH-OLAHRAGA-DAN-PERKEMBANGAN-PENDIDIKAN-JASMANI-DI-INDONESIA.pdf.

terkait anjuran dan syariat dalam berolahraga juga disebutkan dalam QS: Al Anfal ayat 60 yang artinya:

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi"[3]. (Al Anfal: 60).

Hal ini sesuai dengan yang telah diriwayatkan oleh Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda:

"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah…".[4] (HR. Muslim 2664).

Hadis ini juga mendorong umat Islam untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan hal-hal yang membawa manfaat. Dengan demikian, segala bentuk olahraga dianjurkan selama tidak mengandung unsur yang merugikan atau hal-hal yang diharamkan. Pada saat ini ada banyak sekali jenis olahraga yang digeluti salah satunya ialah olahraga bulutangkis.

Penamaan bulutangkis diambil dari bahasa Indonesia yakni kata "bulu" yang merupakan shuttlecock yang terbuat dari bulu angsa, dan kata "tangkis" diambil dari kata menangkis yang dimaksud ialah gerakan menangkis shuttlecock. Istilah lain bulutangkis yaitu *badminton* dalam bahasa Inggris.[5] Penamaan kata "Bulutangkis" dalam bahasa Indonesia merupakan usulan nama yang diberikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[3] Al-Fatih, *Mushaf Al-Qur'an Tafsir Per Kata Kode Arab* (PT INSAN MEDIA PUSTAKA, 2012), 184.

[4] Santoso, "5 Olahraga Yang Dianjurkan Dalam Islam, Disukai Rasulullah!," *Yatimmandiri*, 2024, https://yatimmandiri.org/blog/inspirasi/olahraga-yang-dianjurkan-dalam-islam/.

[5] Diana Puspa Ayu, "BULU TANGKIS," *SCRIBD*, 2020, https://id.scribd.com/document/459231896/TUGAS-ARTIKEL-OLAHRAGA-BULUTANGKIS. Diakses pada 23 Desember 2024.

oleh RMS Tri Tjondrokusumo untuk menggantikan kata *badminton*.[6] Menurut sejarah, olahraga bulutangkis masuk ke Indonesia di mulai tahun 1930 an. Dalam perjalanannya, olahraga bulutangkis memulai awal perkembangan yaitu pada tahun 1951 dengan dibentuknya PBSI (Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia).[7]

Dengan adanya wadah berupa Organisasi PBSI ini, olahraga bulutangkis semakin menyebar dan dikenal. Penyebaran olahraga bulutangkis ini di dukung dengan dibentuknya Pengda (Pengurus Daerah) untuk tingkat Provinsi dan Pencab (Pengurus Cabang) untuk tingkat kabupaten. Dan pada akhir tahun 1977 tercatat ada 26 Pengda kecuali Timor-Timur sedangkan 224 untuk jumlah Pengcab.[8]

Dengan demikian tidak heran olahraga bulutangkis menjadi salah satu jenis olahraga terpopuler di negara Indonesia. Bagi bangsa Indonesia olahraga bulutangkis sudah menjadi hal umum dimainkan diberbagai lapisan masyarakat. Hal tersebut karena bulutangkis dapat menarik minat berbagai kelompok umur baik pria maupun wanita dapat memainkan di dalam maupun di luar ruangan dengan tujuan rekreasi dan pertandingan.[9] Selain banyak digemari, juga banyak para pemain berprestasi Indonesia yang berkiprah dalam berbagai ajang kejuaraan, diantaranya seperti Jonatan Christie, Kevin Sanjaya, Anthony Sinisuka Ginting,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[6] Justian Suhandinata, ed., *Suharso Suhandinata, Diplomat Bulu Tangkis: Peranannya Dalam Mempersatukan Bulu Tangkis Dunia Menuju Olimpiade* (PT Gramedia, 1997).
[7] Tri Hadi Karyono, *Mengenal Olahraga Bulutangkis: Tahapan Menuju Kemajuan* (Yogyakarta: Thema Publishing, 2020),7-8.
[8] Bayu Ardi Isnanto, "Mengenal PBSI Sebagai Induk Bulutangkis Di Indonesia," *Detikbali*, 2023, https://www.detik.com/bali/berita/d-6567651/mengenal-pbsi-sebagai-induk-organisasi-bulu-tangkis-di-indonesia. Diakses pada 10 Desember 2024.
[9] Tony grace, *Bulu Tangkis: petunjuk praktis untuk pemula dan lanjut*, Ed. 1, cetakan ke-6, Agustus 2016, with Tony Grice and Eri Desmarani Nasution (2016).

dan Gregoria Mariska Tunjung. Adanya para pemain berbakat yang ada di Indonesia dibidang olahraga bulutangkis tidak hanya muncul di era sekarang, karena di era sebelum-sebelumnya pun Indonesia sudah banyak memiliki para pemain bulutangkis yang berbakat seperti Taufik Hidayat di awal tahun 2000an, di era 90an ada Susi Susanti dan Alan Budi Kusuma, mundur lagi di era 80an ada Icuk Sugiarto dan Ivanna Lie. Sehingga dengan adanya para pemain yang berprestasi tersebut Indonesia mampu bersaing dengan negara lain di dunia.

Perkembangan olahraga bulutangkis salah satunya menyebar sampai ke Kabupaten Jember. Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang cukup unik karena daerahnya di tempati oleh tidak hanya satu etnis melainkan ada dua etnis yang saling menyatu bahkan membentuk kebudayaan baru yang kemudian disebut dengan *pandalungan*.[10]

Dalam perkembangannya masih belum diketahui secara pasti kapan masuknya bulutangkis ke daerah Kabupaten Jember. Namun jika melihat saat diselenggarakannya Pekan Olahraga Nasional (PON) pertama pada tahun 1948 yang diadakan di Surakarta (Solo), Jember sudah ikut terlibat didalamnya walaupun saat itu tidak menggunakan atas nama Jember secara langsung melainkan bergabung menggunakan nama Banyuwangi alias Keresidenan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[10] Ayu Sutarto, "Sekilas Tentang Masyarakat Pandalungan," *Direktorat Jendral Kebudayaan*, 2014, https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/wp-content/uploads/sites/24/2014/06/Masyarakat_Pandhalungan.pdf.

Besuki.[11] Meski demikian di beberapa waktu kemudian Jember pernah melahirkan para atlet-atlet yang professional. Dikabarkan pada tahun 1984 PBSI meresmikan dua daerah dari enam daerah yang dipilih yaitu Jember dan Bandung menjadi tempat Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) bulutangkis.[12]

Latar belakang pemilihan topik ini karena melihat olahraga bulutangkis dapat berkembang di Kabupaten Jember sampai dipercaya oleh PBSI sebagai tempat Pusdiklat bulutangkis. Sehingga program Pusdiklat ini menjadi wadah yang mewakili atau membawa nama Jember dalam setiap ajang perlombaan dan berbagai event. Disini penulis berusaha menggambarkan tentang olahraga bulutangkis di Kabupaten Jember pada saat diadakan Pusdiklat maupun sistem-sistem pelatihan yang pernah dilaksanakan. Dengan demikian, penulis menuangkan tulisan mengenai Bulutangkis di Jember Tahun 1980-2000.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dengan judul penelitian "Bulutangkis di Jember Tahun 1980-2000", maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan olahraga bulutangkis Kabupaten Jember pada tahun 1980-2000?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[11] Samidi, "Pekan Olahraga Pertama," *Esi.Kemdikbud.Go.Id*, n.d., https://esi.kemdikbud.go.id/wiki/Pekan_Olahraga_Nasional_Pertama,.Diakses 10 Desember 2024.
[12] "Akan Diremikan Pusdiklat Bulu Tangkis Di Jember," *Surabaya Pos* (Jakarta), 1984.

2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh perkumpulan bulutangkis dan PBSI dalam mengembangkan para atlet pada saat diadakan Pusdiklat di Kabupaten Jember tahun 1980-2000?

C. Tujuan Penelitian

Pada saat melakukan sebuah penelitian, peneliti harus menetapkan tujuan penelitian agar mendapat panduan dan petunjuk dalam memilih strategi dan teknik yang paling sesuai, efektif dan efisien dalam penelitiannya.[13] Tujuan penelitian juga diartikan gambaran tentang arah dalam melakukan sebuah penelitian serta mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[14] Tujuan penelitian ini tidak lepas dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guna mengetahui perkembangan olahraga bulutangkis di Kabupaten Jember pada tahun 1980-2000.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh perkumpulan bulutangkis dan PBSI dalam mengembangkan para atlet pada saat diadakan Pusdiklat di Kabupaten Jember tahun 1980-2000.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[13] Setyo Budiwanto, *Metogologi Penelitian Dalam Keolahragaan* (Kementrian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Malang, Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2017), 32.
[14] Tim Penyusun, *PEDOMAN KARYA ILMIAH* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 47.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Spasial

   Penelitian ini berfokus pada sejarah bulutangkis di daerah Jember. Sehingga peneliti mengambil tempat penelitian di daerah Jember. Meskipun Jember terkenal dengan julukannya sebagai kota tembakau dikarenakan penghasil tembakau dengan kualitas terbaik di Indonesia. Namun, Jember juga ternyata punya sejarah dibidang olahraga terutama olahraga bulutangkis. Dimana Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) bulutangkis yang menjadi program dari PBSI salah satunya di tempatkan di Jember. Pusdiklat Jember inilah yang kemudian melahirkan para atlit-atlit bulutangkis. Selain itu Jember dipilih menjadi tempat penelitian dikarenakan masih belum penelitian yang mengangkat terkait sejarah olahraga bulutangkis di daerah Jember.

2. Temporal

   Peneliti memulai penelitian dari tahun 1980 sampai dengan tahun 2000, dikarenakan pada tahun 1980 adalah era memasuki masa kritis pemain top bulutangkis di Indonesia. Sehingga membuat Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia (PBSI) menyelenggarakan Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) bulutangkis dibeberapa daerah termasuk daerah Jember. Pada periode tersebut merupakan langkah awal untuk mampu menemukan dan mempersiapkan pemain-pemain muda sebagai calon pengganti para juara yang sudah waktunya menanggalkan raket berbagai alasan, terutama faktor

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

usia. Penelitian ini diakhiri sampai tahun 2000 dikarenakan populer atau masa jayanya Pusdiklat Jember ini terjadi sampai tahun tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis, yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta untuk melengkapi dan memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat dalam penulisan sejarah khususnya sejarah bulutangkis. Juga dapat menjadi sarana mengembangkan ilmu secara teoritis di perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

   1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan kajian dari penelitian sebelumnya yang bermanfaat untuk penelitian-penelitian di masa depan dalam bidang sejarah olahraga.
   2) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan penyemangat bagi para generasi muda khususnya yang berada di wilayah Kabupaten Jember untuk bisa melahirkan kembali para atlet bulutangkis yang professional.
   3) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan reputasi dan membawa nama Jember semakin dikenal oleh khalayak umum. Sehingga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

masyarakat umum lebih mengenal kontribusi daerah Jember dalam perkembangan olahraga bulutangkis khususnya.

F. Studi Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan ringkasan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Meskipun penelitian bulutangkis telah banyak dilakukan, namun penelitian yang berkaitan dengan sejarah olahraga khususnya bulutangkis di Kabupaten Jember masih belum ada. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan dalam bagian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Hary Setyawan; Tri Wahyuning M. Irsyam, supervisor, skripsi ini berjudul "Olahraga bulutangkis di Indonesia dari lokal ke internasional tahun 1928-1958". Skripsi ini membahas tentang sejarah perkembangan olahraga bulutangkis di Indonesia, mulai dari pertama kali diperkenalkan hingga kontribusinya yang membuat Indonesia dikenal di kancah internasional, khususnya dalam dunia olahraga. Selain itu didalam pembahasannya membahas juga terkait dengan hubungan bulutangkis dengan rasa nasionalisme.[15] Penelitian ini dapat dijadikan referensi yang relevan bagi peneliti karena memiliki persamaan dalam membahas perkembangan olahraga bulutangkis. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[15] Hary Setyawan et al., "Olahraga Bulutangkis Di Indonesia Dari Lokal Ke Internasional Tahun 1928-1958" (Universitas Indonesia, 2009).

ditulis oleh peneliti ialah terletak pada ruang lingkup penelitian baik spasial maupun temporal.

2. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ikbar Ishomi yang berjudul "Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional 1953 Di Medan", skripsi ini membahas Pekan Olahraga Nasional yang dilaksanakan pada tanggal 20-27 September 1953 yang menunjukkan rasa persatuan dan kesatuan ditengah awal kemerdekaan yang rentan terhadap perpecahan bangsa sehingga Pekan Olahraga Nasional tetap dilaksanakan sebagai event olahraga ditingkat nasional.[16] Skripsi ini memiliki persamaan dengan yang ditulis peneliti yakni membahas pelaksanaan acara keolahragaan, bertujuan mencari bibit yang berprestasi dan mengunakan teori yang sama. Dan perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian baik spasial maupun temporal.
3. Buku yang ditulis oleh Hasyim dan Saharullah dengan judul "Olahraga Bulu Tangkis". Didalam buku tersebut menerangkan semua hal tentang bulutangkis dari peralatan bulutangkis, teknik dasar, peraturan permainan, kejuaran bulutangkis di Indonesia dan Internasional, serta tentunya menjelaskan juga mengenai sejarah dan perkembangan bulutangkis di Indonesia maupun di Internasional.[17] Perbedaan buku tersebut dengan yang akan ditulis oleh peneliti terletak pada penjelasan sejarah dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[16] Muhammad Ikbar Ishomi, "PENYELENGGARAAN PEKAN OLAHRAGA NASIONAL 1953 DI MEDAN" (UIN Syarif Hidayatullah, 2020), https://opac.fah.uinjkt.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11258&keywords=.
[17] Hasyim and Saharullah, *Olahraga Bulu Tangkis* (Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2022), http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/34917.

perkembangannya, jika didalam buku tersebut menjelaskan perkembangan bulutangkis secara umum di Indonesia dan di Internasional, maka penelitian yang ditulis peneliti menjelaskan perkembangan bulutangkis secara spesifik yakni terfokus di Kabupaten Jember.

4. Jurnal yang ditulis oleh Leni Ponne dengan judul "Berlomba Di Daerah Bergolak: Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) IV Di Kota Makassar", jurnal ini membahas alur perjalanan Pekan Olahraga Nasional (PON) I sampai yang ke-IV juga menerangkan nilai positif dari diadakannya PON IV yang bertempat di Makassar. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian yang di tulis oleh peneliti ialah sama-sama membahas mengenai kegiatan olahraga, sedangkan perbedaannya terletak pada letak pembahasan yaitu mengenai sejarah termasuk ruang lingkup penelitian baik spasial maupun temporal.
5. Penelitian skripsi oleh Muhammad Dandi Setiawan dengan judul "Perkumpulan Bulu Tangkis Djarum Di Kudus Tahun 1969-1984". Dalam skripsi tersebut menjelaskan perkembangan bulutangkis Indonesia terutama yang berada di daerah Kudus. Tepatnya memaparkan sejarah dari Perkumpulan bulutangkis Djarum. Tidak hanya sebuah perkumpulan karyawan yang gemar bermain bulutangkis, tetapi juga sudah menjadi ladang lahirnya atlet-atlet muda berbakat.[18] Dijelaskan juga terkait sistem pelatihan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[18] Muhammad Dandi Setiawan, "PERKUMPULAN BULUTANGKIS DJARUM DI KUDUS TAHUN 1969-1984" (Universitas Sebelas Maret, 2020).

sampai pada prestasi yang diraihnya. Persamaan skripsi ini dengan yang ditulis oleh peneliti sama-sama menjelaskan sejarah dan pelatihan terkait olahraga bulutangkis. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian baik itu spasial dan temporal.

Tabel 1.1:Studi terdahulu (perbedaan dan persamaan)

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Skripsi yang ditulis oleh Hary Setyawan; Tri Wahyuning M. Irsyam, supervisor. Berjudul "Olahraga bulutangkis di Indonesia dari lokal ke internasional tahun 1928-1958".	Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai perkembangan olahraga bulutangkis.	Perbedaan penelitian terletak pada ruang lingkup penelitian (spasial & temporal).
2	Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ikbar Ishomi. Berjudul "Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional 1953 Di Medan".	Memiliki pembahasan yang sama yakni membahas pelaksanaan acara keolahragaan, bertujuan menemukan bibit yang berprestasi dan mengunakan teori yang sama.	Perbedaannya dalam ruang lingkup penelitian dan objek penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3	Buku yang ditulis oleh Hasyim dan Saharullah dengan judul "Olahraga Bulu Tangkis".	Sama-sama membahas perkembangan olahraga bulutangkis.	Perbedaannya terletak pada cakupan dan objek tempat penelitian.
4	Jurnal yang ditulis oleh Leni Ponne dengan judul "Berlomba Di Daerah Bergolak: Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) IV Di Kota Makassar"	Memiliki pembahasan yang sama yakni membahas pelaksanaan acara keolahragaan	Perbedaan penelitian pada isi, jurnal tersebut lebih mengungkap makna/nilai positif diadakannya PON IV.
5	Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Dandi Setiawan dengan judul "Perkumpulan Bulu Tangkis Djarum Di Kudus Tahun 1969-1984"	Memiliki pembahasan yang sama yakni membahas perkumpulan bulutangkis dalam mencetak atlet yang berbakat	Perbedaan penelitian terletak pada ruang lingkup penelitian (spasial & temporal)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini berfungsi sebagai dasar berpikir untuk menjelaskan keterkaitan antara perkembangan olahraga bulutangkis dengan proses pembinaan dan regenerasi atlet di Kabupaten Jember pada tahun 1980–2000. Olahraga bulutangkis dipahami bukan hanya sebagai kegiatan fisik semata, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang melibatkan berbagai unsur dalam masyarakat, seperti lembaga olahraga, pelatih, atlet, dan masyarakat pendukung. Pembinaan dan regenerasi atlet menjadi komponen penting dalam menjaga keberlanjutan prestasi olahraga daerah. Melalui proses tersebut, tercipta sistem yang berorientasi pada pengembangan kemampuan, kedisiplinan, serta pencapaian prestasi di tingkat lokal maupun nasional.

Secara konseptual, penelitian ini menggunakan teori peran (*role theory*) sebagai landasan untuk menganalisis hubungan antar unsur yang terlibat dalam pembinaan bulutangkis. Teori peran menjelaskan bahwa setiap individu atau lembaga dalam sistem sosial memiliki posisi, fungsi, dan tanggung jawab tertentu yang harus dijalankan sesuai dengan harapan sosial.[19]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[19] Bruce J. Biddle Edwin J. Thomas, *Role Theory: Concepts and Research* (Wiley, 1966), 28.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa konsep yang akan dijadikan acuan pada penelitian ini dengan tujuan untuk menghubungkan dan menjelaskan topik yang akan dibahas pada penelitian ini.

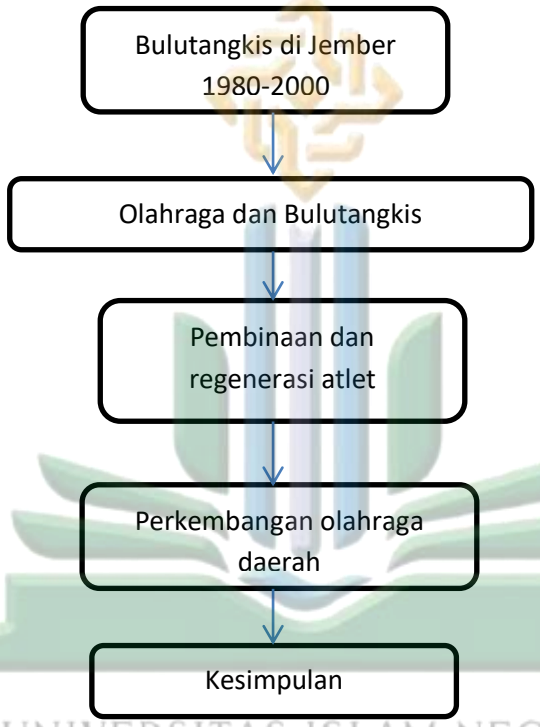

Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dari gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa untuk mengetahui sejarah bulutangkis di Jember tahun 1980-2000 harus memahami beberapa konsep. Pertama, olahraga merupakan aktivitas fisik yang terorganisir dan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, keterampilan, dan prestasi individu maupun kelompok. Bulutangkis sebagai bagian dari aktivitas olahraga memiliki makna yang lebih luas,

tidak hanya sebagai kegiatan rekreasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan prestasi bangsa. Di Indonesia, bulutangkis menjadi simbol kebanggaan nasional karena keberhasilannya dalam berbagai ajang internasional. Olahraga ini menjadi salah satu cabang yang banyak digemari masyarakat dan mendapat perhatian serius. Sehingga pembinaan atlet merupakan proses berkelanjutan yang mencakup tahap identifikasi, seleksi, pelatihan, dan pengembangan potensi individu agar mencapai prestasi optimal. Pembinaan olahraga tidak hanya berfokus pada latihan fisik, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial, dan edukatif. Dalam konteks Pusdiklat Bulutangkis Jember, sistem pembinaan diarahkan pada pembentukan atlet berprestasi sejak usia dini hingga tingkat senior. Selain itu, regenerasi atlet menjadi hal penting dalam menjaga keberlanjutan prestasi daerahdari pemerintah daerah serta organisasi seperti PBSI cabang Jember.

Memahami perkembangan olahraga di tingkat daerah sangat bergantung pada keberadaan dan efektivitas lembaga olahraga seperti PBSI, klub bulutangkis, dan dukungan pemerintah daerah. Faktor lain yang turut memengaruhi antara lain ketersediaan sarana dan prasarana, sistem pelatihan, dan antusiasme masyarakat terhadap olahraga tersebut. Di Kabupaten Jember, berdirinya Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) Bulutangkis menjadi bukti konkrit adanya pembinaan olahraga yang terstruktur dan sistematis. Banyak atlet Jember yang berhasil menembus tingkat nasional dan internasional, menunjukkan keberhasilan program pembinaan yang dijalankan oleh PBSI dan Pusdiklat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

H. Metode Penelitian

Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan dapat diandalkan, diperlukan serangkaian tahapan yang sistematis dan terstruktur dengan baik. Setiap langkah dalam penelitian harus dilakukan secara hati-hati, dengan mengedepankan metode yang tepat agar hasil yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang jelas dan mendalam mengenai topik yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau yang diperoleh.[20] Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam metode sejarah adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Topik

   Sebelum melakukan sebuah penelitian, langkah yang pertama kali dilakukan adalah menentukan judul atau memilih topik penelitian yang akan dibahas. Seorang penulis perlu memiliki landasan yang kuat dalam memilih topik penelitian, seperti adanya keterikatan emosional dan intelektual. Pemilihan topik yang didasari oleh kedua faktor ini akan mempermudah jalannya penelitian. Kedekatan emosional dan intelektual tersebut juga berpengaruh pada motivasi dan keinginan penulis untuk melaksanakan penelitian.

   Peneliti menentukan topik penelitian melalui kedekatan emosional yang akan peneliti angkat yaitu “Bulutangkis Di Jember Tahun 1980an-2000”. Penelitian tersebut sangat menarik bagi peneliti untuk ditulis dan peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[20] Nina Herlina, *Metode Sejarah*, Revisi 2 (Bandung: Satya Historika, 2020), 2.

merasa mantap dengan pemilihan topik tersebut setelah menemukan sumber-sumber mengenai bulutangkis di Jember, terlebih masih belum ada yang menulis tentang bulutangkis di Jember terutama di bidang sejarah.

2. Pengumpulan Sumber (*Heuristik*)

Langkah pertama yang penting dalam menulis sejarah adalah mencari dan mengidentifikasi jejak-jejak yang ditinggalkan. Jejak tersebut merupakan bukti atau tanda dari rangkaian peristiwa yang telah terjadi.[21] Jejak-jejak pada masa lampau itulah yang disebut dengan sumber sejarah. Adapun sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah referensi utama yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung temuan dan argumentasinya. Sumber ini merujuk pada data atau bukti sejarah yang berasal dari sezaman dengan peristiwa yang sedang diteliti. Sumber primer dikatakan juga sebagai sumber yang belum diolah, atau belum "diganggu" isinya. Sehingga dianggap masih murni berupa data temuan.

Beberapa sumber primer yang sudah ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Surat kabar harian "*Jawa Pos*" tahun 1985. Surat kabar harian "Kompas" tahun 1985. Surat Kabar harian "*Surabaya Pos*" tahun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[21] Herlina, *Metode Sejarah*, 7.

1984-1985. Surat kabar tersebut tentunya ada kaitannya dengan olahraga bulutangkis di Jember.

2. Dokumen Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur (Sekretariat Wilayah/Daerah Surabaya) tentang Siaran Pers yang membahas para atlet yang diharapkan tetap memiliki semangat juang yang tinggi. (Lampiran 20).
3. Wawancara kepada salah satu pelaku sejarah bernama Bapak Nono Sugiharto Gunawan yang merupakan pengurus inti yang dipilih dalam program Pusdiklat Jember.
4. Bangunan GOR Argopuro dan asrama tempat tinggal para atlet Pusdiklat Jember. (Lampiran 21)
5. Piala Juara 1 dan II tunggal putri yang dimenangkan oleh atlet Pusdiklat dalam ajang kejuaraan bulutagkis se Jawa Timur "Wali Kota Cup I" di Malang tahun 1989. (Lampiran 22)

b. Sumber Sekunder

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Sumber sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung atau melengkapi data dari sumber primer. Sumber sekunder dianggap juga sumber yang telah diolah lebih dulu atau kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi dari pandangan mata. Pada penelitian ini sumber sekunder yang termasuk ditemukan oleh peneliti diantaranya berita surat kabar "Radar Jember" yang membahas ulang mengenai olahraga

bulutangkis termasuk membahas Pusdiklat di Jember. Selain itu juga sebagai tambahan data peneliti menggunakan beberapa buku-buku bacaan mengenai bulutangkis untuk menunjang dan melengkapi hasil penelitian ini.

Adapun tempat sumber-sumber yang dijelaskan diatas ditemukan di Perpus tempat koleksi Koran di STIKOSA-AWS, perpustakaan UINKHAS Jember, Perpustakaan daerah Jember, dan koleksi pribadi milik Bapak Nono Sugiharto Gunawan.

3. Kritik Sumber / Verifikasi

Setelah menentukan topik penelitian dan mengumpulkan berbagai sumber, langkah berikutnya adalah melakukan verifikasi sumber. Verifikasi sumber adalah proses untuk mengkritisi keaslian sumber sejarah yang telah ditemukan di lapangan.[22] Kritik sumber bisa dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Kritik eksternal (autentisitas)

Langkah ini bertujuan untuk menilai keaslian sumber berdasarkan kondisi fisik dari dokumen dan artifact yang ditemukan. Sumber yang peneliti temukan berupa surat kabar harian pada tahun 1984-1985, dokumen siaran pers mengenai tinjauan Puslat PON IX tahun 1985, asrama tempat tinggal atlet Pusdiklat dan juga Piala yang dimenangkan oleh atlet Pusdiklat Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[22] Dahimatul Afidah, "Metodologi Penelitian Sejarah,"Jember : *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2021, 25.

b. Kritik Intern

Setelah memeriksa keadaan fisik, langkah selanjutnya peneliti harus melihat isi atau substansi dari sumber yang didapat. Dengan melakukan kritik intern, peneliti akan membandingkan antara fakta-fakta yang didapat dengan fakta lainnya. Sumber yang peneliti dapatkan yakni wawancara dari Bapak Nono Sugiharto Gunawan ada hubungannya dengan surat kabar harian yang peneliti temukan.

4. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran merupakan langkah penting dalam penelitian sejarah yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Tahap ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan fakta-fakta sejarah yang diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Kuntowijoyo, proses interpretasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu analisis dan sintesis.[23]

Analisis berfokus pada pemeriksaan mendalam terhadap data yang ada, sedangkan sintesis melibatkan penggabungan berbagai informasi untuk membentuk pemahaman yang lebih komprehensif. Kedua tahapan ini saling terkait dan penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peristiwa sejarah yang sedang diteliti. Proses interpretasi ini memungkinkan peneliti untuk menyusun suatu narasi sejarah yang lebih sistematis dan bermakna, dengan menghubungkan fakta-fakta yang ada serta melihatnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[23] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 69.

dalam konteks yang lebih luas. Dan dalam penelitian ini peneliti membandingkan data satu dengan data yang lain serta berusaha menafsirkan perkembangan bulutangkis di Jember pada tahun yang sudah ditentukan sesuai dengan data yang diperoleh.

5. Historiografi / penulisan sejarah

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah, di mana peneliti menyusun dan menulis fakta-fakta sejarah yang ditemukan dengan cara yang sistematis, berdasarkan hasil penelitian, kemudian menginterpretasikannya secara logis. Pada tahap ini, peneliti berupaya untuk menulis kembali peristiwa sejarah dengan memanfaatkan berbagai sumber, baik primer maupun sekunder, yang diperoleh selama penelitian. Sumber-sumber tersebut bisa berupa dokumen tertulis, wawancara, pustaka, atau sumber lain yang relevan dengan topik yang dibahas dalam skripsi yang berjudul Bulutangkis Di Jember Tahun 1980-2000. Sehingga hasil penelitian ini akan menjelaskan perkembangan dunia olahraga khususnya bulutangkis di Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan tentang urutan pembahasan dalam skripsi yang dimulai dari bab satu, yaitu pendahuluan, dan berlanjut hingga bab-bab selanjutnya sampai pada bab penutup. Uraian yang disusun secara sistematis

bertujuan untuk menyajikan hasil penelitian secara terstruktur, sehingga memudahkan pembaca dalam mengikuti dan memahami pembahasan yang disampaikan. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **BAB I**: Bab ini adalah pendahuluan yang berisikan beberapa hal meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, studi terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. **BAB II**: Dalam bab ini menjelaskan mengenai sejarah perkembangan Olahraga bulutangkis di Kabupaten Jember tahun 1980-2000 yakni pada saat sebelum Jember dipilih menjadi tempat Pusdiklat, lalu menjelaskan perkembangan bulutangkis diberbagai kalangan masyarakat sampai pada saat diselenggarakan Pusdiklat bulutangkis Jember.
3. **BAB III**: Sistem pelatihan Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) di Jember . Pada bab ini menjelaskan dan memaparkan upaya yang dilakukan oleh perkumpulan bulutangkis dan PBSI dalam membina dan mengembangkan para atlet bulutangkis dalam melaksanakan Pusdiklat yang diadakan di Kabupaten Jember.
4. **BAB IV**: Dalam bab ini menjelaskan prestasi Pusdiklat bulutangkis Jember dengan meliputi prestasi para atlet dan pemain bintang Pusdiklat Jember.
5. **BAB V**: Merupakan bab kesimpulan yang menjawab dari pertanyaan-pertanyaan dari keseluruhan bab sebelumnya. Pesan-pesan apa yang dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

diambil dan dianalisa. Bab kesimpulan ini merupakan bab akhir dari penulisan penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

PERKEMBANGAN BULUTANGKIS DI JEMBER TAHUN 1980-2000

A. Bulutangkis Di Indonesia

1. Perkembangan bulutangkis Di Indonesia

Sebelum berdirinya PBSI, olahraga bulutangkis sebenarnya sudah dikenal masyarakat Indonesia. Meskipun belum diketahui secara pasti kapan masuknya, dari sejumlah sumber menyebut bahwa bulutangkis datang dari Malaya (Malaysia) melalui Medan, Palembang, dan kota-kota lain di Sumatra.[24]. Sekitar tahun 1930-an, berbagai kompetisi bulutangkis mulai digelar di kota-kota besar seperti Medan, Palembang, Jakarta, Semarang, Surabaya, dan Makassar.[25]. Di Jawa, kota seperti Bogor, Bandung, Cirebon, Pekalongan, Purwokerto, dan Solo juga memiliki klub bulutangkis meski jumlahnya lebih sedikit.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pada masa itu, banyak pemain berasal dari kalangan Tionghoa yang menjadikan bulutangkis sebagai ajang prestise sosial. Klub-klub Tionghoa dan

[24] Suhandinata, *Suharso Suhandinata, Diplomat Bulu Tangkis*,322.

[25] Verelladevanka Adryamarthanino and Tri Indriawati, "Sejarah Badminton Di Indonesia," *KOMPAS.Com*, 2022, https://www.kompas.com/stori/read/2022/11/14/150000179/sejarah-badminton-di-indonesia. Diakses pada 10 Mei 2025.

pribumi sering bertanding dalam kompetisi maupun laga persahabatan.[26]. Salah satu organisasi yang berdiri saat itu adalah *Badminton Bond Batavia* (BBB) pada 24 Desember 1933, disusul oleh *Bataviasche Badminton League* (BBL). Keduanya kemudian bergabung menjadi *Bataviase Badminton Unie* (BBU), yang turut memperluas penyebaran bulutangkis ke berbagai daerah. Tahun 1934 bahkan sudah diadakan kejuaraan Jawa Barat dan turnamen lainnya di berbagai kota di Pulau Jawa.

Perkembangan bulutangkis di Indonesia juga dipengaruhi oleh Oik Hok Tjoan, pemain asal Jakarta yang berkeliling ke berbagai kota seperti Pekalongan dan Surabaya untuk bertanding. Prestasinya yang gemilang menarik perhatian masyarakat dan menumbuhkan minat terhadap olahraga ini. Melalui pengaruhnya serta berdirinya *Surabayasche Badminton Bond*, bulutangkis pun berkembang pesat di Jawa Timur, termasuk di kota-kota seperti Tuban, Bojonegoro, Malang, Jember, dan sekitarnya.[27]

Munculnya kegiatan-kegiatan bulutangkis tidak terlepas dari perkembangan olahraga lain. Pembentukan induk organisasi sepakbola yakni Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) sebagai cabang olahraga non-kooperatif yang dibentuk sebagai saingan dari NIVB, yang merupakan bentuk perlawanan dan salah satu pemicu lahirnya nasionalisme.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[26] Sumohadi Marsis and TD Asmadi, *100 ATLET Legendaris Indonesia* (Jakarta: INTIMEDIA, 2010), 63.
[27] Suhandinata, *Suharso Suhandinata, Diplomat Bulu Tangkis*, 322-323 .

Pada tahun 1930an banyak organisasi-organisasi olahraga Indonesia yang berkembang dan bersifat non-kooperatif. Selain PSSI muncul organisasi olahraga seperti Pelti (tenis) dan PBKSI (Persatuan Bola Keranjang Seluruh Indonesia). Sehingga di tahun 1938 organisasi-organisasi tersebut menghimpun satu wadah untuk seluruh kegiatan olahraga Indonesia yang diberi nama Ikatan Sport Indonesia (ISI). Dibentuknya ISI ini ditandai dengan dilangsungnya semacam Pekan Olahraga yang diberi nama "ISI Sport Week" atau Pekan Olahraga ISI yang diselenggarakan di Solo. Dalam Pekan Olahraga tersebut bulutangkis menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan. Meskipun waktu itu cabang olahraga bulutangkis di Indonesia belum memiliki wadah secara resmi.[28]

Sebelum terjadinya Perang Dunia II banyak dilaksanakan kompetisi bulutangkis diberbagai daerah. Bahkan sampai mengundang pemain dari Malaya untuk melakukan eksibisi diberbagai daerah.[29] Namun selama Perang Dunia II yakni sejak masuknya Jepang, olahraga bulutangkis sedikit sekali diadakannya kompetisi. Hal ini karena suasana anti-Barat yang diciptakan oleh bala tentara Jepang. Namun setelah Jepang mengalami kekalahan dan Indonesia memproklamsikan kemerdekaan, orang-orang sementara waktu mengalihkan kegiatan keolahragaan dan terpaksa dihentikan termasuk bulutangkis sampai akhir tahun 1946. Sebab rakyat Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[28] Hary Setyawan, Try Wahtuning, and M. Irsyam, "Olahraga Bulutangkis Di Indonesia Dari Lokal Ke Internasional Tahun 1928-1958" (Depok, Universitas Indonesia, 2009), 20.
[29] Marsis and Asmadi, *100 ATLET Legendaris Indonesia, 64*.

masih fokus mempertahankan kemerdekaan yang telah diproklamsikan pada 17 Agustus 1945.

Pada tahun 1947, para tokoh olahraga kembali bersemangat memulai kembali kegiatan olahraga setelah sempat mati suri selama Perang Dunia II dan gonjang-ganjing pasca kemerdekaan. Semangat itu dibuktikan dengan dibentuk PORI (Persatuan Olahraga Republik Indonesia) dalam Kongres Olahraga Indonesia yang bertempat di Solo pada 18-20 Januari 1947. Selain PORI, dibentuk juga badan lain bernama KORI (Komite Olimpiade Republik Indonesia). PORI merupakan badan keolahragaan yang mengurus kegiatan olahraga didalam negeri. Sedangkan KORI untuk mengurus masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan olahraga di luar negeri. Adapun ketua umum PORI adalah Mr. Widodo Sastrodiningrat, dan ketua umum KORI adalah Sri Sultan Hamengkubuwono IX. Sementara itu ketua bidang bulutangkis waktu itu yang dipilih adalah Tri Tjondrokusumo.[30]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dari organisasi PORI (Persatuan Olahraga Republik Indonesia) muncul inisiatif awal untuk menyelenggarakan sebuah ajang olahraga nasional yang kemudian menjadi cikal bakal dari Pekan Olahraga Nasional (PON). Gagasan ini akhirnya terealisasi pada tanggal 9 September 1948 dengan diadakannya PON I di kota Solo. Penyelenggaraan PON pertama ini menjadi tonggak bersejarah dalam dunia olahraga Indonesia dan sejak saat itu tanggal tersebut diperingati sebagai Hari

[30] Wisnu Subagyo, *DRS.SUDIRMAN Hasil Karya dan Pengabdiannya* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983), 35.

Olahraga Nasional (Haornas). Pada PON I tersebut, cabang olahraga bulu tangkis mulai ikut serta sebagai salah satu olahraga yang dipertandingkan, meskipun saat itu kompetisi masih terbatas pada nomor beregu. Beberapa daerah yang mengirimkan tim untuk bertanding antara lain Kediri, Yogyakarta, Solo, Madiun, Priangan, Kediri, Malang, dan Surabaya. Setelah melalui pertandingan yang kompetitif, tim dari Solo berhasil keluar sebagai juara pertama, disusul oleh tim Kediri di posisi kedua, dan Yogyakarta menempati posisi ketiga.[31] Keikutsertaan bulu tangkis dalam PON I ini menjadi langkah awal bagi perkembangan olahraga tersebut di tingkat nasional dan menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap olahraga bulu tangkis sejak masa awal kemerdekaan.

Sejak didirikannya PORI (Persatuan Olahraga Republik Indonesia), terbuka era baru bagi perkembangan olahraga di Indonesia. Tidak terkecuali olahraga bulutangkis, yang sejak saat itu terus mengalami kemajuan. Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) I oleh PORI dengan dukungan dari pemerintah menjadi tonggak penting. Bersamaan dengan itu, diadakan pula Kongres PORI ke-2 yang menghasilkan susunan baru kepengurusan PORI dan Komite Olahraga Republik Indonesia (KORI). Pada bulan Desember tahun 1949, dilaksanakan Kongres PORI ke-3 yang bertempat di Yogyakarta. Kongres ini menjadi momentum penting dalam sejarah perkembangan organisasi olahraga nasional di Indonesia. Dalam pertemuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[31] Subagyo, *DRS.SUDIRMAN Hasil Karya dan Pengabdiannya* , 36.

tersebut, ditetapkan beberapa keputusan strategis yang bertujuan memperkuat struktur kelembagaan olahraga tanah air. Keputusannya tersebut antara lain:

1. Nama Persatuan Olah Raga Republik Indonesia (PORI**)** secara resmi diubah menjadi Persatuan Olahraga Indonesia. Perubahan ini mencerminkan semangat inklusivitas dan upaya penyederhanaan struktur kelembagaan pasca kemerdekaan. Sejalan dengan itu, Komite Olimpiade Olah Raga Republik Indonesia (KORI) juga mengalami perubahan nama menjadi Komite Olimpiade Indonesia (KOI). Perubahan ini dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan standar internasional dalam dunia keolahragaan, khususnya dalam konteks keikutsertaan Indonesia di ajang Olimpiade dunia.
2. Dalam hasil kongres tersebut juga menganjurkan kepada seluruh cabang olahraga yang tergabung sebagai bagian dari PORI untuk membentuk induk organisasi masing-masing yang bersifat otonom. Hal ini bertujuan memberikan keleluasaan bagi tiap-tiap cabang olahraga dalam mengatur sistem pembinaan, kompetisi, dan pengembangan prestasi. Namun demikian, meskipun bersifat otonom, induk organisasi tersebut tetap diwajibkan untuk berada di bawah naungan dan koordinasi PORI/KOI sebagai lembaga induk nasional, demi menjaga keselarasan visi dan misi olahraga Indonesia secara menyeluruh.[32]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[32] Suhandinata, *Suharso Suhandinata, Diplomat Bulu Tangkis*, 327.

Dengan keputusan yang dihasilkan dalam Kongres ke-3 PORI itulah, khususnya tentang pembentukan induk organisasi yang berstatus otonom, yang kemudian mendorong lahirnya Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia (PBSI) pada tanggal 5 Mei 1951 bertempat di Bandung.

Berikut susunan pengurus besar organisasi PBSI:

Ketua Umum : Rochdi Partaatmadja

Ketua I : Sudirman

Ketua II : Tri Condrokoesoemo

Sekertaris I : Amir

Sekertaris II : E. Sumantri

Bendahara I : Rakhim

Bendahara II : Liem Soei Liong

Pemimpin Teknik/

Pertandingan : D. Rameli Rikin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Waktu itu PBSI sebagai organisasi tingkat pusat memembawahi beberapa kepengurusan baik itu tingkat provinsi yaitu Pengurusan Daerah (Pengda) dan tingkat kotamadya atau kabupaten yaitu Pengurus Cabang (Pengcab).[33]

Setahun setelahnya Sudirman naik menjadi ketua umum PB PBSI pada Musyawarah Nasional (Munas) ke-2 menggantikan Rochdi Partaatmadja. Pada masa kepemimpinan Sudirman inilah markas PBSI yang semula berada di Bandung dipindahkan ke Jakarta dan mulai berkembang pesat. Sampai pada tahun 1953, PBSI secara resmi bergabung menjadi anggota *International Badminton Federation* (IBF).Dengan bergabungnya PBSI bersama IBF ini, maka Indonesia berhak mengikuti perebutan Piala Thomas dan Piala Uber, lambang supremasi bulutangkis beregu putra dan putri tingkat dunia.

Berikut daftar ketua umum PB.PBSI Periode 1951-1997:

Tabel 2.1:Daftar ketua umum PB.PBSI Periode 1951-1997

KETUA UMUM PB.PBSI PERIODE 1951-1997			
TAHUN	**MUNAS**	**TEMPAT**	**KETUA UMUM**
1951	I	Bandung	A.Rochdi Partaatmadja
1952	II	Jakarta	Drs. Sudirman
1954	III	Surabaya	Drs. Sudirman
1956	IV	Bandung	Drs. Sudirman
1958	V	Palembang	Drs. Sudirman
1959	VI	Solo	Drs. Sudirman
1961	VII	Purwokerto	Drs. Sudirman
1963	VIII	Makassar	Sukamto Sayidiman
1965	IX	Jakarta	Padmosumasto, SH

[33] PBSI: Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia, *Https://Pbsi.Id/*, n.d.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

1967	X	Purwokerto	Drs. Sudirman
1971	XI	Yogyakarta	Drs. Sudirman
1974	XII	Semarang	Drs. Sudirman
1977	XIII	Pandaan/Jatim	Drs. Sudirman
1981	XIV	Bandung	Drs. Sudirman
1985	XV	Surabaya	Try Sutrisno
1989	XVI	Manado	Try Sutrisno
1993	XVII	Palembang	Soerjadi
1997	XVIII	Jakarta	Subagyo Hadi S

2. Prestasi Indonesia Di Cabang Bulutangkis

Memasuki tahun 1957 pertumbuhan bulutangkis Indonesia mulai mekar. Keadaan ini sangat berbeda dengan Malaya yang telah tiga periode berturut-turut, 1948-1949, 1951-1952, dan 1954-1955 memenangi Piala Thomas. Saat itu kondisi perbulutangkisan Malaysia mulai turun. Para pemain top Malaysia seperti Wong Peng Soon, Eddy Chong dan lain-lainnya sudah melampaui masa kejayaannya, sementara regenerasi tak berjalan secara mulus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Situasi tersebut ditangkap secara baik oleh Sudirman dan kawan-kawannya. Melihat celah itu maka PBSI tanpa ragu memutuskan untuk mendaftarkan diri dalam perebutan Piala Thomas 1957-1958. Menurut analisis Sudirman dan tokoh bulutangkis lainnya, jika Indonesia lolos ke *challenge round* dan berhadapan dengan Malaysia, peluang untuk menang sangatlah besar. Apalagi saat itu para pemain Indonesia justru sedang meniti ke puncak prestasi.

Untuk mengikuti pertandingan tersebut Indonesia membentuk tim Piala Thomas yang dipimpin oleh Ferry Sonneville serta pasukannya yakni Tan Joe Hok, Njoo Kiem Bie, Tan King Gwan, Eddy Jusuf, Lie Po Djian, Tio Tjoe Djen dan Tan Thiam Beng untuk mengikuti pertandingan seleksi. Siapa sangka ternyata pemain Indonesia berhasil lolos sampai final. Dalam final tersebut pemain Indonesia melawan pemain dari negara Malaya yang telah memenangkan Piala Thomas tiga periode berturut-turut. Dengan usaha dan tekat yang kuat maka Indonesia berhasil menang dan berhak membawa Piala Thomas.[34] Kemenangan Indonesia atas Malaysia ternyata sesuai dengan analisis dari Sudirman dan tokoh bulutangkis lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 2.1: Regu Piala Thomas Indonesia pada tahun 1958.

(Sumber: dokumen dalam buku Ferry Sonneville karya dan pengabdiannya)

[34] Suhandinata, *Suharso Suhandinata, Diplomat Bulu Tangkis*, 333.

Setelah berhasil merebut Piala Thomas dari Malaysia, Indonesia kembali bersiap untuk mempertahankan piala tersebut. Untuk itu pada Piala Thomas 1961, PBSI masih menggunakan kekuatan tim Piala Thomas yang menang di Singapura. Pada ajang Piala Thomas tahun 1961 yang diselenggarakan di Istana Olahraga (Istora) Senayan, Jakarta. Dalam pertandingan terakhir Piala Thomas/Thomas Cup itu mendapat kunjungan banyak sekali untuk menyaksikan dan mendukung pemain Indonesia. Pada pertandingan terakhir itu hasilnya menggembirakan karena seperti Tan Joe Hok dapat menyisihkan · Chanaroong dengan kemenangan *straight set*, Ferry Sonne.ville menambah kemenangan atas Sommsook. Pasangan double Indonesia Tan Joe Hok/Lie Po Djian kalah dalam *straight set* atas pasangan Narrong dan Raphi. Sesudah itu Nyoo Kiem Bie/Tan King Gwan tidak dapat menambah lagi kemenangan Indonesia, karena pemain andalan Indonesia Tan King Gwan tiba-tiba sakit dalam pertandingan sehingga berubah menjadi kemenangan WO untuk lawan. Kemudian kedudukan berubah menjadi 3-2 untuk Indonesia. Sekalipun kedudukannya seperti itu, namun perasaan malam harinya menjadi gembira kembali setelah Edy Yusuf dapat memukul Narrong. Dengan kemenangan single ini Indonesia menduduki kemenangan 4-2 atas Muangthai (Thailand).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kemudian disusul pada hari berikutnya, Ferry Sonneville dapat mengalahkan Chanaroong. Ini berarti kedudukan Indonesia sudah menang karena leading (memimpin) 5-2. Jadi Indonesia sudah dapat menentukan juara Thomas Cup lagi untuk 3 tahun mendatang. Bahkan pertandingan berikutnya telah berakhir dengan

kedudukan 6-3 untuk Indonesia, atau menang meyakinkan atas Muangthai (Thailand).[35]

Tim Indonesia yang telah berhasil mempertahankan Piala Thomas dengan sukses dalam kejuaraan bulutangkis dunia 1961 di Jakarta itu, sesuai ketentuan IBF, maka tiga tahun kemudian harus mempertahankan lagi kejuaraan tersebut terhadap penantang yang bakal muncul dalam *challenge round* yang akan datang. Kemudian Dewan IBF menentukan Piala Thomas 1964 menetapkan Tokyo (Jepang) sebagai tuan rumah. Maka dalam Mei 1964, para pemenang antarzone sudah ada di Tokyo. Pemenang antarzone itu terdiri dari tim pemain dari Denmark, Malaya, Muangthai dan Jepang. Lalu tim-tim tersebut dipertandingkan dan yang muncul dalam *challenge round* adalah tim Denmark. Berarti penantang Indonesia sebagai pemegang Piala Thomas adalah Denmark.

Adapun pemain Indonesia yang diterjunkan dalam Piala Thomas 1964 yaitu Ferry Sonneville, Tan Joe Hok, Tan King Gwan, Ang Tjing Siang (Mulyadi), Unang, dan Tutang. Sedangkan Dermark diperkuat dengan pemain tua seperti Finn Kobbero, Erland Kops dan Henning Borch. Pertandingan dikabarkan berlangsung sangat seru dan meriah. Dalam pertandingan yang sangat seru untuk mendapatkan Piala Thomas,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[35] Subagyo, *DRS.SUDIRMAN Hasil Karya dan Pengabdiannya*, 55.

Indonesia berhasil menaklukkan Denmark. Dengan demikian, Piala Thomas akan tetap berada di Indonesia selama tiga tahun mendatang.[36]

Perebutan Piala Thomas 1967 bertempat di Jakarta, dengan tim sebagai penantang Indonesia dalam perebutan Piala Tomas adalah Malaysia. Rupanya pertandingan kali ini timbul kericuhan yang menyebabkan pertandingan dihentikan Herbet Scheele. Hal itu karena protes dari pemain Malaysia. Menurut Scheele, supporter/penonton berskap emosional dan memberikan semangat kepada pemaian Indonesia secara berlebihan. Sehingga sikap demik1an dinilai oleh Scheele sebagai merugikan pemain-pemain Malaysia. Karena penonton dianggap mengganggu konsentrasi pemain-pemain regu penantang. Akibatnya Scheele memutuskan untuk menghentikan pertandingan. Kemudian kejadian tersebut dilaporkannya kepada IBF. Atas dasar tersebut, IBF memutuskan pertandingan akan dilanjutkan di Selandia Baru. Tetapi keputusan itu oleh Indonesia ditolak karena Indonesia merasa tidak bersalah. Karena demikian keadaannya dan Indonesia tidak menuruti keputusan IBF maka Malaysia dinyatakan sebagai pemenangnya.[37]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pada 1970 Piala Thomas diselenggarakan di Kuala Lumpur. Namun kembali terjadi kericuhan, masalah yang dipersoalkan adalah out dikatakan in dan in dikatakan out. Dan ketika itu yang main adalah Mulyadi. Karena Mulyadi tahu betul kejadiannya, maka ia menolak untuk bermain lagi. Padahal ketika itu kedudukannya

[36] Wisnu Subagyo, *FERRY SONNEVILLE Karya dan Pengabdiannya* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 34.
[37] Subagyo, *DRS.SUDIRMAN Hasil Karya dan Pengabdiannya*, 57.

masih 4-4. Kemudian permainan terpaksa berhenti. Karena kejadian itu tidak dapat diselesaikan oleh Abdul Kadir sebagai pemimpin permainan, bahkan Indonesia dinyatakan kalah. Sudirman dan Suharso perwakilan dari PBSI pergi ke Inggris melaporkan hal tersebut dan meyakinkan anggota *lnternational Champion Committee* akan kebenaran Indonesia. Oleh karena itu pertandingan diulang dan dilanjutkan kembali di Jepang. Dipertandingan bertempat Jepang, Indonesia berhasil mengalahkan Malaysia, sehingga kemenangan atas Piala Thomas kembali diperoleh oleh Indonesia. Selanjutnya ketika terjadi perebutan Piala Thomas di Bangkok pada 1973 Indonesia pun tetap dapat mempertahankan sebagai juara, sehingga Indonesia memperoleh julukan " Juara Thomas Yang Belum Terkalahkan".[38]

Tak hanya berhasil membawa pulang Piala Thomas, pada tahun 1958 Indonesia kembali mencatatkan sejarah gemilang di kancah bulu tangkis dunia setahun setelahnya. Pada tahun 1959, dua atlet andalan Indonesia, Tan Joe Hok dan Ferry Sonneville, melebarkan sayap ke ajang internasional yang bergengsi, All England, yang digelar di Inggris turnamen yang saat itu dianggap sebagai kejuaraan paling bergengsi dalam dunia bulu tangkis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Keikutsertaan mereka membuahkan hasil luar biasa. Kedua pemain ini menunjukkan performa yang mengagumkan hingga akhirnya saling berhadapan di partai puncak. Laga final tersebut berlangsung sengit dan menegangkan, tersaji dalam tiga set yang penuh perjuangan. Pada akhirnya, Tan Joe Hok keluar sebagai

[38] Subagyo, *DRS.SUDIRMAN Hasil Karya dan Pengabdiannya*, 61.

pemenang, mengungguli rekan senegaranya dalam pertandingan yang menorehkan sejarah. Kemenangan ini tidak hanya menjadikan Tan Joe Hok sebagai juara All England 1959, tetapi juga mencatatkan namanya sebagai pemain Indonesia pertama yang berani dan berhasil menembus gerbang prestasi dunia dalam olahraga bulu tangkis. Prestasi ini menjadi tonggak awal kebangkitan Indonesia di panggung internasional dan membuka jalan bagi generasi pemain berikutnya untuk bersinar.[39]

Gambar 2.2: Rudy Hartono

(Sumber: kompas.com)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dalam sejarah panjang bulutangkis Indonesia, nama Rudy Hartono tak bisa dipisahkan dari kejayaan di ajang All England, salah satu turnamen paling bergengsi di dunia. Rudy mencetak prestasi luar biasa sebagai tunggal putra dengan torehan gelar terbanyak sepanjang sejarah turnamen tersebut, yakni delapan kali juara. Lebih

[39] Marsis and Asmadi, *100 ATLET Legendaris Indonesia*, 115.

mencengangkan lagi, tujuh di antaranya diraih secara berturut-turut dari tahun 1968 hingga 1974, sebuah rekor yang hingga kini masih sulit ditandingi.[40]

Tak hanya di sektor tunggal putra, dominasi Indonesia juga terlihat di sektor ganda. Pasangan Tjun Tjun dan Johan Wahjudi menjadi ikon ganda putra era 1970-an dengan meraih enam gelar All England antara tahun 1974 hingga 1980. Sebelum mereka, duet Christian Hadinata dan Ade Chandra telah lebih dulu mengharumkan nama bangsa dengan menjuarai sektor ganda putra pada tahun 1972 dan 1973. Liem Swie King juga menjadi figur penting dalam sejarah bulutangkis Indonesia. Ia berhasil menjuarai All England sebanyak tiga kali pada periode 1978 hingga 1981, memperkuat dominasi Indonesia di sektor tunggal putra setelah era Rudy Hartono.

Sementara itu, Christian Hadinata kembali mencatatkan prestasi gemilang bersama Imelda Wiguna di sektor ganda campuran. Pasangan ini sukses meraih gelar juara All England pada tahun 1979, yang juga merupakan gelar pertama Indonesia di nomor ganda campuran di ajang tersebut. Pada tahun yang sama, Imelda Wiguna kembali mencatat sejarah bersama Verawaty Fajrin dengan menjuarai sektor ganda putri All England 1979.[41]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[40] Linda Lestari, "Hari Olahraga Nasional: Rudy Hartono, Legenda Bulu Tangkis Indonesia Juara All England 8 Kali," *TEMPO*, 2024, https://www.tempo.co/olahraga/hari-olahraga-nasional-rudy-hartanto-legenda-bulu-tangkis-indonesia-juara-all-england-8-kali-11309. Diakses pada 11 Juni 2025

[41] Maulana Ramadhan, "Deretan Pebulutangkis Indonesia Yang Pernah Juara All England, Rudy Hartono Terbanyak," *KOMPAS.Com*, 2022, https://www.kompas.com/wiken/read/2022/03/20/143000781/deretan-pebulutangkis-indonesia-yang-pernah-juara-all-england-rudy-hartono. Diakses pada 11 Juni 2025

Sejak keberhasilan Indonesia meraih Piala Thomas, perbulutangkisan Indonesia memasuki gerbang keemasan. Tiada tahun tanpa juara All England. Pada 1975 Indonesia menjadi negara pertama yang berhasil mengawinkan Piala Thomas dan Piala Uber setelah Minarni dan kawan-kawan menga;ahkan regu Jepang yang sudah menguasai Piala Uber selama tiga periode. Tercatat sudah lima tahun berturut-turut ambil bagian dalam perebuatan Piala Uber, perjuangan para pemain putri Indonesia terealisasikan di tahun 1975 yang saat itu pertandingan final diselenggarakan di Istora Senayan Jakarta.[42]

3. Sukarno dan Suharto hubungannya dengan Bulutangkis Indonesia

Meskipun olahraga bulutangkis mulai berkembang kembali di Indonesia pada akhir tahun 1940-an, tonggak penting kebangkitan olahraga ini terjadi dengan berdirinya Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) pada tahun 1951. Organisasi ini menjadi wadah utama dalam memajukan perbulutangkisan nasional. Perlu diakui, kemajuan ini tidak terlepas dari peran sentral Presiden Soekarno. Pada masa awal kemerdekaan, Soekarno sangat menekankan pentingnya olahraga sebagai bagian dari upaya membangun identitas dan semangat nasional. Dalam kampanyenya sekitar tahun 1948, ia mencetuskan gagasan besar tentang "*Nation Building*" serta bermaksud menggelar Indonesia dalam kancah internasional, sebuah gerakan untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[42] Suhandinata, *Suharso Suhandinata, Diplomat Bulu Tangkis* 343.

membentuk karakter bangsa melalui berbagai aspek, termasuk olahraga.[43] Gagasan ini menjadi dasar bagi perhatian pemerintah terhadap olahraga sebagai sarana memperkuat persatuan dan semangat perjuangan rakyat Indonesia.

Langkah-langkah yang diambil oleh Presiden Soekarno dalam mewujudkan gagasan *Nation Building* tidak lepas dari pengaruh pidato kenegaraan tahun 1947 yang disampaikan oleh Menteri Negara Urusan Pemuda dan Olahraga saat itu, Wikana. Dalam pidatonya, Wikana menegaskan bahwa gerakan olahraga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari semangat kebangsaan.[44] Ia menekankan bahwa olahraga bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi juga instrumen penting dalam menanamkan rasa persatuan, disiplin, dan tekad juang di kalangan rakyat. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab seluruh elemen masyarakat untuk mendukung dan mengembangkan olahraga sebagai bagian dari cita-cita membangun bangsa yang kuat, sehat, dan berdaulat. Pandangan ini kemudian sejalan dengan visi Soekarno dalam memperkuat identitas nasional melalui berbagai sektor, termasuk olahraga sebagai simbol kekuatan dan semangat revolusioner rakyat Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Di cabang olahraga bulutangkis, gagasan tersebut terwujud pada tahun 1958 untuk pertama kalinya Indonesia berhasil menjuarai Thomas Cup yang saat itu

---

[43] Kurniawan Ivan Prasetyo, "Nasionalisme Presiden Sukarno Dan Sepak Bola Indonesia," *Museum Kepresidenan*, 2023, https://museumkepresidenan.id/artikel/nasionalisme-presiden-sukarno-dan-sepak-bola-indonesia/. Diakses pada 20 Mei 2025

[44] Rojil Nugroho Bayu Aji, *Politik Olahraga Soekarno: Menggelar Indonesia Melalui Sepak Bola Dan Bulutangkis*, 2018, https://www.researchgate.net/publication/324805314_Politik_Olahraga_Soekarno_Menggelar_Indonesia_Melalui_Sepak_Bola_dan_Bulutangkis. Diakses pada 29 Mei 2025.

diadakan di Singapura. Pada ajang Piala Thomas tahun 1961 yang diselenggarakan di Istana Olahraga (Istora) Senayan, Jakarta, tim Indonesia sukses mempertahankan gelar juara dengan mengalahkan Thailand di babak final. Salah satu pertandingan penting dimenangkan atas Chanarong Ratanasaensuang, pemain andalan Thailand, sehingga skor akhir menjadi 6-3 untuk Indonesia. Atas pencapaian tersebut, pemerintah memberikan penghargaan Satya Lencana Kebudayaan kepada para pemain tim Piala Thomas. Namun dibalik kemenangan itu ada sesuatu yang membuat para pemain Indonesia merasa bersemangat dan menjadi bergairah. Yaitu pada saat surat kabar Jakarta menyiarkan isi surat kawat dari Presiden Soekarno yang ditujukan kepada regu Piala Thomas Indonesia. Surat kawat itu berbunyi :

"Nama Indonesia di bidang politik sudah cukup terkenal di luar negeri dan berjuanglah pula kamu di lapangan olah raga untuk turut menaikkan nama Indonesia. Berjuanglah supaya Piala Thomas dapat dipertahankan . Restu Bapak untuk kamu sekalian".[45]

Tak hanya itu, Presiden Soekarno juga secara aktif memberikan dukungan moral berupa semangat dan motivasi kepada para atlet. Tiga tahun kemudian, pada tahun 1964, Indonesia kembali mempertahankan gelarnya dalam kejuaraan yang berlangsung di Tokyo, Jepang. Dalam laga final yang menegangkan melawan tim kuat dari Eropa, Denmark, Indonesia berhasil meraih kemenangan meyakinkan dengan skor 15-12 dan 15-6.Sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan meraih gelar juara untuk ketiga kalinya secara berturut-turut, Presiden Soekarno kembali menganugerahkan Bintang Kehormatan Satya Lencana kepada para atlet di Istana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[45] Subagyo, *DRS.SUDIRMAN Hasil Karya dan Pengabdiannya, 54*.

Negara. Dalam amanatnya, sesudah menyematkan bintang kehotmatan itu Soekarno menyampaikan:

"Inilah penghargaan pemerintah kepada pahlawan-pahlawan nasional yang telah berjuang dalam bidangnya dengan semangat yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika".[46]

Saat Suharto menjabat sebagai presiden, beliau juga mendukung para pemain bulutangkis Indonesia. Pada tahun 1970 presiden Suharto memberikan Bintang Kebudayaan kepada regu Piala Thomas di Istana Jakarta. (Lampiran 19). Selain itu presiden Suharto juga menyambut para pemain bulutangkis Indonesia yang mengikuti kejuaraan All England 1979 di Bina Graha.

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 2.3: Presiden Suharto menerima raket kemenangan yang diserahkan oleh Rudy Hartono (1979).

(Sumber buku Suharso Suhandinata diplomat bulutangkis)

[46] Bayu Aji, *Politik Olahraga Soekarno: Menggelar Indonesia Melalui Sepak Bola Dan Bulutangkis*.

Pada tahun 1977, dunia bulu tangkis internasional mengalami gejolak besar ketika Federasi Bulu Tangkis Internasional (International Badminton Federation atau IBF) menghadapi perpecahan serius. Konflik ini dipicu oleh ketegangan geopolitik yang melibatkan Republik Rakyat Tiongkok (RRT), yang kemudian melahirkan organisasi tandingan bernama World Badminton Federation (WBF). Munculnya dua badan pengatur ini menciptakan dualisme kepemimpinan dalam olahraga bulu tangkis dunia, yang mengancam kestabilan dan persatuan komunitas bulu tangkis internasional.

Dalam situasi yang semakin rumit dan penuh ketegangan tersebut, perhatian dunia tertuju pada Indonesia. Sebagai negara yang memiliki posisi penting dalam dunia bulu tangkis serta memiliki hubungan diplomatik yang luas dan kuat, Indonesia dipandang sebagai satu-satunya pihak yang memiliki kemampuan untuk menjembatani perbedaan dan menjadi mediator antara kedua federasi yang berseteru. Menanggapi kepercayaan tersebut, Indonesia pun mengambil peran aktif dalam menyelesaikan konflik. Dengan restu langsung dari Presiden Soeharto, delegasi Indonesia yang dipimpin oleh tokoh olahraga nasional Soedirman dan Suharso Suhandinata diberangkatkan untuk memulai proses mediasi. Perjalanan menuju penyatuan ini bukanlah hal yang mudah. Mereka harus melalui berbagai tahap negosiasi yang rumit, berhadapan dengan perbedaan prinsip dan kepentingan dari kedua belah pihak.Namun, berkat diplomasi yang sabar, cermat, dan penuh strategi, akhirnya pada tahun 1981, upaya Indonesia membuahkan hasil. Sebuah kesepakatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

penting berhasil dicapai antara IBF dan WBF, yang menjadi tonggak bersejarah dalam dunia bulu tangkis. Federasi WBF secara resmi melebur dan bergabung kembali ke dalam naungan IBF, mengakhiri dualisme dan membuka babak baru persatuan dalam olahraga bulu tangkis internasional.[47]

B. Bulutangkis Di Jember

1. Masuknya Bulutangkis Di Jember

Perkembangan bulutangkis di Jember dipengaruhi oleh kota-kota besar di Jawa Timur, terutama Surabaya dan Probolinggo. Surabayasche Badminton Bond yang berdiri pada masa kolonial berperan penting dalam memperkenalkan bulutangkis ke berbagai daerah, termasuk Jember. Sebagai pusat kegiatan olahraga, Surabaya menjadi tempat awal penyebaran budaya bulutangkis melalui pertandingan, pelatihan, dan tokoh-tokoh olahraga yang aktif di sana. Dari sinilah masyarakat Jember mulai mengenal dan menyukai bulutangkis.

Selain itu, Probolinggo juga berperan besar pada tahun 1950-an karena telah memiliki industri raket bulutangkis lokal yang berkembang pesat. Produk dari industri ini dipasarkan hingga ke Jember, sehingga memudahkan masyarakat memperoleh perlengkapan olahraga. Kemudahan tersebut mendorong semakin banyak warga Jember untuk bermain dan mengembangkan bulutangkis. Gabungan pengaruh Surabaya dan Probolinggo inilah yang mempercepat pertumbuhan bulutangkis di Jember serta melahirkan bibit-bibit atlet lokal yang berpotensi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[47] Subagyo, *DRS.SUDIRMAN Hasil Karya dan Pengabdiannya*, 63.

Gambar 2.4: Pabrik raket di Probolinggo tahun 1955.

(Sumber: buku Industri kreatif anak bangsa 1950-1965)

Keberadaan orang Tiongkok juga menjadi faktor lain olahraga bulutangkis menjadi di kenal di daerah Jember. Hal ini dibuktikan pada tahun 1957 orang-orang Tiongkok melakukan turnamen bulutangkis dalam rangka perayaan Hari Ulang Tahun RRT (Republik Rakyat Tiongkok).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar:2.5. Para pemain keturunan Tionghoa 1957

Sumber: Dokumentasi pribadi

Semakin dikenalnya olahraga bulutangkis ini kemudian muncul klub lokal di daerah Jember , diiantaranya PB Smash dan PB Putra Jember. Klub lokal inilah yang kemudian menjadi salah satu pertimbangan diadakannya Pusdiklat di Jember selain sarana dan fasilitas. Pusdiklat Jember tersebut bertujuan mendidik para pemain generasi muda agar dapat meneruskan perjuangan para pemain senior yang telah mengharumkan nama Indonesia dikancah Internasional. Salah satu cara mendapatkan anak didik, pusdiklat menjaring para pemain muda yang berbakat dari klub lokal ini. Salah satu klub lokal yang anak didiknya pernah direkrut Pusdiklat Jember adalah Klub PB Putra Jember yang berdiri pada tahun 1977 dan telah menjadi salah satu klub yang pernah anak didiknya pernah ikut dalam Pusdiklat Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 2.6: Lambang klub PB. Putra Jember
(Sumber : Instagram, akun PB Putra Jember)

2. Tokoh Atlet Bulutangkis Jember

Sebelum memasuki era 1970-an, Indonesia dikenal sebagai salah satu kekuatan besar dunia dalam olahraga bulutangkis, khususnya di sektor putra. Dominasi Indonesia terlihat jelas dalam berbagai turnamen elit internasional, di mana final sering kali mempertemukan sesama pemain putra asal Indonesia, baik di nomor tunggal maupun ganda. Kehebatan Indonesia juga tampak dalam ajang Piala Thomas, di mana tim putra Indonesia hampir tak tertandingi oleh negara lain. Salah satu pemain legendaris yang turut mengharumkan nama Indonesia di masa itu adalah Mulyadi. Ia tampil di dua nomor, yakni tunggal putra dan ganda putra, meskipun namanya lebih dikenal dan dihormati sebagai pemain tunggal putra yang tangguh dan berprestasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mulyadi, yang lahir di Jember, Jawa Timur pada 11 September 1941 dengan nama asli Ang Tjing Siang (dalam bahasa Mandarin: Weng Zhenxiang), merupakan salah satu pebulutangkis hebat Indonesia di era 1960-an hingga awal 1970-an.[48] Ia mulai meniti karier bulutangkisnya di klub ternama PB Rajawali Surabaya, sebuah klub ternama yang juga menjadi tempat lahirnya bintang-bintang bulutangkis dunia seperti Rudi Hartono dan Johan Wahjudi. Di bawah bimbingan klub ini, bakat Mulyadi berkembang pesat hingga menjadi salah satu andalan Indonesia di sektor tunggal putra.

Namun, perjalanan karier Mulyadi harus berakhir lebih cepat dari yang diharapkan. Pada tahun 1972, di saat ia masih berada di puncak performa, Mulyadi secara mengejutkan memutuskan pensiun dari dunia bulutangkis. Keputusan tersebut diambil bukan karena cedera atau penurunan performa, melainkan sebagai bentuk protes terhadap kebijakan internal PBSI (Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia) saat itu. Ia merasa tidak adil karena PBSI mewajibkan semua pemain untuk mengikuti turnamen invitasi guna menentukan posisi di tim Piala Thomas, sementara beberapa pemain tertentu seperti Rudi Hartono dan pasangan ganda Ade Chandra/Christian Hadinata diberikan pengecualian. Ketidakpuasan terhadap perlakuan yang dirasa tidak setara itu menjadi alasan utama Mulyadi mengundurkan diri dari dunia yang telah membesarkan namanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[48] Megatruh, "MULYADI;PILIH MELATIH DI JEMBER," *Serabi Indonesia*, 2013, http://serabi-indonesia.blogspot.com/2013/03/mulyadi-pilih-melatih-di-jember.html. Diakses pada 1 Juni 2025.

Gambar 2.7: Mulyadi memegang Piala Thomas.

(sumber: Serabi Indonesia 2013)

Prestasi :

- Juara Thomas Cup 1964 (bersama tim Indonesia)
- Juara Thomas Cup 1967 (bersama tim Indonesia)
- Juara Thomas Cup 1970 (bersama tim Indonesia)
- Juara Asian Games 1966
- *Runner up* All England 1971

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Sepak terjang dan prestasi yang dimiliki oleh Mulyadi dalam dunia bulutangkis ini menjadikannya salah satu sosok yang sangat dibanggakan di daerah Jember. Nama

Mulyadi disebut masuk dalam daftar tokoh figur bidang olahraga yang ada di Jember.[49]

C. Bulutangkis Di Kalangan Masyarakat Jember

1. Kalangan Pemerintahan

Pada dekade 1990–2000, olahraga bulutangkis tidak hanya berkembang di lingkungan masyarakat umum dan pelajar, tetapi juga mendapat perhatian khusus di kalangan pemerintah daerah dan aparat kepolisian di Kabupaten Jember. Pemerintah Kabupaten Jember melalui Dinas Pendidikan dan Olahraga kerap mengadakan turnamen antar-instansi dan memfasilitasi kegiatan olahraga di lingkungan perkantoran.[50] Bulutangkis menjadi salah satu cabang yang paling diminati karena dianggap mudah diakses dan dapat dimainkan di ruang tertutup maupun terbuka. Selain itu, sejumlah instansi pemerintahan memiliki lapangan bulutangkis sendiri, baik di lingkungan kantor maupun aula pertemuan, yang dimanfaatkan untuk kegiatan rutin pegawai. Kegiatan semacam ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga menjadi media mempererat hubungan sosial antarpegawai dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[49] Oryza A. Wirawan, "Dulu Jember Punya Legenda Bulutangkis Muljadi, Sekarang Punya Febriana," *Beritajatim.Com*, 2023, https://beritajatim.com/dulu-jember-punya-legenda-bulutangkis-muljadi-sekarang-punya-febriana. Diakses pada 12 Juni 2025

[50] Radar Jember, "Turnamen Antarinstansi Meriahkan Hari Olahraga Daerah," *Jawa Pos Group*, 1998.

meningkatkan kebugaran jasmani sebagai bagian dari program pembinaan aparatur sipil negara.[51]

Sementara itu, di lingkungan kepolisian, olahraga bulutangkis juga menjadi bagian penting dari pembinaan jasmani dan kedisiplinan personel.[52] Polres Jember secara rutin menyelenggarakan kegiatan olahraga bersama, baik antaranggota maupun bersama masyarakat, untuk menjaga kesehatan fisik dan mempererat hubungan antara polisi dan warga.[53] Dalam beberapa kesempatan, kepolisian juga berperan sebagai penyelenggara atau peserta dalam turnamen bulutangkis antar-instansi pemerintah daerah yang digelar di GOR Argopuro atau lapangan milik instansi. Aktivitas tersebut turut memperkuat citra kepolisian sebagai lembaga yang aktif dalam kegiatan sosial dan keolahragaan di daerah[54]. Keterlibatan aparat kepolisian dalam kegiatan bulutangkis pada masa itu menunjukkan bahwa olahraga ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sarana pembinaan mental, fisik, dan solidaritas antaranggota Polri serta masyarakat Jember secara umum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[51] Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, *Gerakan Masyarakat Gemar Olahraga (GMGO)* (Kemenpora, 1999).
[52] Polres Jember, *Laporan Kegiatan Pembinaan Jasmani dan Olahraga Personel Polres Jember*, Arsip Polres Jember, 1999.
[53] Radar Jember, "Polres Jember Gelar Olahraga Bersama Dengan Masyarakat," *Jawa Pos Group*, 1997.
[54] Hadi S, "Olahraga Dan Aparatur Negara Di Era Modernisasi Birokrasi Daerah," *Jurnal Ilmu Keolahragaan Indonesia* 5 (2003).

2. Kalangan Pelajar dan Mahasiswa

Tidak hanya dikalangan pemerintah, olahraga bulutangkis berkembang pesat di kalangan pelajar Jember seiring meningkatnya perhatian pemerintah daerah terhadap pembinaan olahraga usia muda. Sekolah-sekolah menengah, baik tingkat SMP maupun SMA, menjadikan bulutangkis sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler utama yang mendapat dukungan dari Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Jember.[55] Berbagai turnamen antar-sekolah seperti *Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA)* dan *Kejuaraan Bulutangkis Antar-Pelajar* diselenggarakan secara rutin di GOR Argopuro Jember.[56] Melalui ajang tersebut, muncul banyak atlet muda potensial yang kemudian direkrut ke klub-klub lokal atau Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) Ardath Jember untuk mendapatkan pembinaan lebih lanjut.[57]

Sementara di lingkungan mahasiswa, olahraga bulutangkis juga memainkan peran penting dalam dinamika kehidupan kampus pada masa itu. Universitas Jember dan beberapa perguruan tinggi swasta di Jember secara aktif mengembangkan unit kegiatan mahasiswa (UKM) bulutangkis yang rutin mengadakan latihan serta turnamen antar-fakultas dan antar-kampus.[58] Aktivitas ini mendapat dukungan dari PBSI Jember serta klub-klub lokal yang membuka peluang latihan bersama antara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[55] Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, *Laporan Kegiatan POPDA Kabupaten Jember Tahun 1995–2000*, Arsip Dinas Pendidikan, 2000.
[56] Radar Jember, "SMA Di Jember Dominasi Kejuaraan Bulutangkis Pelajar," *Jawa Pos Group*, 1998.
[57] PBSI Jember, *Data Pembinaan Atlet Junior Pusdiklat Ardath Jember 1994–1999*, Arsip Internal PBSI Jember.
[58] Universitas Jember, *Arsip Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bulutangkis 1996–2000*, Arsip Kemahasiswaan UNEJ, 2000.

mahasiswa dan atlet muda binaan daerah.[59] Beberapa mahasiswa yang memiliki kemampuan unggul bahkan berhasil mewakili kampus mereka dalam kejuaraan tingkat regional dan nasional.[60] Keberadaan kegiatan bulutangkis di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa olahraga ini telah menjadi bagian dari budaya olahraga akademik di Jember, memperkuat hubungan sosial antarmahasiswa, dan berkontribusi pada regenerasi atlet daerah yang berprestasi di tingkat lebih tinggi.

3. Kalangan Masyarakat Umum

Olahraga bulutangkis menjadi salah satu bentuk rekreasi populer di kalangan masyarakat umum Jember. Hampir di setiap kecamatan, terutama di wilayah perkotaan seperti Sumbersari, Kaliwates, dan Patrang, berdiri berbagai lapangan bulutangkis sederhana yang dikelola oleh masyarakat setempat.[61] Aktivitas bermain bulutangkis umumnya dilakukan pada sore atau malam hari, baik di halaman rumah, balai desa, maupun gedung serbaguna yang disulap menjadi lapangan sementara. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana hiburan dan olahraga ringan, tetapi juga memperkuat interaksi sosial antarwarga. Turnamen antar-RT, antar-desa, dan antar-komunitas pun kerap diadakan secara mandiri dengan dukungan sponsor lokal seperti toko olahraga atau perusahaan rokok yang pada masa itu cukup aktif dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[59] Radar Jember, *"Mahasiswa dan Atlet Muda Gelar Latihan Bersama di GOR Argopuro,"* Jawa Pos Group, 1999.
[60] Hadi S, "Olahraga Dan Aparatur Negara Di Era Modernisasi Birokrasi Daerah."
[61] Radar Jember, "Lapangan Bulutangkis Warga Penuh Tiap Sore," *Jawa Pos Group*, 1994.

mendukung kegiatan masyarakat.[62] Antusiasme ini menunjukkan bahwa bulutangkis telah menjadi bagian dari gaya hidup dan budaya rekreasi masyarakat Jember pada dekade tersebut.[63]

Tidak jarang pula tokoh masyarakat dan pengusaha setempat menjadi donatur untuk pembelian peralatan maupun penyelenggaraan turnamen.[64] Fenomena ini memperlihatkan bahwa perkembangan bulutangkis di Jember pada dekade 1990–2000 bukan hanya hasil dari pembinaan formal pemerintah atau klub, tetapi juga dari partisipasi aktif masyarakat yang menjadikan olahraga ini sebagai wahana solidaritas sosial dan kebanggaan daerah.

D.Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) Bulutangkis Jember

Berbicara masalah bulutangkis di Jawa Timur, rasanya kurang lengkap kalau tidak menyebut nama Kabupaten Jember. Di kota Tembakau itulah berdiri Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) olahraga bulutangkis yang dampaknya cukup positif bagi Kabupaten Jember. Banyak atlet bulutangkis nasional yang lahir dari Pusdiklat Jember ini. Dan dari bulutangkis ini pula kota yang terkenal dengan makanan suwar-suwir itu tetap harum ditingkat nasional. Oleh karena itu peneliti menuliskan tentang keberadaan Pusdiklat bulutangkis Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[62] Radar Jember, "Sponsor Rokok Lokal Dukung Turnamen Antar-RT," *Jawa Pos Group*, 1997.
[63] Hadi S, "Olahraga Dan Aparatur Negara Di Era Modernisasi Birokrasi Daerah."
[64] Radar Jember, *"Turnamen Antar-Kampung Meriahkan Hari Kemerdekaan,"* Jawa Pos Group, 1999.

1. Cikal Bakal Diselenggarakan Pusdiklat

Keberhasilan Indonesia dalam menjuarai berbagai kejuaran termasuk Piala Thomas, Piala Uber, dan kejuaraan bergengsi lainnya rupanya membuat pengurus dan pelatih PBSI terlena. Mereka lupa terhadap masa perjuangan yang telah dirintis Sudirman, Tan Joe Hok, Ferry Sonneville, Tan King Gwan dan lain-lainnya. Masalah regenerasi tidak pernah mendapat perhatian yang layak. Akibatnya sedikit demi sedikit masa keemasan itu pun luruh.

Memasuki era tahun 80-an perbulutangkisan Indonesia, memang banyak mengalami persoalan. Regenerasi yang agak terlambat diantisipasi serta miskinnya bibit unggul menyebabkan timbulnya suatu rongga antara para pemain era 70-an dan para penerusnya. Masa transisi dan miskinnya bibit unggul ini masih dipersulit lagi dengan masuknya Cina sebagai anggota IBF pada tahun 1981. Akibatnya wajah bulutangkis Indonesia semakin terkoyak. Meski Liem Swie King memang masih meraih gelar All England pada tahun 1981, tetapi tak ada lagi pengganti yang memadai. Prestasi Indonesia pun terus melorot. Sebaliknya Cina yang sebelum menjadi anggota IBF sudah mempersiapkan diri secara baik, dengan cerdik memanfaatkan situasi kritis yang dialami Indonesia itu. Tahun 1982 selain menggondol dua gelar di All England, Cina dengan gagahnya merampas Piala Thomas yang pernah berada di Indonesia selama tujuh periode.[65]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[65] Suhandinata, *Suharso Suhandinata, Diplomat Bulu Tangkis*.

Kejadian tersebut terjadi di masa akhir jabatannya Sudirman yang waktu itu menjabat sebagai Ketua Umum PBSI. Pada tahun 1981, saat diadakannya Musyawarah Nasional (Munas) yang ke-13 di bandung terpilihlah Ferry Sonneville sebagai Ketua Umum PBSI menggantikan Sudirman. Dibawah pimpinan Ferry Sonneville ini PBSI mengutanakan usaha memperluas pembibitan dan pembinaan bagi regenerasi mendatang. Dalam usaha pembibitan dimulai dengan mengadakan Kejuaraan Nasional (Kejurnas) yang tempatnya berpindah-pindah. Juga mendirikan Sekolah-sekolah bulutangkis yang bekerja sama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Disamping itu ia mengadakan pemusatan pelatihan di enam wilayah dengan enam kota sebagai tempat penyelenggara, yaitu di pusat (Jakarta), Jawa Barat (Bandung), Jawa Tengah (Semarang), Jawa Timur (Surabaya), Sulawesi Selatan (Ujungpandang), dan Sumatra Utara (Medan).[66]

Rupanya beberapa usaha yang pernah dilakukan itu sering disebut dengan sistem disentralisasi pembinaan atau pemerataan pengembangan. Dengan sistem pembinaan wilayah tersebut ternyata usaha pembibitan dapat berjalan dengan baik dan mendapat sambutan yang menggembirakan. Usaha mencari bibit baru yang sudah terlaksana di Jawa Tengah ternyata di kelola oleh P.T. Djarum Kudus. Untuk daerah Jawa Barat dan jawa Timur menyusul kemudian dengan dikelola oleh P.T. BAT (*British American Tobacco*).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[66] Subagyo, *FERRY SONNEVILLE Karya dan Pengabdiannya, 64*.

Gambar 3.1: Penanda tanganan naskah kerja sama PBSI-BAT Indonesia, yang diwakili oleh Ferry Sonneville Ketua Umum PB PBSI dan H. Koerdi Abdulwapa selaku Direktur Pemasaran BAT Indonesia.
(Sumber buku Ferry Sonneville Karya dan Pengabdiannya)

Demi melanjutkan usaha pembibitan itu Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) merumuskan sebuah strategi nasional yang diberi nama Pedoman Pola Pembinaan Bulutangkis Nasional (PPPBN), sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas dan prestasi bulutangkis di Indonesia. Selain itu alasan dibentuknya PPPBN ini dikarenakan sebelum-sebelumnya belum ada pola pembinaan bulutangkis nasional yang mampu menemukan dan mempersiapkan pemain-pemain muda sebagai calon pengganti para pemain senior yang telah berpartisipasi dalam mengharumkan nama bangsa dan negara. Jadi, tujuan penyusunan PPPBN ialah mengembalikan dan melestarikan supremasi bulutangkis Indonesia di dunia. Dalam rumusan tersebut membuahkan beberapa ide. Diantara ide itu adalah akan mengadakan pendidikan dan latihan bulutangkis. Ide lainnya yakni melakukan penataran para pelatih daerah selama sekitar satu bulan di Jakarta. Penataran para pelatih memberikan kesempatan setiap klub boleh mengikutsertakan seorang pelatih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Penataran tersebut agar para pelatih yang yang sudah mengikuti penataran di Jakarta diharapkan mampu melatih di klub-klub mereka masing-masing.

Ide penataran pelatih itu juga menjadi penting, karena langkah mendasar yang mutlak bagi pembinaan perbulutangkisan di Indonesia adalah perlunya segera diadakan pembinaan para pelatih. Selain itu, penataran pelatih bulutangkis juga bertujuan untuk memberikan bekal yang optimal sebagai syarat bagi usaha pembinaan selanjutnya. Sejak awal tahun 1984 telah dilaksanakan penataran pelatih yang sifatnya bertingkat, merata, simultan, dan berkesinambungan. Tercatat pada tahun yang sama, berhasil ada sekitar 3.414 pelatih bulutangkis yang mengikuti pembinaan yang tersebar ke seluruh pelosok Indonesia.[67]

Kemudian untuk program pendidikan dan latihan, PBSI meresmikan *Pusat Pendidikan dan Latihan* (Pusdiklat) Bulutangkis. Program ini dirancang sebagai wadah pembinaan berkelanjutan bagi para atlet muda berbakat dari berbagai daerah. Dalam Surat Kabar *Surabaya Post* 12/1/1884 menjelaskan pada awal pelaksanaannya, tepatnya pada bulan Januari 1984, PBSI menetapkan dua kota sebagai lokasi awal penyelenggaraan Pusdiklat, yaitu Jember dan Bandung. Jember dan Bandung sendiri merupakan bagian dari enam kota yang telah direncanakan sebelumnya untuk menjadi pusat pelatihan, bersama dengan Medan, DKI Jakarta, Semarang, dan Ujungpandang (sekarang Makassar). Rencana ini mencerminkan komitmen PBSI dalam memperluas jangkauan pembinaan atlet secara merata di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[67] Subagyo, *FERRY SONNEVILLE Karya dan Pengabdiannya, 65*.

berbagai wilayah Indonesia, guna mencetak bibit-bibit unggul yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. (Lampiran 2).

2. Peresmian Pusdiklat Jember

Pada tanggal 11 Maret 1984, sebuah tonggak penting dalam sejarah bulutangkis Indonesia tercipta dengan diresmikannya Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) Bulutangkis pertama di Jember oleh Sekretaris Jenderal Pengurus Besar Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PB PBSI), Hartadi Sutomo, S.H. Pusdiklat yang diberi nama "Pusdiklat Bulutangkis Ardath", ini menjadi simbol komitmen kuat dalam pengembangan bakat-bakat muda di daerah.

Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) di Jember yang merupakan bagian dari strategi pembinaan jangka panjang PBSI ini akan difungsikan sebagai pusat pemusatan pelatihan, pembibitan, dan pengembangan atlet bulutangkis unggulan untuk wilayah V. Wilayah ini mencakup provinsi Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Dengan adanya Pusdiklat ini, proses identifikasi dan pembinaan bakat-bakat muda dapat dilakukan secara lebih terarah, sistematis, dan berkesinambungan guna mencetak atlet berprestasi sesuai dengan yang diharapkan oleh PB PBSI. Acara peresmian yang berlangsung di Gedung Argopuro tersebut diselenggarakan dengan cukup meriah dan mendapat sambutan hangat dari berbagai kalangan. Turut hadir dalam acara tersebut sejumlah tokoh penting, antara lain Wakil Pengurus Daerah PBSI Jawa Timur, Abdul Aziz, S.H., Bupati Jember saat itu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Soepono, Sekretaris Wilayah Daerah (Sekwilda), Ketua Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) setempat, serta para undangan lainnya yang terdiri dari tokoh masyarakat, insan olahraga, dan pemerhati bulutangkis.

Peresmian Pusdiklat Ardath ini tidak hanya menjadi kebanggaan masyarakat Jember, tetapi juga menjadi bagian dari langkah strategis untuk mendekatkan akses pelatihan bulutangkis berkualitas ke daerah-daerah di luar pusat-pusat olahraga nasional. Diharapkan, dari tempat inilah akan lahir atlet-atlet bulutangkis berprestasi yang mampu mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional. hal tersebut sejalan dengan isi pidato yang disampaikan oleh wakil Pengurus Daerah Jawa Timur, Abdul Aziz, S.H. Dalam pidato tersebut juga menjelaskan bahwa Pusdiklat ini ternyata sudah direncakan jauh sejak 3 tahun yang lalu pada tahun 1981 saat dilaksanakan Musyawarah Nasional yang bertempat di Bandung. Karena para tokoh pengamat olahraga melihat beberapa negara termasuk Birma, Jepang, bahkan Thailand waktu itu mengalami kemerosotam prestasi khususnya pada olahraga cabang bulutangkis. (Lampiran 3).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pemilihan Jember sebagai lokasi Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) bulutangkis bukanlah tanpa alasan. Daerah ini dinilai memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan atlet bulutangkis, baik dari sisi infrastruktur maupun kualitas sumber daya manusia yang tersedia. Pada saat itu, Jember masih berstatus sebagai kota, yang dikenal cukup ramai, berkembang dan menjadi pusat

aktivitas ekonomi di wilayah Karesidenan Besuki. Kondisi tersebut menjadikan Jember sebagai titik strategis yang mudah dijangkau serta menarik bagi masyarakat dari berbagai daerah. Selain itu, Jember juga sudah memiliki infrastruktur pendukung yang memadai, termasuk akses transportasi yang relatif baik, sehingga dinilai layak dan potensial untuk menjadi pusat pembinaan olahraga, khususnya bulutangkis.[68]

"Untuk pertama dimulainya Pusdiklat, Jember siap menyediakan semua, mangkanya jember yang ditunjuk lebih dulu. Itu ada GOR-nya (GOR Argopuro) juga punya pemain nasional, Mulyadi itu. Jadi dianggap punya potensilah." [69]

Dalam konteks perkembangan wilayah Jember pada masa itu, terbukti GOR Argopuro menjadi salah satu fasilitas penting yang berperan dalam mendukung kegiatan olahraga, khususnya cabang bulutangkis. GOR Argopuro memiliki 3 lapangan dan mempunyai kapasitas penonton sekitar 2000 orang. Tidak terpilihnya Surabaya menjadi tempat Pusdiklat karena berbagai faktor lain Surabaya tidak memiliki gedung yang memadai. Menilik dari sejarahnya, bangunan yang kini dikenal sebagai GOR Argopuro awalnya merupakan markas Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Jember.[70] Namun, sekitar tahun 1980-an, bangunan tersebut dialihfungsikan oleh Pemerintah Kabupaten Jember menjadi sebuah Gelanggang Olahraga (GOR) guna menunjang kebutuhan masyarakat akan sarana olahraga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[68] "BEGINI Sejarah Panjang Kota Jember, Dari Pusat Perkebunan Hingga Melesat Di Perekonomian DanPariwisataJawaTimur,"*Radarjember.Jawapos.Com*,2024,https://radarjember.jawapos.com/jember/795019905/begini-sejarah-panjang-kota-jember-dari-pusat-perkebunan-kolonial-hingga-melesat-di-perekonomian-dan-pariwisata-jawa-timur?page=1.Diakses pada 29 Mei 2025
[69] Nono Sugiharto Gunawan, *Wawancara* (n.d.).
[70] "Sejarah Lahirnya Palang Merah Indonesia Dan Cikal Bakal PMI Kabupaten Jember," *Palang Merah Indonesia*, n.d., https://www.pmikabjember.com/profil/16. Diakses pada 30 Mei 2025

Seiring berjalannya waktu, GOR Argopuro tidak hanya menjadi tempat berolahraga masyarakat umum, tetapi juga berkembang menjadi pusat pembinaan atlet muda.[71] Salah satu peran strategisnya terlihat ketika gedung ini dimanfaatkan sebagai tempat pelatihan intensif bagi para atlet bulutangkis dalam kegiatan Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) bulutangkis Jember. Melalui fasilitas ini, banyak bibit-bibit atlet potensial dilatih dan dikembangkan untuk berprestasi di tingkat daerah maupun nasional.

Susunan pengurus Pusdiklat :

Ketua : Daduk Soesilo

Sekertaris : Drs. Djuwito

Bendahara : Nono Sugiarto Gunawan

Pelatih : Mulyadi ,Triadji, Yoppi, Hari Setiono

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3. Pendanaan

Untuk memenuhi kebutuhan sumber daya dalam penyelenggaraan suatu acara, pihak panitia sering menjalin kerja sama melalui sponsorship. Sponsorship adalah bentuk dukungan dari organisasi atau perusahaan, baik berupa dana, tenaga, maupun

[71] "Pernah Jadi Barometer Nasional, Jember Ingin Bangkitkan Lagi Pebulu Tangkis Nasional," *Radarjember.Jawapos.Com*, 2023, https://radarjember.jawapos.com/sport/793164338/pernah-jadi-barometer-nasional-jember-ingin-bangkitkan-lagi-pebulu-tangkis-nasional. Diakses pada 30 Mei 2025.

perlengkapan, dengan tujuan memperoleh keuntungan dari keterlibatan dalam kegiatan tersebut.[72]. Dalam dunia olahraga, sponsorship memiliki peran penting karena menjadi sarana kolaborasi antara sponsor dan klub olahraga. Peran ini terus berkembang seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya strategi pemasaran yang efektif, seperti memanfaatkan media massa dan teknologi digital untuk memperluas jangkauan, meningkatkan popularitas merek, serta memperkuat citra perusahaan melalui kegiatan olahraga yang memiliki banyak penggemar.[73] Dengan demikian, olahraga tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga media strategis dalam bisnis dan komunikasi pemasaran.

Hal ini juga terlihat pada cabang olahraga bulu tangkis, khususnya dalam pembentukan Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) di Jember. Pada 11 Maret 1983, PB PBSI resmi bekerja sama dengan PT British American Tobacco (BAT) Indonesia. Kesepakatan tersebut ditandatangani oleh Ferry Sonneville sebagai Ketua Umum PB PBSI dan H. Kurdi Abdulwapa sebagai Direktur Pemasaran PT BAT Indonesia. Dalam peresmian Pusdiklat Jember oleh Hartadi Sutomo, BAT Indonesia menyerahkan bantuan dana melalui cek kepada PB PBSI yang kemudian diserahkan kepada ketua proyek nasional Pusdiklat Jember, Daduk Soesilo[74]. (Lampiran 3).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[72] Cornwell, T. B and Maignan, I, "An International Review of Sponsorship Research," *Journal of Advertising* 27 (1) (1998), https://www.jstor.org/stabil/4189056.
[73] Ryan Johan Sembiring and Donant Alananto Iskandar, "Sponsorisasi Pada Team Olahraga," *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis* 7 (2) (2022), https://doi.org/10.36407/jrmb.v7i2.844.
[74] Daduk Soesilo merupakan ketua cabang PBSI Jember dan letak kantornya berada di GOR Argopuro.

Pada awalnya, BAT Indonesia memberikan dana sebesar Rp2,5 juta setiap bulan untuk operasional Pusdiklat Ardath Jember. Namun, karena pengeluaran mencapai sekitar Rp2,8 juta per bulan—terdiri atas biaya konsumsi, susu, shuttlecock, uang saku peserta, honor pelatih, gaji pembantu, serta perlengkapan seperti senar dan sepatu dana tersebut sering kali tidak mencukupi. Oleh sebab itu, pada tahun 1985, BAT Indonesia menaikkan dukungannya menjadi Rp3 juta per bulan agar kegiatan Pusdiklat dapat berjalan lebih lancar (Lampiran 4, 5).

Namun, dukungan dana dari PT BAT untuk pengembangan Pusdiklat Jember tidak berlangsung lama dan berhenti pada tahun 1989. Selama tujuh tahun beroperasi, Pusdiklat Bulu Tangkis Ardath Jember menjadi andalan tim Jawa Timur dan berhasil melahirkan atlet-atlet berprestasi yang kemudian bergabung ke Pelatnas, seperti Bagus Setiadi, Tatiek, Eny Yuliati, Hadi Sugianto, dan Imanda R.

Pada tahun 1990, PT BAT Indonesia menghentikan pendanaan terhadap Pusdiklat Jember setelah kantor pusat di Inggris menyatakan keberatan terhadap penggunaan atlet muda sebagai bagian dari strategi promosi perusahaan. Akibatnya, dana yang sebelumnya digunakan untuk Pusdiklat dialihkan untuk mendukung kegiatan di tingkat nasional, terutama bagi Pengurus Besar PBSI.

Meski kehilangan sponsor utama, semangat pengurus Pusdiklat Jember tidak surut. Tantangan ini justru memperkuat kebersamaan dan tekad mereka untuk terus membina atlet muda. Berkat kerja keras dan kekompakan para pengurus seperti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Daduk Soesilo, Drs. Djoewito, dan Nono Sugiarto Gunawan, Pusdiklat Jember tetap mampu bertahan dan melanjutkan kegiatan pelatihannya. Keberlanjutan ini menjadi bukti bahwa keterbatasan dana tidak menjadi penghalang selama ada semangat, kerja sama, dan komitmen untuk memajukan bulu tangkis di daerah.

"Jadi tanpa sponsor hingga berjalan 16 bulan (sejak Maret 1990 hingga Juni 1991) berjalan cukup baik. Nah, saat itu saya dan pak Djoewito berhasil melakukan lobby dengan *Jawa Pos* untuk membantu Pusdiklat," ungkap Nono Sugiarto.[75]

Dahlan Iskan, bos *Jawa Pos* sendiri bertemu langsung dengan Try Sutrisno, Wakil Presiden yang waktu itu masih menjabat Ketua Umum PB PBSI. Saat itu, bersamaan dengan turnamen internasional Indonesia Terbuka di Jakarta. Bahkan, Pak Try juga menyanggupi memberikan pialanya untuk diperebutkan dalam sebuah sirkuit di Jember satu-satunya ibukota tingkat II di Indonesia yang memiliki Pusdiklat bulutangkis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Setelah PT. BAT tidak lagi berperan, Jawa Pos mengambil alih dukungan terhadap Pusdiklat Jember selama lima tahun hingga 1995. Namun, saat menghadapi krisis ekonomi, Jawa Pos bekerja sama dengan PT. Puspa Teratai dan membentuk kemitraan bernama "Puspa Jawa Pos" yang berlangsung hingga tahun 2000. Dalam kerja sama ini, Jawa Pos menanggung biaya rutin bulanan, sedangkan PT. Puspa Teratai mendanai kejuaraan dan turnamen. Dukungan kedua pihak ini membuat

[75] Jamhari and Wakik, "Dulu Argopuro, Lalu Ardath Dan Kini JPNN," *Karya Darma* (Jember), 1996.

Pusdiklat Jember kembali berkembang dan mampu melahirkan atlet-atlet berprestasi nasional seperti Finarsih, Ika Henny, Ita Ardwiantini, dan Trikus H. (lampiran 6)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III
SISTEM PELATIHAN PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN (PUSDIKLAT) JEMBER

A. Anggota Pusdiklat Jember

Menurut Anggaran Rumah Tangga PBSI tahun 1977 Bab I Pasal 1, sebuah klub bulutangkis harus memiliki minimal lima anggota aktif agar dapat diakui secara resmi. Anggota tersebut adalah pemain yang rutin berlatih, mengikuti kegiatan klub, dan menjunjung semangat olahraga amatir (Lampiran 1). Artinya, klub baru dianggap sah oleh PBSI jika memenuhi syarat jumlah anggota dan berada di bawah cabang PBSI setempat. Aturan ini dibuat agar setiap klub benar-benar aktif, teratur, dan berperan dalam pengembangan bulutangkis secara profesional tanpa mengutamakan keuntungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pusdiklat juga dapat dikatakan mirip dengan klub bulutangkis karena memiliki tujuan yang sama, yaitu mengembangkan kemampuan dan prestasi para atlet. Oleh karena itu, Pusdiklat juga perlu memiliki anggota tetap.

1. Rekrutmen Anggota

Untuk mendapatkan anggota baru, pengurus Pusdiklat dan Pengda Jawa Timur menerapkan dua strategi rekrutmen yang terencana. Pertama, mereka

mengadakan seleksi terbuka dengan menyebarkan undangan ke berbagai daerah di wilayah V, meliputi Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB), dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Tujuannya agar calon atlet dari berbagai daerah memiliki kesempatan yang sama untuk ikut seleksi. Kedua, dilakukan pencarian bakat (*talent scouting*) oleh tim khusus yang menilai langsung kemampuan calon atlet melalui berbagai kompetisi.

Dalam upaya menjaring peserta awal untuk Pusdiklat bulutangkis wilayah Indonesia Timur (Jawa Timur, Bali, NTT, dan NTB), PB PBSI mengadakan seleksi khusus di Jember pada 24–26 Februari 1984. Kegiatan ini dibuka oleh Ketua Bidang Pembinaan PB PBSI, Drs. Soemarsono, dan diikuti oleh 43 atlet, terdiri dari 29 putra dan 14 putri. Peserta berasal dari Bali (3 atlet), NTB (2 atlet), dan Jawa Timur sebagai peserta terbanyak dengan 38 atlet. (Lampiran 7)

Dalam ajang seleksi yang dilaksanakan di GOR Argopuro, pertandingan yang diselenggarakan meliputi nomor tunggal putra dan tunggal putri. Sistem pertandingan yang digunakan adalah sistem pool dan setengah kompetisi, di mana setiap peserta bertanding melawan beberapa lawan dalam kelompoknya. Peserta yang berhasil menjadi juara di masing-masing pool secara otomatis terpilih untuk mengikuti pemusatan latihan (pusdiklat). Selain itu, ada juga peserta tambahan yang dipilih berdasarkan hasil pemanduan bakat oleh tim pelatih dan pencari bakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tercatat ada empat belas orang pemain yang berhasil lolos pada seleksi tersebut. Dengan begitu pada Minggu siang 26 Februari 1984 seleksi itu berakhir dan ditutup oleh ketua Kordinator kegiatan Daerah Pengda PBSI Jatim Alwan Toha di Gedung Olahraga Argopuro, Jember. Seperti yang terdapat pada Surat Kabar Memo Jember 1984, terdapat empat belas pemain yang berhasil lolos dalam seleksi sebagai berikut:

Tabel 4.1: Daftar pemain lolos seleksi Pusdiklat pertama

Kategori	Nama Pemain	Asal
Umur 11-14 tahun	Agus Setiawan Sutedjo	Jember
Umur 15-18 tahun (putri)	A. Erna B. Ika Djayadi C. Ani Ruspitawati D. Tatiek	Jember Jember Lumajang Tulungagung
Umur 15-18 tahun (putra)	A. Harry. S B. Tang Tjoeng Liang C. Markus D. Bagus Setiadi	Sidoarjo Jember Jember Jombang
Pemandu Bakat	Candra Gate Made Eny Yuliati Lisa Soegiarto Achmad Yusuf	Bali Jombang Kediri NTB Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Bagi pemain yang lolos seleksi ataupun yang dipilih dalam pemandu bakat, ini belum berarti masuk Pusdiklat Jember. Sebab masih ada persyaratan yang harus dilakukan. Peserta yang lolos harus mengikuti tes laboratorium dan jika diantara peserta yang lolos itu ternyata mempunyai atau mengidap salah satu penyakit terpaksa harus di pulangkan.

2. Keanggotaan

"Jember ini kan akan di tempati untuk mendidik anak usia muda dari umur 11 tahun mangkanya ada orang tua asuh disini. Kita didik sampai umur 18 tahun, yang usianya diatas 18 itu harus keluar. Berarti sudah gak berprestasi sudah, kecuali dia ingin masuk kejenjang yang lebih tinggi, di Pelatnas di Jakarta".[76]

Peserta yang dapat bergabung di Pusdiklat Bulutangkis Jember berusia antara 11–18 tahun. Jika sudah melewati batas usia tersebut, mereka harus kembali ke klub asal. Bila ingin melanjutkan latihan, bisa naik ke jenjang lebih tinggi, yaitu Pelatnas di Jakarta.

Setelah menyelesaikan masa pelatihan, peserta dikembalikan ke pengurus PBSI daerah asal untuk menjaga hubungan baik dan menghindari kesalahpahaman. Pengurus daerah berhak menentukan langkah selanjutnya bagi atlet, apakah tetap di tim daerah atau pindah ke klub lain. Pusdiklat memastikan semua proses dilakukan dengan persetujuan pengurus daerah agar pembinaan berjalan terkoordinasi dan tidak menimbulkan konflik. Sistem ini juga menjadi bentuk penghargaan terhadap peran pengurus daerah serta menjaga kerja sama yang baik antar pihak. (lampiran 8)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[76] Wawancara: Nono Sugiharto Gunawan.

Setiap peserta Pusdiklat Bulutangkis Jember wajib tinggal di Kota Jember selama masa pelatihan. Untuk itu, disediakan asrama di sebelah GOR Argopuro agar peserta mudah menuju tempat latihan. Selain menetap, peserta juga harus pindah sekolah ke Jember agar bisa fokus berlatih tanpa terkendala jarak atau waktu. Dengan sistem ini, latihan menjadi lebih efisien dan seimbang dengan pendidikan.

Sekolah-sekolah di Jember yang siswanya ikut Pusdiklat mendukung penuh program ini dengan memberi izin khusus bagi siswa yang mengikuti turnamen, terutama di luar kota. Izin tersebut tetap menyesuaikan jadwal belajar dan ujian. Beberapa sekolah yang aktif bekerja sama dengan Pusdiklat antara lain Yayasan Pendidikan Jember (YPJ), SMA Katolik Jember, serta SMP dan SMA Kartika. Kerja sama ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan atlet, baik di bidang akademik maupun olahraga. (lampiran 9)

Walaupun peserta Pusdiklat sudah memiliki anggota sendiri melalui seleksi dan pemandu bakat, pengurus Pusdiklat tetap membuka tangan dan menerima peserta dari daerah setempat jika ada yang ingin ikut berlatih bulutangkis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Pelatihan Pusdiklat Bulutangkis Jember

1. Jadwal Latihan

Pusdiklat Jember memiliki jadwal latihan terstruktur tiga kali sehari, yaitu pagi, siang, dan sore/malam dengan total waktu latihan 7,5 jam. Latihan pagi

berlangsung pukul 05.00–06.00, siang pukul 09.00–11.00, dan sore pukul 16.00–20.00. Waktu latihan disesuaikan dengan jadwal sekolah agar tidak mengganggu kegiatan belajar peserta. Pembagian ini membuat latihan tetap intensif sekaligus seimbang dengan pendidikan. Saat menjelang kejuaraan, durasi latihan ditambah, terutama sesi siang menjadi empat jam untuk memperkuat fisik. Menurut pelatih Triadji, latihan tambahan ini bertujuan menjaga kondisi tubuh atlet agar tetap prima, meningkatkan daya tahan, kekuatan otot, dan kebugaran, sehingga performa di lapangan lebih maksimal. (lampiran 10, 11)

2. Bentuk-bentuk Latihan

Ada beberapa sistem pelatihan yang digunakan Pusdiklat Jember

1. Latihan Fisik

   Latihan fisik merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan serta menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh secara keseluruhan. Di Pusdiklat Jember, jenis-jenis latihan fisik yang diterapkan pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan program latihan fisik yang umum digunakan di pusat pelatihan lainnya. Beberapa bentuk latihan yang rutin dilakukan antara lain adalah pemanasan sebagai tahap awal sebelum memulai sesi latihan inti, yang bertujuan untuk mempersiapkan otot dan mencegah cedera. Selain itu, kegiatan jogging juga menjadi bagian penting dari latihan fisik. Menariknya, pada hari-hari libur sekolah, para peserta Pusdiklat sering diajak oleh para pelatih untuk melakukan jogging bersama ke area Alun-Alun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat untuk kebugaran, tetapi juga menjadi sarana penyegaran suasana dan mempererat hubungan antara atlet dan pelatih di luar suasana latihan formal.

2. Latihan Teknik

   Latihan teknik bulutangkis bertujuan mengasah keterampilan pemain dalam menguasai berbagai teknik dasar dan lanjutan. Teknik dasar meliputi cara memegang raket, melakukan servis, smash, dan footwork. Sedangkan teknik lanjutan mencakup kemampuan membaca permainan lawan, mengatur posisi di lapangan, serta menerapkan strategi yang tepat. Dengan latihan yang teratur dan terarah, pemain dapat meningkatkan kemampuan individu serta mengembangkan pola permainan yang lebih matang, baik dalam nomor tunggal maupun ganda.

3. Latihan Taktik

   Latihan taktik bulutangkis bertujuan meningkatkan kemampuan pemain dalam merancang dan menerapkan strategi permainan yang efektif. Melalui latihan ini, pemain belajar mengambil keputusan tepat sesuai situasi di lapangan, menganalisis gaya bermain lawan, serta mengenali kelebihan dan kelemahannya. Atlet juga berlatih melalui simulasi pertandingan tunggal maupun ganda untuk menerapkan taktik secara langsung. Dengan latihan ini, pemain tidak hanya mengandalkan fisik dan teknik, tetapi juga mengasah kecerdasan dan strategi dalam bermain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

4. Latihan Mental

Latihan mental merupakan bagian penting dalam pembinaan atlet bulutangkis untuk memperkuat ketahanan psikologis saat menghadapi tekanan pertandingan, stres, dan situasi sulit di lapangan. Melalui latihan ini, pemain diajarkan agar tetap tenang, fokus, dan percaya diri. Pelatih Triaji, misalnya, melatih peserta agar memiliki keyakinan diri tinggi sehingga bisa tampil tanpa rasa takut. Latihan mental juga mencakup relaksasi, visualisasi, motivasi, dan pola pikir positif. Dengan mental yang kuat, pemain dapat menjaga performa dan siap bersaing di tingkat yang lebih tinggi. (lampiran 12)

5. Latihan Simulasi

Latihan simulasi merupakan metode pelatihan yang dirancang untuk meniru kondisi pertandingan sesungguhnya, sehingga para pemain dapat berlatih dalam situasi yang mendekati realitas di lapangan. Tujuan dari latihan ini adalah untuk membiasakan pemain menghadapi tekanan, tempo permainan, serta dinamika yang terjadi selama pertandingan nyata. Dengan cara ini, pemain dapat mengasah kemampuan teknis, taktis, serta mental secara bersamaan dalam konteks yang lebih aplikatif. Seperti yang dijelaskan oleh pelatih Mulyadi, latihan simulasi dilakukan dengan mempertemukan peserta dalam pertandingan melawan lawan yang setara maupun lawan yang memiliki kemampuan lebih tinggi. Melalui latihan ini, pemain ditantang untuk beradaptasi, meningkatkan daya juang, dan belajar dari pengalaman langsung,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

sehingga siap tampil lebih percaya diri dan kompetitif di turnamen resmi. (lampiran 13).

C. Kendala Pelatihan Pusdiklat Jember

1. Literatur Bulutangkis Berbahasa Inggris

Para pemain bulutangkis sering mengalami kesulitan memahami literatur dan istilah dalam olahraga ini karena banyak menggunakan bahasa Inggris. Hal yang sama juga dirasakan para penggemar bulutangkis, terutama yang tidak terbiasa dengan istilah asing. Akibatnya, mereka lebih memilih mencari informasi dari koran atau majalah yang hanya memuat berita singkat dan hasil pertandingan tanpa penjelasan mendalam tentang teknik atau strategi. Karena itu, para atlet dan masyarakat sangat membutuhkan literatur bulutangkis berbahasa Indonesia yang lengkap, mudah dipahami, dan edukatif agar dapat menambah wawasan serta meningkatkan apresiasi terhadap olahraga bulutangkis. (lampiran 14 dan 15).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2.Kurang Pelatih

Sejak diresmikan, Pusdiklat Jember menunjukkan perkembangan prestasi yang cukup menggembirakan dan terus mengalami kemajuan dari waktu ke waktu. Meski demikian, berbagai upaya perbaikan dan pengembangan tetap dilakukan secara berkelanjutan, dengan mempertimbangkan hambatan serta kelemahan yang masih

dihadapi dalam proses pelatihan dan pembinaan atlet. Menariknya, tantangan yang dialami oleh Pusdiklat Jember tidak sama dengan yang dihadapi oleh Pusdiklat Bandung. Jika Pusdiklat Bandung mengalami kendala dalam hal jumlah pemain dan keterbatasan fasilitas, terutama minimnya ketersediaan lapangan latihan, maka permasalahan utama di Pusdiklat Jember justru terletak pada kekurangan tenaga pelatih.

Pada awal operasionalnya, Pusdiklat Jember hanya memiliki dua orang pelatih, dan baru kemudian ditambah satu lagi, yaitu Mulyadi, sehingga total menjadi tiga pelatih. Jumlah ini masih tergolong minim, mengingat idealnya satu pelatih menangani sekitar tiga hingga empat atlet agar proses pelatihan berjalan efektif dan terfokus. Meskipun demikian, Pusdiklat Jember memiliki keunggulan tersendiri, khususnya dalam hal sarana dan prasarana. Salah satu fasilitas utama, yaitu GOR Argopuro, yang merupakan milik Pemerintah Daerah Jember, dapat digunakan secara Cuma-Cuma. Hal ini tentu menjadi keuntungan besar bagi pengelolaan Pusdiklat, karena dapat menghemat biaya operasional sekaligus menyediakan tempat latihan yang memadai dan representative bagi para peserta. (lampiran 16).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3. Dana dan usia

Kerusuhan negara yang bermula saat penurunan jabatan Presiden Suharto ternyata berdampak pada Program Pusdiklat Jember. Memasuki akhir tahun 2000 Pusdiklat Jember sudah tidak sekondusif seperti tahun-tahun sebelumnya. Karena

Jawa Pos dan *Puspa Jember* selaku donatur utama memutuskan untuk tidak melanjutkan kontraknya dengan Program Pusdiklat Jember. Hal ini di ungkap oleh Bapak Nono:

"Jawa Pos itu mendanai Pusdiklat sampai tahun 2000, karena waktu itu banyak terjadi kerusuhan dan perekonomian mulai turun."

Walaupun sudah tidak ada donatur tetap, pengurus Pudiklat tetap berusaha mencarikan dana dan dibantu dari beberpa pihak seperti Pemda Jember dan beberapa orang tua dari anak didik Pusdiklat. Meski demikian, Pusdiklat bulutangkis Jember ini masih sempat berjalan beberapa tahun. Sampai akhirnya ditahun 2005 Pusdiklat Jember resmi ditutup. Hal ini dikarenakan para pengurus yang sudah tua dan semakin sedikitnya peserta Pusdiklat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV
PRESTASI PUSDIKLAT BULUTANGKIS JEMBER

Perkembangan dan kemajuan mulai terlihat setelah Pusidklat Jember mampu bersaing dengan mengikuti berbagai kejuaraan. Tidak hanya dinilai dari segi mengikuti ajang perlombaan, melainkan para atlet berprestasi hasil didikan Pusdiklat Jember ini bisa mengembangkan potensinya di ajang yang lebih tinggi.

A. Prestasi Para atlet Pusdiklat Bulutangkis Jember

Terhitung banyak sudah prestasi dalam ajang kejuaraan yang diikuti oleh Pusdiklat Jember dan juga melibatkan para pemainnya. Diantaranya ialah:.

- Juara 3 Piala Tunas se Jawa di Purwokerto 1985.
- Termasuk anggota dari perwakilan Jawa Timur merebutkan Indonesia Open 1985.
- Dinobatkan sebagai pemain terbaik pada Piala Pangda V Brawijaya Kediri 1985.
- Juara 1 Piala Suryanaga Surabaya 1986.
- Juara 3 Piala Taruna se Jatim di Kediri 1986.
- Juara umum Piala Argopuro se-Jawa Bali 1986.
- Juara 1 dan 2 Tunggal Puri Kejuaraan bulutangkis se Jawa Timur “Wali Kota Cup I/1989” Malang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Pemain Bintang Pusdiklat Jember

Adapun pemain bintang yang pernah menempuh atau berlatih di Pusdiklat Jember sebagai berikut:

1. Finarsih

Finarsih, lahir di Sleman tahun 1972, pebulutangkis ganda putri dunia asal Dusun Jetis, Sumberagung, Moyudan, Sleman. Ia memulai bermain bulutangkis sejak SD di kampung halamannya, lalu pada tahun 1983 orang tuanya mendaftarkannya ke Sekolah Bulutangkis Sinar Mataram (SM) Yogyakarta untuk mengembangkan bakatnya. Setelah dua tahun di PB Sinar Mataram, pada tahun 1985 Finarsih pindah ke klub bulutangkis Ardath Jember, Jawa Timur, untuk mengembangkan prestasinya. Dari klub inilah, pada tahun 1987 ia berhasil mewujudkan impiannya menjadi pemain pelatnas. Selain itu, di Jakarta Finarsih juga bergabung dengan klub Jaya Raya. Setelah masuk pelatnas Finarsih meraih banyak prestasi sejak bergabung dengan Pelatnas bulutangkis pada tahun 1987. Dua tahun kemudian, ia berhasil menjadi juara dunia junior dan terus menunjukkan peningkatan di berbagai kejuaraan internasional. Finarsih mewakili Indonesia di ajang besar seperti SEA Games di Filipina, Singapura, dan Thailand, Asian Games di Hiroshima, serta Olimpiade Atlanta 1992 dan 1996. Ia juga tampil di berbagai turnamen bergengsi seperti All England, Malaysia Open, Indonesia Open, hingga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kejuaraan Dunia di Swiss. Finarsih turut memperkuat tim Uber Indonesia pada 1992, 1994, 1996, dan 1998, bahkan menjadi penentu kemenangan di Jakarta (1992) dan Hong Kong (1996). Sepanjang kariernya, ia meraih banyak gelar, termasuk juara Grand Prix, medali emas SEA Games, dan perunggu Asian Games.[77]

2. Tri Kusharjanto

Tri Kusharjanto lahir 18 Januari 1974 adalah pemain ganda campuran bersama Minarti Timur. Pada pada umur 5 tahun sudah dikenalkan dengan raket dan kok oleh ayahnya dan bergabung di Klub Sinar Mataram Yogyakarta. Di level anak-anak Tri Kusharjanto selalu menang. Selepas SD ia pindah ke Jember (Pusdiklat Jember) untuk sekolah dan berlatih bulutangkis. Pada umur 18 ia masuk pelatnas tepatnya tahun 1993. Prestasinya sangat gemilang diantaranya yaitu menjuarai SEA Games 1995, Grand Prix Dunia 1995, Indonesia Open 5 kali berturut-turut 1995-1999, Piala Dunia 1995, Asian Games 1998, Singapura Open 1995, 1998, Peringkat 1 dunia ganda campuran 1996, menjadi anggota tim pemenag Piala Thomas 2002.[78]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[77] Danar, "Finarsih, Atlet Bulutangkis Kampung Yang Mendunia," *Krjogja.Com*, 2020, https://www.krjogja.com/kisah-inspiratif/1242515496/finarsih-atlet-bulutangkis-kampung-yang-mendunia.

[78] "Tri Kusharjanto: Sukses 'Anak Tiri' Ganda Campuran," *CNN Indonesia*, 2020, https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20201014065106-170-558137/tri-kusharjanto-sukses-anak-tiri-ganda-campuran.

3. Tony Gunawan

Tony Gunawan lahir 9 April 1975. Sebelum masuk pelatnas di tahun 1994, Tony merupakan salah satu atlet di Pusdiklat Jember[79]. Ia merupakan pemain ganda putra, pemain yang pernah berpasangan dengan Tony adalah Candra Wijaya, Halim Haryanto, Victo Wibowo, dan Rexy Mainaky. Adapun kejuaraan yang telah memenangkan di antaranya ialah Olimpiade 2000 di Sydney, All England 1999 dan 2001, Juara Thomas Cup 1998 dan 2000 (tim Indonesia), Juara Japan Open 2000, Swedish Open 1998, Malaysia Open 1998 dan Juara World Grand Prix 1999 dan 2000[80].

4. Bagus Setiadi

Bagus Setiadi lahir di Jombang 24 Juni 1966. Bagus merupakan angkatan pertama Pusdiklat Jember yang terpilih melalui jalur seleksi. Untuk meneruskan bakat dan impiannya setelah dari Pusdiklat Jember Bagus melanjutkan dengan masuk pelatnas. Di pelatnas ia bermain ganda putra dipasangkan dengan Imay Hendra. Pasangan tersebut berhasil mencatatkan beberapa prestasi. Diantaranya Juara Irlandia Terbuka 1989, runner up Belanda Terbuka 1992, dan juara Taiwan Terbuka 1993. Bahkan kala itu pasangan Bagus dan Imay berhasil menduduki peringkat ketujuh dunia. Namun, prestasi itu ternyata terputus disebabkan insiden yang menimpa Bagus Setiadi, ia mengalami cidera di mata kanannya diakibatkan terkena

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[79] "(Audisi Umum PB Djarum 2015) Antusias Peserta Audisi Umum Di Jember," *PBSI*, 2015, https://pbsi.id/2015/05/05/audisi-umum-pb-djarum-2015-antusias-peserta-audisi-umum-di-jember.
[80] "Profil Tony Gunawan," *Merdeka.Com*, n.d., https://www.merdeka.com/profil/tony-gunawan.

pukulan smash. Cidera itu didapat pada saat latihan mempersiapkan diri untuk Belanda Terbuka 1993. Sehingga karena luka itu Bagus Setiawan terpaksa pensiun di usia 27 tahun.[81]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[81] Cahyo Yulianto, "Kisah Sedih Pebulu Tangkis Indonesia Bagus Setiadi, Pensiun Dini Usai Mata Kanan Kena Smash," *Okezone Sport*, 2023, https://sports.okezone.com/read/2023/07/15/40/2846991/kisah-sedih-pebulu-tangkis-indonesia-bagus-setiadi-pensiun-dini-usai-mata-kanan-kena-smash.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Olahraga bulutangkis memiliki sejarah panjang dan signifikan dalam perkembangan olahraga nasional Indonesia, terutama sejak dibentuknya PBSI pada tahun 1951. Keberhasilan Indonesia di berbagai kejuaraan internasional seperti Piala Thomas, All England, dan lainnya menjadi bukti bahwa bulutangkis telah menjadi kebanggaan bangsa dan bagian dari pembangunan nasional melalui olahraga. Di Kabupaten Jember, bulutangkis berkembang pesat sejak dekade 1980-an baik itu dikalangan pemerintahan, pelajar dan mahasiswa, maupun masyarakat umum. Pemilihan Jember sebagai salah satu lokasi Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) oleh PBSI pada tahun 1984 menjadi tonggak penting dalam sejarah bulutangkis lokal. Hal ini menunjukkan bahwa Jember memiliki potensi sumber daya manusia, infrastruktur, serta dukungan sosial-politik yang memungkinkan pembinaan atlet muda secara intensif dan terarah. Sehingga peran jember dalam dunia bulutangkis di Indonesia tidak bisa dipisahkan.
2. Pusdiklat Jember tidak hanya menjadi wadah pembinaan atlet, tetapi juga menjadi simbol keseriusan daerah dalam mendukung kemajuan olahraga. Dengan sistem pelatihan yang terpadu dan keterlibatan berbagai pihak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

termasuk pelatih, pemerintah daerah, dan organisasi PBSI, Jember mampu dan berhasil mencetak atlet-atlet potensial seperti Finarsih, Tri Kusharjanto, Tony Gunawan dan Bagus Setiadi yang turut memperkuat eksistensi bulutangkis Indonesia di tingkat nasional.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi berjudul "Bulutangkis Di Jember Tahun 1980-2000". Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi pembahasan maupun penulisan maka diharapkan bagi peneliti-peneliti selanjutnya supaya dapat mengkaji dan mengembangkan penelitian mengenai sejarah olahraga bulutangkis. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas terutama di wilayah sekitar Tapal Kuda dalam membahas sejarah dan perkembangan olahraga khususnya bulutangkis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

A. Wirawan, Oryza. "Dulu Jember Punya Legenda Bulutangkis Muljadi, Sekarang Punya Febriana." *Beritajatim.Com*, 2023. https://beritajatim.com/dulu-jember-punya-legenda-bulutangkis-muljadi-sekarang-punya-febriana.

Adryamarthanino, Verelladevanka, and Tri Indriawati. "Sejarah Badminton Di Indonesia." *KOMPAS.Com*, 2022. https://www.kompas.com/stori/read/2022/11/14/150000179/sejarah-badminton-di-indonesia.

Afidah, Dahimatul. "Metodologi Penelitian Sejarah." *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2021.

Al-Fatih. *Mushaf Al-Qur'an Tafsir Per Kata Kode Arab*. PT INSAN MEDIA PUSTAKA, 2012.

Ardi Isnanto, Bayu. "Mengenal PBSI Sebagai Induk Bulutangkis Di Indonesia." *Detikbali*, 2023. https://www.detik.com/bali/berita/d-6567651/mengenal-pbsi-sebagai-induk-organisasi-bulu-tangkis-di-indonesia.

"(Audisi Umum PB Djarum 2015) Antusias Peserta Audisi Umum Di Jember." *PBSI*, 2015. https://pbsi.id/2015/05/05/audisi-umum-pb-djarum-2015-antusias-peserta-audisi-umum-di-jember.

Bayu Aji, Rojil Nugroho. *Politik Olahraga Soekarno: Menggelar Indonesia Melalui Sepak Bola Dan Bulutangkis*. 2018. https://www.researchgate.net/publication/324805314_Politik_Olahraga_Soekarno_Menggelar_Indonesia_Melalui_Sepak_Bola_dan_Bulutangkis.

"BEGINI Sejarah Panjang Kota Jember, Dari Pusat Perkebunan Hingga Melesat Di Perekonomian Dan Pariwisata Jawa Timur." *Radarjember.Jawapos.Com*, 2024. https://radarjember.jawapos.com/jember/795019905/begini-sejarah-panjang-kota-jember-dari-pusat-perkebunan-kolonial-hingga-melesat-di-perekonomian-dan-pariwisata-jawa-timur?page=1.

Budiwanto, Setyo. *Metogologi Penelitian Dalam Keolahragaan*. Kementrian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Malang, Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Bulu Tangkis: petunjuk praktis untuk pemula dan lanjut. Ed. 1, Cetakan ke-6, Agustus 2016. With Tony Grice and Eri Desmarani Nasution. 2016.

Cahyo Yulianto. "Kisah Sedih Pebulu Tangkis Indonesia Bagus Setiadi, Pensiun Dini Usai Mata Kanan Kena Smash." *Okezone Sport*, 2023. https://sports.okezone.com/read/2023/07/15/40/2846991/kisah-sedih-pebulu-tangkis-indonesia-bagus-setiadi-pensiun-dini-usai-mata-kanan-kena-smash.

Cornwell, T. B, and Maignan, I. "An International Review of Sponsorship Research." *Journal of Advertising* 27 (1) (1998). https://www.jstor.org/stabil/4189056.

Danar. "Finarsih, Atlet Bulutangkis Kampung Yang Mendunia." *Krjogja.Com*, 2020. https://www.krjogja.com/kisah-inspiratif/1242515496/finarsih-atlet-bulutangkis-kampung-yang-mendunia.

Edwin J. Thomas, Bruce J. Biddle. *Role Theory: Concepts and Research*. Wiley, 1966.

Hadi Karyono, Tri. *Mengenal Olahraga Bulutangkis: Tahapan Menuju Kemajuan*. Thema Publishing, 2020.

Hadi S. "Olahraga Dan Aparatur Negara Di Era Modernisasi Birokrasi Daerah." *Jurnal Ilmu Keolahragaan Indonesia* 5 (2003).

Hariyoko. *SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PENDIDIKAN JASMANI DI INDONESIA*. Wineka Media, 2019. https://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/16.-SEJARAH-OLAHRAGA-DAN-PERKEMBANGAN-PENDIDIKAN-JASMANI-DI-INDONESIA.pdf.

Hasyim, and Saharullah. *Olahraga Bulu Tangkis*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2022. http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/34917.

Herlina, Nina. *Metode Sejarah*. Revisi 2. Satya Historika, 2020.

Ikbar Ishomi, Muhammad. "PENYELENGGARAAN PEKAN OLAHRAGA NASIONAL 1953 DI MEDAN." UIN Syarif Hidayatullah, 2020. https://opac.fah.uinjkt.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11258&keywords=.

Ivan Prasetyo, Kurniawan. "Nasionalisme Presiden Sukarno Dan Sepak Bola Indonesia." *Museum Kepresidenan*, 2023. https://museumkepresidenan.id/artikel/nasionalisme-presiden-sukarno-dan-sepak-bola-indonesia/.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jamhari and Wakik. “Dulu Argopuro, Lalu Ardath Dan Kini JPNN.” *Karya Darma* (Jember), 1996.

Johan Sembiring, Ryan, and Donant Alananto Iskandar. “Sponsorisasi Pada Team Olahraga.” *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis* 7 (2) (2022). https://doi.org/10.36407/jrmb.v7i2.844.

Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. *Gerakan Masyarakat Gemar Olahraga (GMGO)*. Kemenpora, 1999.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Tiara Wacana, 2013.

Lestari, Linda. “Hari Olahraga Nasional: Rudy Hartono, Legenda Bulu Tangkis Indonesia Juara All England 8 Kali.” *TEMPO*, 2024. https://www.tempo.co/olahraga/hari-olahraga-nasional-rudy-hartanto-legenda-bulu-tangkis-indonesia-juara-all-england-8-kali-11309.

Marsis, Sumohadi, and TD Asmadi. *100 ATLET Legendaris Indonesia*. INTIMEDIA, 2010.

Megatruh. “MULYADI;PILIH MELATIH DI JEMBER.” *Serabi Indonesia*, 2013. http://serabi-indonesia.blogspot.com/2013/03/mulyadi-pilih-melatih-di-jember.html.

Nono Sugiharto Gunawan. *Wawancara*. n.d.

PBSI: Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia. *Https://Pbsi.Id/*. n.d.

Penyusun, Tim. *PEDOMAN KARYA ILMIAH*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

“Pernah Jadi Barometer Nasional, Jember Ingin Bangkitkan Lagi Pebulu Tangkis Nasional.” *Radarjember.Jawapos.Com*, 2023. https://radarjember.jawapos.com/sport/793164338/pernah-jadi-barometer-nasional-jember-ingin-bangkitkan-lagi-pebulu-tangkis-nasional.

“Profil Tony Gunawan.” *Merdeka.Com*, n.d. https://www.merdeka.com/profil/tony-gunawan.

Puspa Ayu, Diana. “BULU TANGKIS.” *SCRIBD*, 2020. https://id.scribd.com/document/459231896/TUGAS-ARTIKEL-OLAHRAGA-BULUTANGKIS.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Radar Jember. “Lapangan Bulutangkis Warga Penuh Tiap Sore.” *Jawa Pos Group*, 1994.

Radar Jember. “Polres Jember Gelar Olahraga Bersama Dengan Masyarakat,.” *Jawa Pos Group*, 1997.

Radar Jember. “SMA Di Jember Dominasi Kejuaraan Bulutangkis Pelajar.” *Jawa Pos Group*, 1998.

Radar Jember. “Sponsor Rokok Lokal Dukung Turnamen Antar-RT.” *Jawa Pos Group*, 1997.

Radar Jember. “Turnamen Antarinstansi Meriahkan Hari Olahraga Daerah.” *Jawa Pos Group*, 1998.

Ramadhan, Maulana. “Deretan Pebulutangkis Indonesia Yang Pernah Juara All England, Rudy Hartono Terbanyak.” *KOMPAS.Com*, 2022. https://www.kompas.com/wiken/read/2022/03/20/143000781/deretan-pebulutangkis-indonesia-yang-pernah-juara-all-england-rudy-hartono.

Samidi. “Pekan Olahraga Pertama.” *Esi.Kemdikbud.Go.Id*, n.d. https://esi.kemdikbud.go.id/wiki/Pekan_Olahraga_Nasional_Pertama,.

Santoso. “5 Olahraga Yang Dianjurkan Dalam Islam, Disukai Rasulullah!” *Yatimmandiri*, 2024. https://yatimmandiri.org/blog/inspirasi/olahraga-yang-dianjurkan-dalam-islam/.

“Sejarah Lahirnya Palang Merah Indonesia Dan Cikal Bakal PMI Kabupaten Jember.” *Palang Merah Indonesia*, n.d. https://www.pmikabjember.com/profil/16.

Setiawan, Muhammad Dandi. “PERKUMPULAN BULUTANGKIS DJARUM DI KUDUS TAHUN 1969-1984.” Universitas Sebelas Maret, 2020.

Setyawan, Hary, Try Wahtuning, and M. Irsyam. “Olahraga Bulutangkis Di Indonesia Dari Lokal Ke Internasional Tahun 1928-1958.” Universitas Indonesia, 2009.

Subagyo, Wisnu. *DRS.SUDIRMAN Hasil Karya dan Pengabdiannya*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.

Subagyo, Wisnu. *FERRY SONNEVILLE Karya dan Pengabdiannya*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Suhandinata, Justian, ed. *Suharso Suhandinata, Diplomat Bulu Tangkis: Peranannya Dalam Mempersatukan Bulu Tangkis Dunia Menuju Olimpiade*. PT Gramedia, 1997.

Surabaya Pos (Jakarta). "Akan Diremikan Pusdiklat Bulu Tangkis Di Jember." 1984.

Sutarto, Ayu. "Sekilas Tentang Masyarakat Pandalungan." *Direktorat Jendral Kebudayaan*, 2014. https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/wp-content/uploads/sites/24/2014/06/Masyarakat_Pandhalungan.pdf.

"Tri Kusharjanto: Sukses 'Anak Tiri' Ganda Campuran." *CNN Indonesia*, 2020. https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20201014065106-170-558137/tri-kusharjanto-sukses-anak-tiri-ganda-campuran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Husni Ma'arif

NIM : 211104040038

Program Studi : Sejarah dan Peradaban Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Bulutangkis Di Jember Tahun 1980-2000" merupakan hasil karya dan penelitian saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 6 November 2025

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

Muhammad Husni Ma'arif

NIM.211104040038

Sumber Lampiran-lampiran

Lampiran 1:

ANGGARAN RUMAH TANGGA PERSATUAN BULUTANGKIS SELURUH INDONESIA (PBSI)

BAB I

KEANGGOTAAN

Pasal I

Bentuk dan Persyaratan

I . Keanggotaan PBSI adalah perkumpulan-perkumpulan bulutangk.is yang telah terdaftar pada cabang-cabang di mana perkumpulan bulutangkis berdomisili dengan syarat-syarat sebagai berikut :

a. Mempunyai susunan pengurus.

b. Mempunyai pemain sekurang-kurangnya 5 (lima) orang, yang aktif dan berpegang pada prinsip amaturisme.

c. Mempunyai peraturan-peraturan khusus yang tidak bertentantangan dengan AD/ ART PBSI. D. Mempunyai/memiliki/menguasai lapangan bulutangk.is. e. Membayar uang pangkal dan iuran tiap bulan kepada cabang PBSI.

2. Pada setiap Daerah Tingkat II/Kabupaten/Kotamadya/Kota Administrasi dibentuk l (satu) Pengurns Cabang.

3. Pada setiap Daerah Tingkat I/Propinsi dibentuk I (satu) Pengurus Daerah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 2:

Akan Diresmikan Pusdiklat Bulu Tangkis di Jember

Rp 1 Milyar Devisa Dikumpulkan Dari Pendaki Gunung

Dokumetasi pribadi Koran Surabaya Pos 12/1/1984

Lampiran 3:

SELASA, 13 MARET 1984

OLAHRAGA

Pusdiklat bulutangkis di Jember diresmikan

Koran Jawa Pos 13/3/1984

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4:

Bantuan Pelatih dari PB PBSI Segera Dijadwalkan

Jember, JP-

Ketua Bidang Pembinaan Daerah PB PBSI Totok Hanafiyah mengatakan, bantuan tenaga pelatih untuk Pusdiklat bulu tangkis kini sudah disiapkan, dan tinggal pengaturan jadwal saja. Penegasan Totok Hanafiyah pada jumpa pers sebelum berlangsungnya Open Turnamen Piala Ardath Kamis Pengurus Besar pada rapat kerja awal Juni lalu.

Secara pasti Totok Hanafiyah belum bisa menyebutkan siapa saja yang akan diturunkan melatih di Pusdiklat tersebut. Namun ia mengatakan siap menerjunkan bekas pemain-pemain nasional, walaupun bukan tenaga inti. Keikutsertaan bekas pemain nasional maupun internasional dalam melatih di Pusdiklat tersebut, diharapkan oleh para pembina Pusdiklat akan menunjang peningkatan prestasi.

"Ini sangat penting bagi kami demi peningkatan prestasi anak didik Pusdiklat", ujar Drs. Djuwito, sekretaris Pusdiklat Ardath Jember pada Jawa Pos. Khususnya di Jember, menurut Djuwito, kehadiran pelatih yang lebih tangguh sangat diharapkan, karena para pelatih yang ada sudah merasa maksimal memberikan seluruh pengalamannya. "Secara fisik kami sudah yakin kuat, namun dalam segi teknis itulah diperlukan pelatih dan kawan latih tanding yang lebih baik", timpal Triadji, pelatih Pusdiklat Jember.

Kelemahan segi teknis ini menurut Triadji terasa sekali pada event regional maupun nasional selama ini. Soal fisik, Pusdiklat Jember dinilai sudah mampu mengimbangi pemain lainnya. Harapan penambahan pelatih bertaraf nasional tersebut juga didambakan oleh Pusdiklat Bandung, Ragunan dan Jambi.

SETENGAH PUAS

Sementara itu Direktur PT BAT Indonesia Ardath Ben Irawan dalam kesempatan yang sama mengatakan, sampai saat ini pihaknya menilai cukup baik hasil yang dicapai oleh Pusdiklat. PT BAT Ardath adalah sponsor dua Pusdiklat Jember dan Bandung, bekerja sama dengan Pengurus Besar PBSI.

"Tetapi untuk tingkat kepuasan, kami baru bisa mengatakan setengah puas", ujarnya menjawab pertanyaan wartawan.

Hal ini dikatakan oleh Ben Irawan, karena kini masih tengah berlangsung pendidikan khusus itu, dan penilaian pun belum sekali.

Menyinggung kesanggupan Ardath untuk melanjutkan kontraknya pada PB PBSI setelah masa kedua ini berakhir, Ben Irawan belum bisa menjanjikan. Menurut dia, kontrak tersebut akan dilanjutkan bila Pusdiklat nampak berhasil dan kondisinya terus membaik.

Pusdiklat Ardath ini didirikan sejak Maret tahun lalu, dan diperpanjang lagi satu tahun setelah dinilai berhasil. Biayanya pun ditambah lagi Rp 1,- juta dari sebelumnya yang hanya Rp 2,5 juta.

Ia juga menghimbau agar perusahaan lain ikut serta menunjang kemajuan bulu tangkis yang diprogramkan pemerintah melalui PB PBSI. Seperti halnya penambahan Pusdiklat baru mulai Januari tahun depan, menurut Ben Irawan memerlukan uluran tangan sponsor lain.

Tiga Pusdiklat lagi segera dibuka oleh Pengurus Besar, masing-masing di Palembang, Samarinda dan Ujungpandang. Dipilihnya daerah tersebut selain lebih strategis, menurut Totok Hanafiyah, baik sarana maupun pemerintah daerah setempat sangat mendukungnya. (sh/ada).

Koran Jawa Pos 9/11/1985

Lampiran 5:

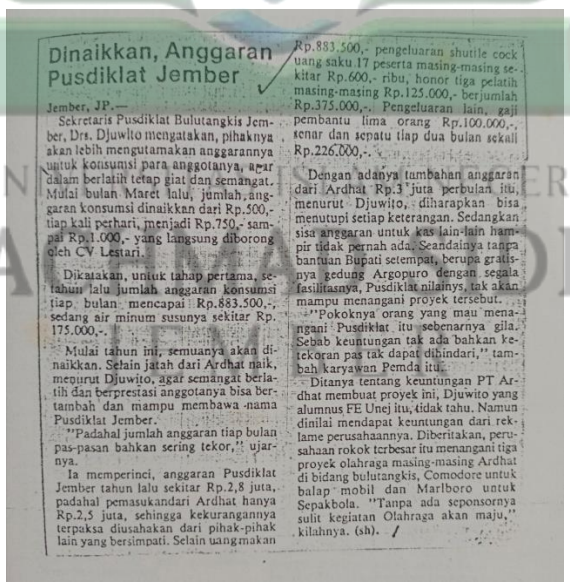

Dinaikkan, Anggaran Pusdiklat Jember

Jember, JP.—

Sekretaris Pusdiklat Bulutangkis Jember, Drs. Djuwito mengatakan, pihaknya akan lebih mengutamakan anggarannya untuk konsumsi para anggotanya, agar dalam berlatih tetap giat dan semangat. Mulai bulan Maret lalu, jumlah anggaran konsumsi dinaikkan dari Rp.500,- tiap kali perhari, menjadi Rp.750,- sampai Rp.1.000,- yang langsung diborong oleh CV Lestari.

Dikatakan, untuk tahap pertama, setahun lalu jumlah anggaran konsumsi tiap bulan mencapai Rp.883.500,-, sedang air minum susunya sekitar Rp. 175.000,-.

Mulai tahun ini, semuanya akan dinaikkan. Selain jatah dari Ardhat naik, menurut Djuwito, agar semangat berlatih dan berprestasi anggotanya bisa bertambah dan mampu membawa nama Pusdiklat Jember.

"Padahal jumlah anggaran tiap bulan pas-pasan bahkan sering tekor," ujarnya.

Ia memperinci, anggaran Pusdiklat Jember tahun lalu sekitar Rp.2,8 juta, padahal pemasukandari Ardhat hanya Rp.2,5 juta, sehingga kekurangannya terpaksa diusahakan dari pihak-pihak lain yang bersimpati. Selain uang makan Rp.883.500,- pengeluaran shutle cock uang saku 17 peserta masing-masing sekitar Rp.600,- ribu, honor tiga pelatih masing-masing Rp.125.000,- berjumlah Rp.375.000,-. Pengeluaran lain, gaji pembantu lima orang Rp.100.000,-, senar dan sepatu tiap dua bulan sekali Rp.226.000,-.

Dengan adanya tambahan anggaran dari Ardhat Rp.3 juta perbulan itu, menurut Djuwito, diharapkan bisa menutupi setiap keterangan. Sedangkan sisa anggaran untuk kas lain-lain hampir tidak pernah ada. Seandainya tanpa bantuan Bupati setempat, berupa gratisnya gedung Argopuro dengan segala fasilitasnya, Pusdiklat nilainys, tak akan mampu menangani proyek tersebut.

"Pokoknya orang yang mau menangani Pusdiklat itu sebenarnya gila. Sebab keuntungan tak ada bahkan ketekoran pas tak dapat dihindari," tambah karyawan Pemda itu.

Ditanya tentang keuntungan PT Ardhat membuat proyek ini, Djuwito yang alumnus FE Unej itu, tidak tahu. Namun dinilai mendapat keuntungan dari reklame perusahaannya. Diberitakan, perusahaan rokok terbesar itu menangani tiga proyek olahraga masing-masing Ardhat di bidang bulutangkis, Comodore untuk balap mobil dan Marlboro untuk Sepakbola. "Tanpa ada seponsornya sulit kegiatan Olahraga akan maju," kilahnya. (sh).

Koran Jawa Pos 1985

UNIVERSITAS NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ

Lampiran 6:

KARYA DARMA 23/2/96

* Mengenal Pusdiklat Bulu Tangkis JPNN Jember (I)

Dulu Argopuro, lalu Ardath dan Kini JPNN

***BERBICARA** masalah bulu tangkis di Jawa Timur, rasanya kurang lengkap kalau tidak menyebut nama Kabupaten Jember. Di kota tembakau itulah berdiri Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) bulu tangkis yang dampaknya cukup positif bagi Kab. Jember. Banyak atlet bulu tangkis nasional yang lahir dari Pusdiklat Jember ini. Dan dari bulu tangkis ini pula kota yang terkenal dengan makanan suwar-suwir itu tetap harum di tingkat nasional. Oleh karena itu, wartawan Karya Darma biro Jember, **Jamhari dan Wakik** menurunkan tulisan tentang keberadaan Pusdiklat Bulu Tangkis Jember.*

TEPATNYA pada 11 Maret 1983, secara resmi Pusdiklat Jember melakukan penandatanganan kerja sama antara Pengurus Besar Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia (PB PBSI) dengan PT BAT Indonesia. Saat itu, PB PBSI diwakili Sekjen Hartadi Sutomo, SH sedangkan PT BAT diwakili Kurdi A dan Israth Rachman untuk meresmikan Pusdiklat yang pertama di Indonesia dan kota Jember ditunjuk sebagai *pilot project* oleh PB PBSI.

Namun keberadaan dan keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran **Nono Sugiarto Gunawan dan Drs Djoewito** dari PBSI Jember, serta **Alwan Toha**, pengurus PBSI Jember (kini di PBSI Pengda Jatim. Bahkan Bupati Jember yang saat itu dijabat **Suryadi** Setiawan (kini Kadit Sospol Pemda Jatim) dan **Daduk Soesilo** (almarhum) ikut mendukungnya. Selain itu, Suryadi memperkenankan Pusdiklat Bulu tangkis untuk memakai GOR Argopuro, sekaligus asramanya secara cuma-cuma.

Tapi sayang, dana yang dikucurkan dari PT BAT untuk pengembangan Pusdiklat Jember itu tidak bertahan lama. Hanya bertahan sampai 1989. Dan ternyata selama tujuh tahun itu, Pusdiklat bulu tangkis Ardath Jember menjadi tulang punggung tim bulutangkis Jawa Timur. Selain itu, Pusdiklat juga menyumbangkan atletnya ke Pelatnas, seperti Bagus Setiadi, Tatik, Eni Yuliati, Hadi Sugiyanto dan Imanda R.

Pada tahun 1990, PT BAT Indonesia tidak lagi mendanai Pusdiklat Jember, lantaran dikomplain kantor pusatnya di Inggris. Dalam komplainnya tersebut, pihak Inggris tidak mau kalau menggunakan atlet usia muda untuk promosi, sehingga dananya dialihkan untuk mengurus PB PBSI hingga saat ini.

Namun langkah PT BAT untuk menarik diri dan tidak mendanai Pusdiklat Jember tidak membuat pengurusnya putus asa. Sebab, setahun kemudian berkat upaya Daduk Soesilo (Ketua), Drs Djoewito (Sekretaris) dan Nono Sugiarto Gunawan (Bendahara) saling bahu membahu untuk tetap menjalankan Pusdiklat. "Jadi tanpa sponsor hingga berjalan 16 bulan (sejak Maret 1990 hingga Juni 1991) berjalan cukup baik. Nah, saat itu saya dan pak Djoewito berhasil melakukan lobby dengan *Jawa Pos* untuk membantu Pusdiklat," ungkap Nono Sugiarto.

Dahlan Iskan, bos *Jawa Pos* sendiri bertemu langsung dengan Try Sutrisno, Wakil Presiden yang waktu itu masih menjabat Ketua Umum PB PBSI. Saat itu, bersamaan dengan turnamen internasional Indonesia Terbuka di Jakarta. Bahkan, Pak Try juga menyanggupi memberikan pialanya untuk diperebutkan dalam sebuah sirkuit di Jember, satu-satunya ibukota tingkat II di Indonesia yang memiliki Pusdiklat bulu tangkis.

Tampak salah satu pemain Pusdiklat Jember yang sudah jadi, diantaranya Tri Kusharianto yang menjadi andalan Jatim di ganda campuran bersama Minarti Timur.

"Jadi, semua itu tidak terlepas dari peran Pak Try Sutrisno, selaku Ketua Umum PB PBSI, beserta Sekjennya dan Pak Dahlan," ujar Nono Sugiarto, yang kini menjabat sekretaris Pusdiklat bulu tangkis JPNN Jember.

Saat bergabung antara *PT Puspa Teratai dan Jawa Pos* tahun 1991, keberadaan Pusdiklat Jember mulai ada titik terang untuk penyandang dananya. Semisal, pihak Jawa Pos membiayai anggaran rutin setiap bulan dan PT Puspa membiayai kejuaraan dalam berbagai turnamen. Dan saat itu pula, Pusdiklat juga berhasil menyumbang atlet-atlet andalnya untuk ke tingkat nasional. Sebut saja nama-nama seperti Finarsih, Ika Henny, Ita A, serta Trikus H. "Pusdiklat Jember ini memang banyak menelorkan pemain-pemain nasional," paparnya.

Dulu, ketika masih tergolong baru, Pusdiklat Puspa-Jawa Pos Jember sudah berhasil menunjukkan taringnya. Terbukti berhasil menyabet gelar juara umum Piala Walikota II Malang dalam tujuh gelar dari 12 nomor yang dipertandingkan.

"Memang itu merupakan prestasi tersendiri. Namun keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran pelatih dan pengurus. Jadi terus terang, penggemblengan atlet di Pusdiklat cukup baik," ungkap Nono Gunawan. (***)

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Koran Karya Darma 23/2/1996

Lampiran 7:

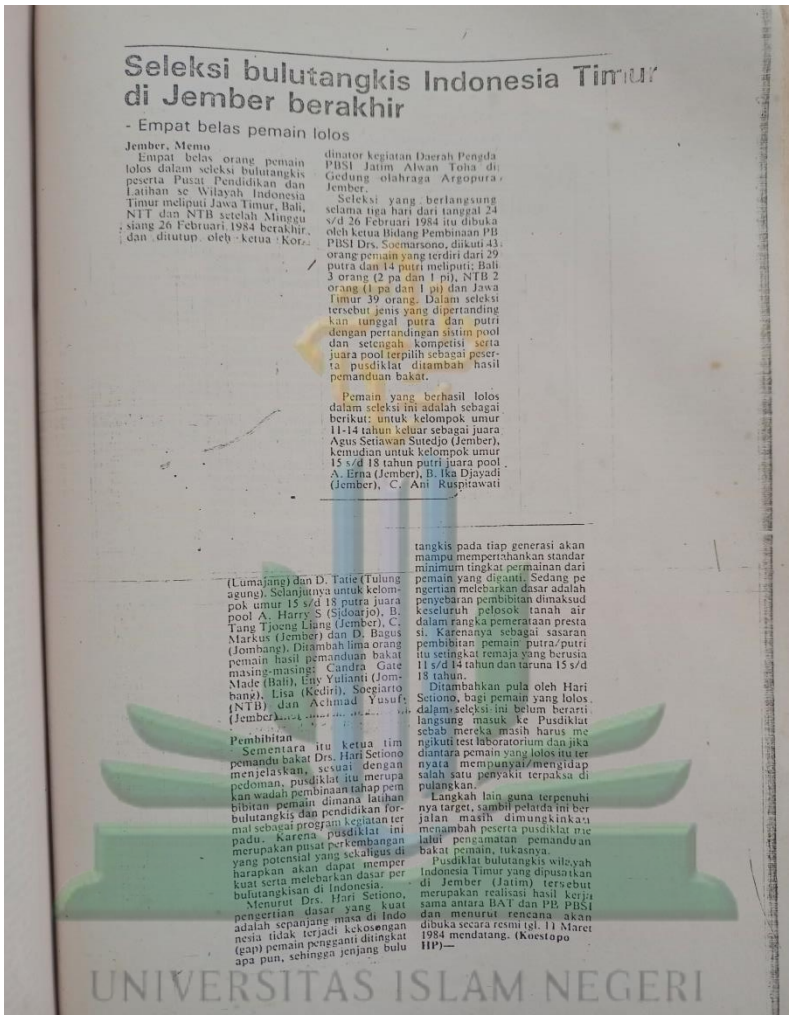

Seleksi bulutangkis Indonesia Timur di Jember berakhir

- Empat belas pemain lolos

Jember, Memo

Empat belas orang pemain lolos dalam seleksi bulutangkis peserta Pusat Pendidikan dan Latihan se Wilayah Indonesia Timur meliputi Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB setelah Minggu siang 26 Februari 1984 berakhir dan ditutup oleh ketua Koordinator kegiatan Daerah Pengda PBSI Jatim Alwan Toha di Gedung olahraga Argopura Jember.

Seleksi yang berlangsung selama tiga hari dari tanggal 24 s/d 26 Februari 1984 itu dibuka oleh ketua Bidang Pembinaan PB PBSI Drs. Soemarsono, diikuti 43 orang pemain yang terdiri dari 29 putra dan 14 putri meliputi: Bali 3 orang (2 pa dan 1 pi), NTB 2 orang (1 pa dan 1 pi) dan Jawa Timur 39 orang. Dalam seleksi tersebut jenis yang dipertandingkan tunggal putra dan putri dengan pertandingan sistim pool dan setengah kompetisi serta juara pool terpilih sebagai peserta pusdiklat ditambah hasil pemanduan bakat.

Pemain yang berhasil lolos dalam seleksi ini adalah sebagai berikut: untuk kelompok umur 11-14 tahun keluar sebagai juara Agus Setiawan Sutedjo (Jember), kemudian untuk kelompok umur 15 s/d 18 tahun putri juara pool A. Erna (Jember), B. Ika Djayadi (Jember), C. Ani Ruspitawati (Lumajang) dan D. Tatie (Tulungagung). Selanjutnya untuk kelompok umur 15 s/d 18 putra juara pool A. Harry S (Sidoarjo), B. Tang Tjoeng Liang (Jember), C. Markus (Jember) dan D. Bagus (Jombang). Ditambah lima orang pemain hasil pemanduan bakat masing-masing: Candra Gate Made (Bali), Etty Yulianti (Jombang), Lisa (Kediri), Soegiarto (NTB) dan Achmad Yusuf (Jember).

Pembibitan

Sementara itu ketua tim pemandu bakat Drs. Hari Setiono menjelaskan, sesuai dengan pedoman, pusdiklat itu merupakan wadah pembinaan tahap pembibitan pemain dimana latihan bulutangkis dan pendidikan formal sebagai program kegiatan terpadu. Karena pusdiklat ini merupakan pusat perkembangan yang potensial yang sekaligus diharapkan akan dapat memperkuat serta melebarkan dasar perbulutangkisan di Indonesia.

Menurut Drs. Hari Setiono, pengertian dasar yang kuat adalah sepanjang masa di Indonesia tidak terjadi kekosongan (gap) pemain pengganti ditingkat apa pun, sehingga jenjang bulutangkis pada tiap generasi akan mampu mempertahankan standar minimum tingkat permainan dari pemain yang diganti. Sedang pengertian melebarkan dasar adalah penyebaran pembibitan dimaksud keseluruh pelosok tanah air dalam rangka pemerataan prestasi. Karenanya sebagai sasaran pembibitan pemain putra/putri itu setingkat remaja yang berusia 11 s/d 14 tahun dan taruna 15 s/d 18 tahun.

Ditambahkan pula oleh Hari Setiono, bagi pemain yang lolos dalam seleksi ini belum berarti langsung masuk ke Pusdiklat sebab mereka masih harus mengikuti test laboratorium dan jika diantara pemain yang lolos itu ternyata mempunyai/mengidap salah satu penyakit terpaksa dipulangkan.

Langkah lain guna terpenuhinya target, sambil pelatda ini berjalan masih dimungkinkan menambah peserta pusdiklat melalui pengamatan pemanduan bakat pemain, tukasnya.

Pusdiklat bulutangkis wilayah Indonesia Timur yang dipusatkan di Jember (Jatim) tersebut merupakan realisasi hasil kerja sama antara BAT dan PB PBSI dan menurut rencana akan dibuka secara resmi tgl. 11 Maret 1984 mendatang. **(Koestopo HP)—**

Koran Memo 1984

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8:

Atlet Pusdiklat yang Keluar, Dikembalikan ke Daerahnya

Jember, JP.-

Peserta Pusdiklat bulu tangkis yang mengakhiri pendidikannya, nantinya akan dikembalikan ke pengurus cabang masing-masing. Ini dimaksudkan agar tidak mengundang kesalahpahaman, di antara pengurus Pusdiklat dengan pengurus cabang yang mengirimkannya.

Alwan Toha, anggota Dewan Pengawas dan Penasihat Pusdiklat Jember, menjelaskan hal itu pada Jawa Pos.

Menurut Alwan, sekalipun rata-rata peserta Pusdiklat Jember dinilai masih potensial, namun seleksi dan evaluasi tahunan tetap diadakan. "Ini merupakan petunjuk pengurus besar, sebagai pemilik proyek", ujarnya.

Mereka yang terpaksa harus mengakhiri pendidikannya di tempat itu, kata Alwan, bisa saja meneruskan karirnya ke tempat lain. Namun, terlebih dulu Pusdiklat akan menyerahkan kembali kepada pengurus PBSI masing-masing daerah asalnya. "Selanjutnya terserah mereka, apakah diperkenankan pergi ke luar daerah, atau dipertahankan untuk memperkuat daerahnya sendiri", kata Alwan.

Menurut Alwan, idealnya para peserta Pusdiklat yang telah keluar dari tempat itu, bisa ditampung oleh semacam Pelatda, agar karir dan prestasi mereka bisa terus meningkat. "Namun, sejauh ini, pengurus besar belum memberikan petunjuk, bagaimana kelanjutan mereka setelah menyelesaikan pendidikannya di Pusdiklat", kata Alwan.

Menyinggung kemungkinan diterjunkan sebagai pelatih, sekretaris Pengda PBSI Jatim ini menilai masih belum waktunya. Pasalnya, selain usianya terlalu muda dan potensial, kemungkinan besar mereka masih terus ingin meningkatkan karirnya melalui tempat lain. Ini berarti sesuai dengan imbauan Muljadi, bekas juara Piala Thomas, agar setelah menyelesaikannya di Pusdiklat, mereka segera pindah ke luar daerah.

Menyinggung upaya untuk lebih meningkatkan prestasi pusdiklat, Alwan Toha masih memprioritaskan program-program nasional, yang ditetapkan pengurus besar. Ia mengakui, kekurangannya selama ini terutama dari faktor latih tanding. Untuk mengadakan try out, terbentur biaya. Namun, ia optimistis, kesulitan-kesulitan itu akan bisa teratasi sedikit demi sedikit.

Dalam kesempatan Piala Thomas akhir April mendatang, Alwan Toha akan menanyakan kembali rencana pengurus besar untuk menurunkan bekas-bekas pemain nasional seperti yang pernah dijanjikan. Ia menyadari, lambatnya pengiriman tenaga-tenaga tersebut, kemungkinan pengurus besar masih disibukkan untuk mempersiapkan Piala Thomas. (sh)

Koran Jawa Pos 14/4/1986

Lampiran 9:

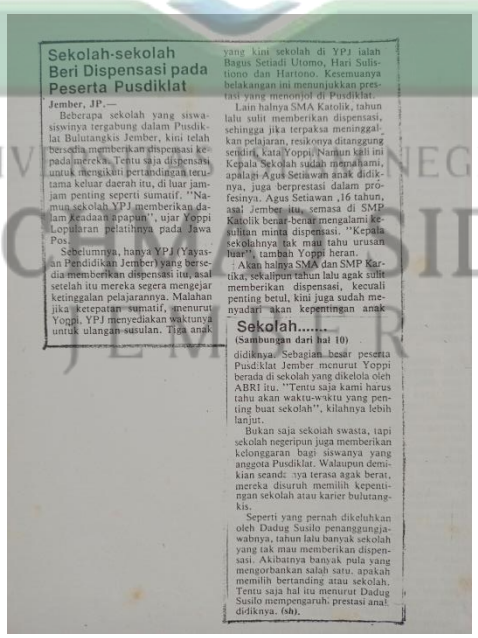

Sekolah-sekolah Beri Dispensasi pada Peserta Pusdiklat

Jember, JP.—

Beberapa sekolah yang siswa-siswinya tergabung dalam Pusdiklat Bulutangkis Jember, kini telah bersedia memberikan dispensasi kepada mereka. Tentu saja dispensasi untuk mengikuti pertandingan terutama keluar daerah itu, di luar jam-jam penting seperti sumatif. "Namun sekolah YPJ memberikan dalam keadaan apapun", ujar Yoppi Lopularan pelatihnya pada Jawa Pos.

Sebelumnya, hanya YPJ (Yayasan Pendidikan Jember) yang bersedia memberikan dispensasi itu, asal setelah itu mereka segera mengejar ketinggalan pelajarannya. Malahan jika ketepatan sumatif, menurut Yoppi, YPJ menyediakan waktunya untuk ulangan susulan. Tiga anak yang kini sekolah di YPJ ialah Bagus Setiadi Utomo, Hari Sulistiono dan Hartono. Kesemuanya belakangan ini menunjukkan prestasi yang menonjol di Pusdiklat.

Lain halnya SMA Katolik, tahun lalu sulit memberikan dispensasi, sehingga jika terpaksa meninggalkan pelajaran, resikonya ditanggung sendiri, kata Yoppi. Namun kali ini Kepala Sekolah sudah memahami, apalagi Agus Setiawan anak didiknya, juga berprestasi dalam profesinya. Agus Setiawan ,16 tahun, asal Jember itu, semasa di SMP Katolik benar-benar mengalami kesulitan minta dispensasi. "Kepala sekolahnya tak mau tahu urusan luar", tambah Yoppi heran.

Akan halnya SMA dan SMP Kartika, sekalipun tahun lalu agak sulit memberikan dispensasi, kecuali penting betul, kini juga sudah menyadari akan kepentingan anak

Sekolah.....

(Sambungan dari hal 10)

didiknya. Sebagian besar peserta Pusdiklat Jember menurut Yoppi berada di sekolah yang dikelola oleh ABRI itu. "Tentu saja kami harus tahu akan waktu-waktu yang penting buat sekolah", kilahnya lebih lanjut.

Bukan saja sekolah swasta, tapi sekolah negeripun juga memberikan kelonggaran bagi siswanya yang anggota Pusdiklat. Walaupun demikian seandainya terasa agak berat, mereka disuruh memilih kepentingan sekolah atau karier bulutangkis.

Seperti yang pernah dikeluhkan oleh Dadug Susilo penanggungjawabnya, tahun lalu banyak sekolah yang tak mau memberikan dispensasi. Akibatnya banyak pula yang mengorbankan salah satu, apakah memilih bertanding atau sekolah. Tentu saja hal itu menurut Dadug Susilo mempengaruh. prestasi anak didiknya. (sh).

Koran Jawa Pos 30/7/1985

UNIVERSITAS NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 10:

...ra Siswa Pusdiklat Bulu Tangkis Jember ...gembleng untuk Tingkatkan Prestasi

...Work dan Akurasi Pukulan Adalah Pembenahan Utama

...jp

...tanggapi kritik 'konstruktif' ...tang dari bekas Pahlawan ...Cup Indonesia 1960-an, ...maka Triadji salah seorang ...Pusdiklat Bulu Tangkis ...mengatakan bahwa kritik ...baik.

...diberitakan Jawa Pos 14 ...yang lalu, Muljadi menga... bahwa kelemahan paling ...dari para peserta ...Bulu Tangkis Jember ada... hal teknik permainan net ... Hal ini diakibatkan ...para pelatih Pusdiklat men... para siswa untuk bermain ...net. Padahal dengan ...teknik permainan net ...tma, bisa menjadi salah satu ...ampuh untuk menundukkan ...

Seperti yang pernah ...kan oleh Han Jian tatkala ...dukan 'bintang harapan' ...sia, Eddy Kurniawan di In... Terbuka akhir bulan Juli

...adji sendiri mengakui, bahwa ...yang masih muda, ...satu tahun, memang masih ...perlu pembenahan di sana-... Namun dia menyayangkan, ...Muljadi hanya berbicara ...tak berkeinginan untuk ...contoh langsung kepada ...siswa Pusdiklat. Sebab dengan ...para siswa bisa lebih ...mencernanya.

...mainan net itu sendiri ...nya sudah diberikan, tapi ...nya, selama ini memang ... 'mulus'. Meskipun para ...Pusdiklat dulunya memiliki ...permainan yang defensif (ber...), namun kata Triadji, kepada ...siswa diajarkan pula pola per... yang ofensif (menyerang). ...nainya toh harus bertahan, ... harus mampu mematikan ...", katanya.

...berarti tuduhan Muljadi ...para siswa dilatih untuk ...pola permainan para pelatih ...benar", tandasnya.

...itu dia juga menambah... bahwa teknik permainan net ...prima bukanlah satu faktor ...untuk meraih kemenangan. ...ini tergantung bagaimana ...bertandingnya. Yang jelas ...Han menghindari permainan ...lawan Icuk Sugiarto. ...dia tahu Icuk prima juga ...tentang. Dan Han Jian ...", katanya.

...gung tentang upaya un... ...atasi kelemahan para siswa ...Indonesia Terbuka akhir Juli ...Triadji mengatakan kini sudah ...lakukan pembenahan. Usa... lain berupa penekanan ...akurasi pukulan, serta ...foot work lebih intensif. ...dimaksud dengan akurasi ...ini, menurut Triadji, bagaimana cara memukul bola dengan sasaran yang tepat, yang arahnya sulit ditebak oleh lawan. Dalam hal ini, katanya juga termasuk sistem neting sebagaimana yang disarankan Muljadi.

Sedangkan foot work yang 'hidup' dicapai dengan melatih secara sirkuit dan skedo. Dengan dua acara itu menurut dia, maka mereka akan mampu mengejar bola dari lawan dengan berbagai variasinya.

Cara sirkuit maupun skedo, dimaksudkan agar mereka terbiasa berlatih teknis kecermatan kecepatan melangkah dan mengambil bola. "Tentu saja untuk menyaingi yang di Pelatnas belum mampu. Sebab di Jember ini baru pembibitan awal", kata Triadji. Tapi inilah cara untuk menutupi kelemahan para siswa dalam hal kelincahan.

Dalam sehari peserta Pusdiklat disediakan waktu 7,5 jam untuk berlatih. Pagi dari jam 05.00-06.30, siang jam 09.00-11.00 dan sore jam 16.00-20.00.

Khusus pagi dan siang diutamakan latihan fisik, sedang sorenya untuk latihan teknis. Untuk sementara ini waktu yang ada itu menurut dia dianggap cukup, adapun jika dinilai sudah meningkat akan ditambah lagi.

DITEST MASUK PELATNAS

Sementara itu, Caretaker Bidang Pembinaan Bulu Tangkis Pengda Jatim, Alwan Toha mengimbau, agar Pengurus Besar PBSI mencoba mengambil peserta Pusdiklat untuk digembleng di Pelatnas. Hal itu dimaksudkan, agar diketahui ukuran kemampuan mereka, dan bisa segera mengatasi kelemahan-kelemahannya.

Dengan adanya peserta-peserta Pusdiklat di Pelatnas, menurut Alwan, bisa diketahui sejauh mana keberhasilan Pusdiklat dalam membina bibit-bibit pemain yang unggul. Kalau toh di Pelatnas dianggap belum mampu, pihaknya akan mengambil kembali anak didiknya, dan segera mengatasi kelemahan-kelemahannya. "Di sana mereka akan bertemu dengan pemain-pemain yang lebih tinggi prestasinya", ujar Alwan pada Jawa Pos ketika meninjau Pusdiklat Jember Kamis kemarin.

Dikatakan, selama ini Pengurus Besar baru bisa memuji keunggulan-keunggulan beberapa peserta Pusdiklat, namun secara langsung mencoba di Pelatnas masih belum. Akibatnya, menurut dia, banyak kalangan yang menilai didikan Pusdiklat selama ini tidak berhasil, pada hal ukuran keberhasilan itu relatif. "Jangan diukur dengan pemain-pemain nasional", tutur Alwan berharap.

Ia menolak kalau Pusdiklat dinilai tidak berhasil menelorkan bibit-bibitnya, sebab sampai saat ini usianya masih terlalu muda. Secara bertahap, banyak peserta Pusdiklat di seluruh Indonesia menurut Alwan sudah mulai nampak kemajuan prestasinya, walaupun pada tingkat-tingkat tertentu.

Ia menunjuk beberapa peserta Pusdiklat Jember yang belakangan berhasil masuk tim PON. "Tanpa melalui Pusdiklat sulit bagi mereka untuk bisa secepat itu terpilih dalam tim PON XI", tandasnya.

Menyinggung keterlibatannya dalam melatih di Pusdiklat Jember, Alwan Toha mengatakan tidak harus dilakukan kontinyu setiap hari. Ia menolak kalau dikatakan menggantikan Muljadi maupun Hery Setyono, keduanya pernah berperan dalam membina Pusdiklat.

"Secara resmi saya ini wakil Pimpro, dan berkewajiban membina PBSI seluruh Jatim", ujarnya menjelaskan.

Menurut dia, sewaktu Jawa Timur mendapat kehormatan untuk mengelola Pusdiklat dari Pengurus Besar, sebenarnya ia sendiri menjadi pimpinan proyek itu. Namun karena tempatnya di Jember, sedang dia juga harus mengurusi Pengda Jatim, akhirnya diserahkan kepada Dadug Susilo, pengurus PBSI Jember. Hanya saja, dalam saat kekosongan pelatih, ia menyempatkan diri ikut melatih langsung, sambil mengamati perjalanan anak didiknya itu.

Sebagaimana yang pernah disampaikan oleh pengurus Pusdiklat Jember, bahwa kehadiran Alwan Toha di tempat itu, untuk menggantikan Muljadi atau Hery Setyono. Hal ini dikarenakan baik Hery maupun Muljadi tidak bisa meneruskan keatifannya di Pusdiklat, sehingga sedikit banyak menambah beban tugas para pelatih **(sh)**

shodiq/jp.

Kadang-kadang para siswa Pusdiklat diberi kesempatan rekreasi pula untuk menghindari rasa jenuh. Satu album ketika mereka baru pulang dari rekreasi. Paling kanan, Sumeh Hartiningsih, dan nomor dua dari kanan Rimbun Setyorini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Koran Jawa Pos 19/8/1985

Lampiran 11:

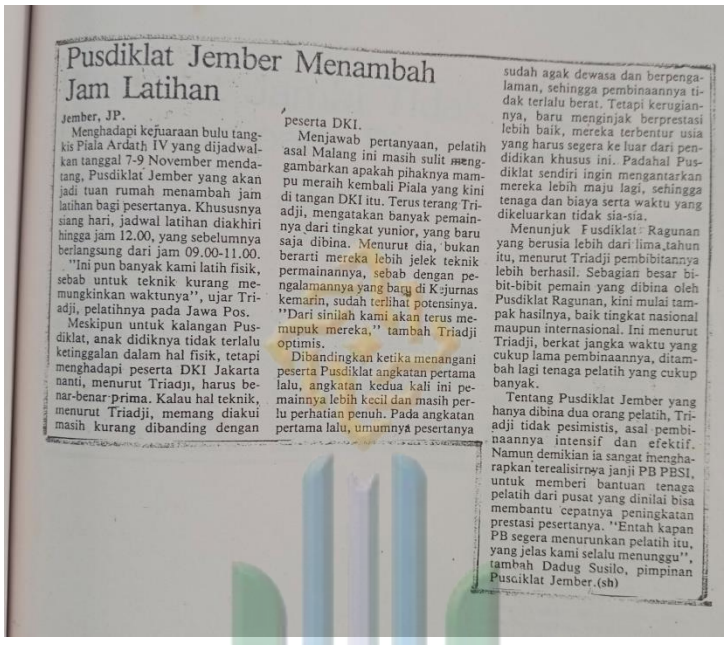

Pusdiklat Jember Menambah Jam Latihan

Jember, JP.

Menghadapi kejuaraan bulu tangkis Piala Ardath IV yang dijadwalkan tanggal 7-9 November mendatang, Pusdiklat Jember yang akan jadi tuan rumah menambah jam latihan bagi pesertanya. Khususnya siang hari, jadwal latihan diakhiri hingga jam 12.00, yang sebelumnya berlangsung dari jam 09.00-11.00.

"Ini pun banyak kami latih fisik, sebab untuk teknik kurang memungkinkan waktunya", ujar Triadji, pelatihnya pada Jawa Pos.

Meskipun untuk kalangan Pusdiklat, anak didiknya tidak terlalu ketinggalan dalam hal fisik, tetapi menghadapi peserta DKI Jakarta nanti, menurut Triadji, harus benar-benar prima. Kalau hal teknik, menurut Triadji, memang diakui masih kurang dibanding dengan peserta DKI.

Menjawab pertanyaan, pelatih asal Malang ini masih sulit menggambarkan apakah pihaknya mampu meraih kembali Piala yang kini di tangan DKI itu. Terus terang Triadji, mengatakan banyak pemainnya dari tingkat yunior, yang baru saja dibina. Menurut dia, bukan berarti mereka lebih jelek teknik permainannya, sebab dengan pengalamannya yang baru di Kejurnas kemarin, sudah terlihat potensinya. "Dari sinilah kami akan terus memupuk mereka," tambah Triadji optimis.

Dibandingkan ketika menangani peserta Pusdiklat angkatan pertama lalu, angkatan kedua kali ini pemainnya lebih kecil dan masih perlu perhatian penuh. Pada angkatan pertama lalu, umumnya pesertanya sudah agak dewasa dan berpengalaman, sehingga pembinaannya tidak terlalu berat. Tetapi kerugiannya, baru menginjak berprestasi lebih baik, mereka terbentur usia yang harus segera ke luar dari pendidikan khusus ini. Padahal Pusdiklat sendiri ingin mengantarkan mereka lebih maju lagi, sehingga tenaga dan biaya serta waktu yang dikeluarkan tidak sia-sia.

Menunjuk Pusdiklat Ragunan yang berusia lebih dari lima tahun itu, menurut Triadji pembibitannya lebih berhasil. Sebagian besar bibit-bibit pemain yang dibina oleh Pusdiklat Ragunan, kini mulai tampak hasilnya, baik tingkat nasional maupun internasional. Ini menurut Triadji, berkat jangka waktu yang cukup lama pembinaannya, ditambah lagi tenaga pelatih yang cukup banyak.

Tentang Pusdiklat Jember yang hanya dibina dua orang pelatih, Triadji tidak pesimistis, asal pembinaannya intensif dan efektif. Namun demikian ia sangat mengharapkan terealisirnya janji PB PBSI, untuk memberi bantuan tenaga pelatih dari pusat yang dinilai bisa membantu cepatnya peningkatan prestasi pesertanya. "Entah kapan PB segera menurunkan pelatih itu, yang jelas kami selalu menunggu", tambah Dadug Susilo, pimpinan Pusdiklat Jember.(sh)

Koran Jawa Pos 10/10/1985

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 12:

Percaya Diri dan Kemampuan Baca Kelemahan Lawan, Fokus Penempaan di Pusdiklat Jember

Frekuensi Pertandingan Diharap Ditingkatkan Lagi

Jember, JP.-

Salah satu kelemahan peserta Pusdiklat Buhitangkis Jember adalah kurangnya pertandingan, baik dengan klub klub lain, maupun secara persahabatan. Demikian Triadji, pelatihnya pada Jawa Pos, mengomentari sekitar kelemahan anak didiknya sewaktu mengikuti Indonesia Terbuka akhir Juli lalu.

Menurut Triadji, kelemahan itu nampak sekali ketika mereka diterjunkan dalam arena Indonesia Terbuka bulan Juli yang lalu. Meskipun Indonesia Terbuka bukan sasaran target Pusdiklat, namun pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak didiknya itu bisa dijadikan studi evaluasi untuk berikutnya. "Inilah yang perlu untuk kami benahi dan harus diperhatikan oleh peserta Pusdiklat", ujar Triadji.

Dikatakan, walaupun Pusdiklat Jember sering melakukan pertandingan, namun selama ini masih bersifat insidentil dan resmi, sedang yang bersifat persahabatan dinilai belum pernah. Ia menyambut baik rencana Pusdiklat Jember untuk mengadakan tour ke Bali dalam waktu dekat ini, yang sekaligus mengadakan pertandingan persahabatan dengan pemain-pemain di sana. "Kalau memang ada dananya, kami tak segan-segan mendatangi klub lain seperti Suryanaga dan Jarum Kudus", tambah Triadji asal Malang itu.

Secara fisik, Pusdiklat Jember yang baru satu setengah tahun berdiri itu, menurut Triadji tidak terlalu ketinggalan, namun dari segi teknik memang masih ketinggalan.

Triaji ingin para atlet sering bertanding

tonny/jp

Seperti halnya Tatik yang sempat mempesona di Indonesia Terbuka, menurut Triadji, masih lemah pada kelincahan langkah dan belum mampu membaca kelamahan lawan.

Padahal, gadis Tulungagung yang kini diincar PB PBSI itu, menurut dia, mempunyai banyak kelebihan dan potensi yang lebih baik, manakala ia berhasil bermain lebih lincah dan cermat.

Disamping itu menurut Triadji yang juga bekas pemain Jatim tahun 1975-an, kelemahan anak didiknya terletak pada mental yang masih lemah serta kurang percaya pada diri sendiri. Mental yang tangguh dan percaya pada diri sendiri menurut dia, mempunyai peran yang cukup penting dalam bertanding.

"Mereka merasa minder menghadapi saingan-saingannya yang dianggap lebih ampuh", tuturnya menyayangkan.

Namun demikian, pelatih yang kini juga menekuni dunia peternakan itu menilai banyak kemajuan bagi peserta Pusdiklat dibanding sebelumnya. Hal ini bisa dilihat dari dua lawan yang berhasil disingkirkan Tatik. Kedua lawannya itu menurut Triadji, jauh di atas Tatik.

Demikian juga lawan Hari Sutrisno yakni pemain asal Palembang, pernah berhadapan dengan Triadji masa lalu. "Asal mereka menang langkah dan mengetahui kelemahan lawannya, pasti berhasil menjatuhkan", tambahnya meyakinkan.

Menjawab pertanyaan Jawa Pos, Triadji menyambut baik rencana penambahan pelatih terutama dari bekas pemain nasional di Pusdiklat, namun bukan satu-satunya ukuran keberhasilan seorang pemain.

Dijelaskan, peranan pelatih terbatas sebagai sparing dan pemberi petunjuk, namun jika sudah terjun ke arena pertandingan semuanya terletak di tangan pemain.

Menghadapi Kejurnas September mendatang, ia optimistis anak didiknya akan mampu tampil lebih baik dan menjadi juara, karena sejak dini giat berlatih dan ditempa percaya pada diri sendiri. (sh).-

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Koran Jawa Pos 8/8/1985

Koran tersebut juga menampilkan Triaji sekalu salah satu pelatih Pusdiklat.

Lampiran 13:

Peningkatan Teknik Bermain Tergantung Kreativitas Pemain

Jember, JP

Disiplin pemain bulu tangkis dalam berlatih merupakan syarat mutlak untuk mencapai prestasi lebih tinggi. Jadi tidak ada pengurus atau pelatih yang tidak becus, hingga para pemain bulu tangkis tidak maju. Apalagi untuk meningkatkan teknik dan taktik permainan usaha dari inisiatif atlet itu sendiri.

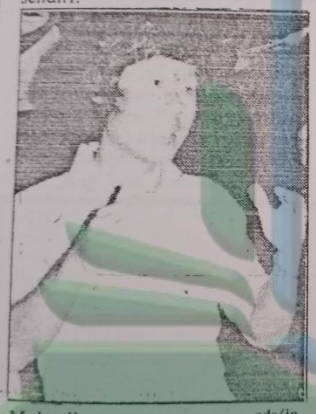

Mulyadi ads/jp

Hal itu dikatakan oleh Mulyadi (43 tahun) bekas pemain nasional yang pernah beberapa kali memperkuat Tim Piala Thomas Indonesia, ketika dimintai pendapatnya atas pengakuan Triadji pelatih Pusdiklat Jember bahwa para pemain Pusdiklat dalam segi teknis ketinggalan. (JP 6 September 1985).

Mulyadi juga sependapat, untuk meningkatkan prestasi para pemain harus berlatih tanding dengan pemain yang sudah berbobot. Sebab teknik permainan maupun pengalaman mereka sudah bisa diandalkan. Tapi tidak setiap kali berlatih harus melawan pemain yang sudah top. Ini mengakibatkan para pemain kurang kreatif dalam penempatan bola. Apalagi kawan latihnya itu hanya seorang saja, teknik dan taktik mengecoh lawan tidak akan maju.

Teman berlatih harus selalu berganti baik yang sudah top maupun yang belum, sehingga bisa mengukur kemampuannya sendiri. Sebab bisa saja bertanding dengan pemain yang sudah top menang, namun jika bertanding dengan pemain yang belum berprestasi justru kalah, kata Mulyadi menambahkan.

Manfaat lain jika berlatih dengan pemain yang bergantian adalah untuk memperkaya pengalaman agar dapat mengimbangi corak permainan yang saling berbeda. Apalagi hampir setiap pemain bulu tangkis memiliki taktik dan teknis tersendiri untuk mengecoh lawannya.

Pemain jangan dibiasakan berlatih hanya sesuai dengan jadwal. Ini membuat kita tidak akan maju. Justru seharusnya pemain harus berinisiatif berlatih sendiri di luar jadwal latihan.'' Tentunya dibarengi kemauan para atlet itu sendiri yang menghendaki prestasinya maju'', ujar Mulyadi lagi. **(ads)**

KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Koran Jawa Pos 21/9/1985

Lampiran 14:

Beberapa Siswa Pusdiklat Mengeluh, Mengapa Semua Literatur Bulu Tangkis Berbahasa Inggris

Jember, JP.

Dua siswa Pusdiklat Tangkis Jember mengeluh. Mengapa sampai sekarang belum juga ada literatur tentang bulu tangkis yang berbahasa Indonesia. ''Yang saya ketahui selama ini, seperti yang dimiliki para pelatih kami, semuanya berbahasa Inggris. Hasrat baca menggebu, apa daya kita semua ini tuna bahasa Inggris,'' ujar Enny Yuliati, 17 tahun salah seorang siswi Pusdiklat.

Sebenarnya, timpal Hari Sulistiono, 19 tahun, siswa lainnya, di antara para siswa dan pelatih telah berlaku acara diskusi yang rutin. Bahkan, para siswa termasuk rajin melahap tulisan-tulisan tentang bulu tangkis yang ada di surat kabar atau majalah. ''Tapi berbahasa Indonesia lho,'' tukas Enny.

Sementara itu gerak pembenahan 'besar-besaran' di Pusdiklat untuk meningkatkan prestasi para siswa telah mulai dirasakan manfaatnya oleh mereka.

Beberapa kelemahan yang cukup mendasar seperti pada stroke dan backhand bagi sebagian besar pemain Pusdiklat PBSI Jember, kini terus dibenahi. Bila beberapa waktu lalu latihan stroke hanya diberikan pada hari-hari tertentu saja dan waktunya tidak lebih dari 1 jam, sekarang jadwal khusus untuk stroke itu diperketat.

Selain setiap hari, ''Latihan stroke sekarang dua jam,'' ungkap Enny Yuliati, salah seorang pemain wanita yang cukup potensial di Pusdiklat Jember.

Apa yang diungkapkan Enny, dibenarkan pula oleh Hari Sulistiono, peserta pria berusia 19 tahun yang sekarang sudah memasuki tahun kedua berada di Pusdiklat.

Baik Enny maupun Hari, dalam kesempatan terpisah, mengemukakan komentar yang sama mengenai ditingkatkannya porsi latihan stroke itu. ''Sangat bagus sekali,'' kata Enny. ''Memang harus demikian. Stroke kita selama ini memang terasa lemah'', ujar Hari yang nampak lebih berpengalaman. Dan kelemahan itu, menurut Enny dan Hari, sudah mulai tertutupi dengan adanya latihan yang diperketat tadi.

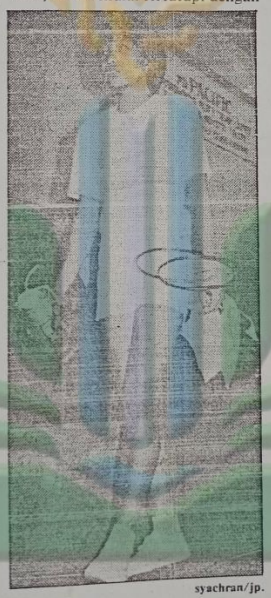

syachran/jp.

Enny Yuliati.

Memberikan keterangannya kepada Jawa Pos, Enny yang berasal dari Jombang dan sekarang memasuki usia 17 mengatakan, 6 bulan pertama berada di Pusdiklat ia segera menyadari bahwa pukulan backhand-nya terasa lemah. Dan bahkan sulit untuk menerima bola dari posisi kiri. Tapi sekarang sudah tidak lagi. ''Sudah enak kok, Mas'' kata gadis Jombang yang suka makan bakso itu.

Menurut Enny, di Pusdiklat Bulu tangkis Jember, setiap saat memang dilakukan diskusi-diskusi. Semacam mengevaluasi hasil latihan yang dilakukan. Namun Enny secara jujur mengakui, jadwal untuk diskusi tetap itu tidak ada.

Pokoknya, diskusi bersama selalu dilakukan seusai latihan dengan pelatih. Walau demikian, menurut anak ke-7 dari 8 bersaudara ini, bila seorang pemain punya inisiatif untuk melakukan diskusi khusus dengan pelatih, ''Pelatih juga selalu terbuka,'' ujarnya. Dengan demikian, tambahnya, persoalan diskusi sesunggunnya berjalan rutin.

Ketika ditanya jalan pemikiran para pemain untuk meningkatkan hasil permainan, baik Enny maupun Hari sama-sama berpendapat kunci untuk itu tidak ada lain selain latihan keras dan mengikuti banyak pertandingan. Kecuali latihan dengan sparing silang (wanita dengan lawan latih pria), Enny hanya tersenyum ketika ditanya apakah frekuensi pertandingan masih dirasa kurang ? Mesti tanpa hasil di Indonesia Open tempo hari, ''Paling tidak kita punya pengalaman internasional'', ujarnya.(ran/sh)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Koran Jawa Pos 22/8/1985

Terdapat juga foto Enny Yuliati salah satu peserta Pusdiklat

Lampiran 15:

Literatur Bulu Tangkis Berbahasa Indonesia Segera Disusun untuk Penuhi Harapan Atlet

Jember,JP-

Toto Hanafiah dari PB PBSI mengungkapkan, dalam waktu dekat PB akan menyusun dan menerbitkan literatur peristilahan bulu tangkis dalam bahasa Indonesia.

Selama ini, istilah yang dipakai kebanyakan berbahasa asing, sehingga sulit dicerna dan dimengerti baik oleh pemain maupun masyarakat pecinta olahraga itu sendiri.

Kesulitan memahami istilah bulu tangkis yang kebanyakan mempergunakan bahasa Inggris itu, pernah dikemukakan oleh pamain-pemain junior di Pusdiklat Ardath Jember kepada harian ini.

Mereka menghendaki, adanya literatur lengkap dalam bahasa Indonesia.

Karena kesulitan itulah, mereka membaca mengenai bulu tangkis hanya melalui koran atau majalah saja. "Namanya koran atau majalah", kata mereka, "tentu saja kebanyakan berisi berita semacam hasil pertandingan". Meski diakui koran dan majalah cukup membantu, dikatakan tidak sepenuhnya memenuhiharapanyangmereka inginkan.

PB PBSI, kata Toto, memahami benar kesulitan literatur tersebut. Karena itulah, katanya, sebagai langkah awal kini PB PBSI sudah menghubungi para ahli bahasa untuk diminta bantuannya menerjemahkan istilah-istilah asing tadi ke bahasa Indonesia yang baik dan benar. "Insyaallah, dalam waktu dekat hal itu sudah bisa kita penuhi", kata Toto.

Sebegitu jauh, Toto juga mengungkapkan bahwa kini PB PBSI tengah mendata peta kekuatan bulu tangkis di tanah air. Diakuinya, selama ini PBSI belum mengetahui secara persis berapa atlet bulu tangkis yang sebenarnya di negeri ini.

Berapa pelatih ? Berapa lapangan yang tersedia? Bagaimana rata-rata usia mereka? "Semua itu belum kita punyai dan sekarang semuanya tengah kita data", kata Toto, yang di PBSI menjabat sebagai ketua bidang daerah sambil memperlihatkan daftar isian.

JEMBER & BANDUNG

Memasuki tahun kedua adanya Pusdiklat Ardath, Toto mengakui adanya ciri-ciri khusus dari kedua Pusdiklat itu. Di Jember, kekuatan pemain lebih kuat pada permainan tunggal, sementara Bandung lebih menonjol di sektor ganda.

Menurut Toto, hal itu terjadi kemungkinan besar bertolak dari latar belakang pelatih kedua Pusdiklat tersebut. "Kita harus ingat, Triadji yang melatih di Jember adalah seorang pemain tunggal pada zamannya", ujar Toto, "sedangkan Nara Sudjana, pelatih di Pusdiklat Bandung, pada dasarnya adalah seorang pemain ganda".

Meski berciri beda, itu bukan hal yang negatif. Menurut Toto, PBSI tidak mengarahkan terciptanya hal yang demikian. "PBSI tidak mengarahkan agar Jember kuat di tunggal dan Bandung hebat di ganda", ujarnya.

Kedua ciri itu, di mata PBSI baik saja. Tapi akan sangat lebih baik lagi, bila keduanya bisa menciptakan kekuatan yang berimbang, baik di sektor ganda maupun tunggal.(ran/sh).

RSITAS ISLAM NEGERI
HMAD SIDDIQ
JEMBER

Koran Jawa Pos 14/11/1985

Lampiran 16:

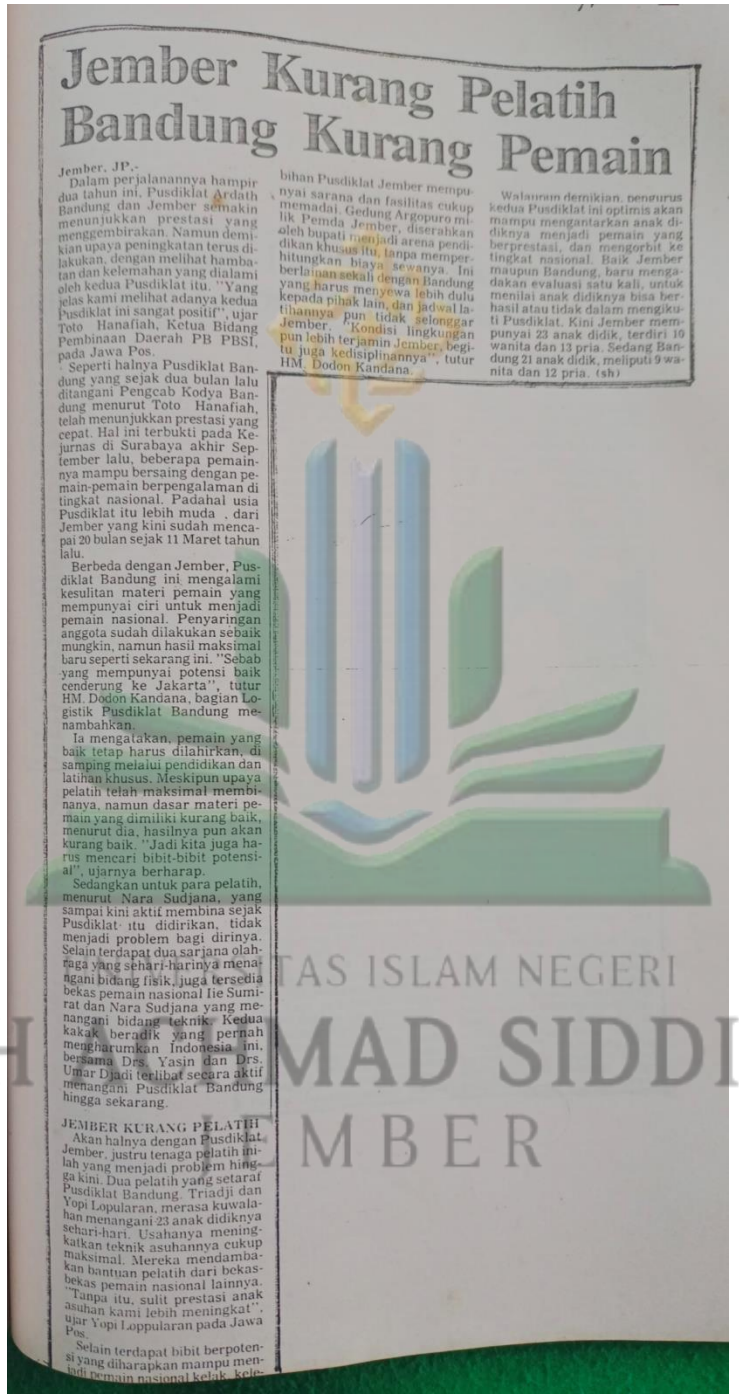

Jember Kurang Pelatih Bandung Kurang Pemain

Jember, JP.-

Dalam perjalanannya hampir dua tahun ini, Pusdiklat Ardath Bandung dan Jember semakin menunjukkan prestasi yang menggembirakan. Namun demikian upaya peningkatan terus dilakukan, dengan melihat hambatan dan kelemahan yang dialami oleh kedua Pusdiklat itu. "Yang jelas kami melihat adanya kedua Pusdiklat ini sangat positif", ujar Toto Hanafiah, Ketua Bidang Pembinaan Daerah PB PBSI, pada Jawa Pos.

Seperti halnya Pusdiklat Bandung yang sejak dua bulan lalu ditangani Pengcab Kodya Bandung menurut Toto Hanafiah, telah menunjukkan prestasi yang cepat. Hal ini terbukti pada Kejurnas di Surabaya akhir September lalu, beberapa pemainnya mampu bersaing dengan pemain-pemain berpengalaman di tingkat nasional. Padahal usia Pusdiklat itu lebih muda dari Jember yang kini sudah mencapai 20 bulan sejak 11 Maret tahun lalu.

Berbeda dengan Jember, Pusdiklat Bandung ini mengalami kesulitan materi pemain yang mempunyai ciri untuk menjadi pemain nasional. Penyaringan anggota sudah dilakukan sebaik mungkin, namun hasil maksimal baru seperti sekarang ini. "Sebab yang mempunyai potensi baik cenderung ke Jakarta", tutur HM. Dodon Kandana, bagian Logistik Pusdiklat Bandung menambahkan.

Ia mengatakan, pemain yang baik tetap harus dilahirkan, di samping melalui pendidikan dan latihan khusus. Meskipun upaya pelatih telah maksimal membinanya, namun dasar materi pemain yang dimiliki kurang baik, menurut dia, hasilnya pun akan kurang baik. "Jadi kita juga harus mencari bibit-bibit potensial", ujarnya berharap.

Sedangkan untuk para pelatih, menurut Nara Sudjana, yang sampai kini aktif membina sejak Pusdiklat itu didirikan, tidak menjadi problem bagi dirinya. Selain terdapat dua sarjana olahraga yang sehari-harinya menangani bidang fisik, juga tersedia bekas pemain nasional Iie Sumirat dan Nara Sudjana yang menangani bidang teknik. Kedua kakak beradik yang pernah mengharumkan Indonesia ini, bersama Drs. Yasin dan Drs. Umar Djadi terlibat secara aktif menangani Pusdiklat Bandung hingga sekarang.

JEMBER KURANG PELATIH

Akan halnya dengan Pusdiklat Jember, justru tenaga pelatih inilah yang menjadi problem hingga kini. Dua pelatih yang setaraf Pusdiklat Bandung. Triadji dan Yopi Lopularan, merasa kuwalahan menangani 23 anak didiknya sehari-hari. Usahanya meningkatkan teknik asuhannya cukup maksimal. Mereka mendambakan bantuan pelatih dari bekas-bekas pemain nasional lainnya. "Tanpa itu, sulit prestasi anak asuhan kami lebih meningkat", ujar Yopi Loppularan pada Jawa Pos.

Selain terdapat bibit berpotensi yang diharapkan mampu menjadi pemain nasional kelak, kelebihan Pusdiklat Jember mempunyai sarana dan fasilitas cukup memadai. Gedung Argopuro milik Pemda Jember, diserahkan oleh bupati menjadi arena pendidikan khusus itu, tanpa memperhitungkan biaya sewanya. Ini berlainan sekali dengan Bandung yang harus menyewa lebih dulu kepada pihak lain, dan jadwal latihannya pun tidak selonggar Jember. "Kondisi lingkungan pun lebih terjamin Jember, begitu juga kedisiplinannya", tutur HM. Dodon Kandana.

Walaupun demikian, pengurus kedua Pusdiklat ini optimis akan mampu mengantarkan anak didiknya menjadi pemain yang berprestasi, dan mengorbit ke tingkat nasional. Baik Jember maupun Bandung, baru mengadakan evaluasi satu kali, untuk menilai anak didiknya bisa berhasil atau tidak dalam mengikuti Pusdiklat. Kini Jember mempunyai 23 anak didik, terdiri 10 wanita dan 13 pria. Sedang Bandung 21 anak didik, meliputi 9 wanita dan 12 pria. (sh)

TAS ISLAM NEGERI
KH MAD SIDDIQ
MBER

Koran Jawa Pos 11/11/1985

Lampiran 17:

Foto para pelatih dan pembina Pusdiklat Jember. Dari kanan Triaji, drs. Hari Setiono (pembina lama), Daduk Susilo (tengah baju putih), Djuwito (tiga dari kiri) dan Yopi (paling kiri)

Koran Jawa Pos 16/7/1985

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 18:

Dokumentasi bersama Bapak Nono Gunawan.

Biografi:

Nama Lengkap: : Nono Sugiharto Gunawan

Tempat Tanggal Lahir : Jember, 11 Desember 1955

Riwayat Pendidikan : -SDK Maria Fatimah Jember

-SMPK Putra (sekarang SMPK Santo Petrus)

-SMAK Santo Paulus

Nama Istri : Rimbun Sistiorini

Nama Anak : Aditya Gunawan

Rivano Gunawan

FebianaGunawan

Gustavito Gunawan

Alamat : Jln Dr. Soetomo V / 32 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 19:

Presiden Suharto bersama para regu Tomas Cup tahun 1970

Sumber buku *DRS.SUDIRMAN Hasil Karya dan Pengabdiannya*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 20:

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR
SEKRETARIAT WILAYAH/DAERAH
SURABAYA

Siaran — Pers

Nomor : 481/225/014/1985

Wahono tinjau Puslat PON IX :
PARA ATLIT DIHARAPKAN TETAP MEMILIKI SEMANGAT JUANG YANG TINGGI

Kendati telah terjadi musibah yang menimpa dua orang atlit cabang panahan diharapkan dalam PON XI nanti para atlit kontingen Jawa Timur tetap memiliki semangat juang tinggi. Tiga puluh setengah juta rakyat Jawa Timur mendambakan agar nama Jawa Timur tetap pada urutan dua besar, sesudah DKI Jakarta.

Gubernur Wahono mengemukakan hal itu Selasa pagi, 18 Juni 1985 kepada wartawan sesaat selesai meninjau pemusatan latihan atlit PON XI Kontingen Jawa Timur di asrama SEHUB 2 Jl. Perwira Surabaya.

Wahono bersama Ketua DPRD Tk. I Jatim Blegoh Soemarto, Ketua Umum KONI Drs. Soeparmanto sebelumnya menerima laporan Wakil Ketua Harian KONI Jatim Drs. Soewignya tentang persiapan kontingen PON XI Jatim.

Lebih lanjut Gubernur mengatakan suasana keprihatinan para atlit tersebut supaya menjadi daya dorong para atlit untuk meraih prestasi setinggi-tingginya. Tentang persiapan dan latihan para atlit, Wahono menelai bahwa KONI telah berusaha maksimal, sekarang tergantung para atlit masing-masing untuk meraih prestasi.

Drs. Soewignya mengatakan rasa optimisme bahwa Jatim akan mampu mencapai target 86 mendali emas dari 45 cabang olah raga yang dipertandingkan dalam PON XI. Optimismenya Soewignya itu berdasarkan kondisi para atlit kesungguhannya untuk berjuang meraih mendali emas. Bahkan kontingen Jatim nanti akan diperkuat atlit bilyar DR. Ir. Sigit Sudharta Msc yang Pada PON XI meraih 2 emas. Sigit Ananta Sidharta yang baru kembali dari studi di AS, akan berpasangan dengan atlit Handoko dan diperkirakan mampu menyumbang sedikitnya 2 emas. Dalam suasana optimisme Jawa Timur, Blegoh Soemarto mengingatkan pimpinan KONI untuk tidak lengah supaya tidak kehilangan medali, sebaliknya tetap membina semangat para atlit.

471 atlit

Yang tengah mengikuti pemusatan latihan diberbagai tempat seluruhnya kini berjumlah 684 atlit dan oficial. Setelah 1 Juli 1985 diadakan penetapan atlit inti sejumlah 471 orang, sisanya sebagai sparing patner atlit (terpilih. Di asrama SEHUB II kini

terdapat 228 atlit dari 10 cabang olahraga (dayung, hockey, pencak silat, polo air, senam, sof boll, bola voly, sepak takraw, bulu tangkis dan sepak bola), 100 orang atlit kini di T.C. di wisma Koni Tk. I dan selebihnya mengikuti latihan-latihan antara lain di Kediri, Malang.

Cabang-cabang lainnya melaksanakan latihan secara terpencar menurut kondisi yang diperlukan, antara lain cabang layang gantung, brigde, gulat, golf, angkat besi, terbang layang dan aeromodeling namun seluruhnya tetap dalam pengawasan.

Pagi tadi, Wahono sempat meninjau tempat tidur atlit, ruang makan, dapur, arena latihan baik dalam ruang maupun di lapangan.

Akhir Juni, Gubernur akan menyediakan waktu khusus untuk para atlit berhalal bihalal. (Humas Pemda Tk. I Jawa Timur).

Surabaya, 19 Juni 1985
Pjs. Kepala Biro Humas

ttd.

MOHAMAD FARIED, SH
NIP. 510026681.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 21

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

GOR Argopuro dan asrama tempat para anggota Pusdikat tinggal.

Lampiran 22

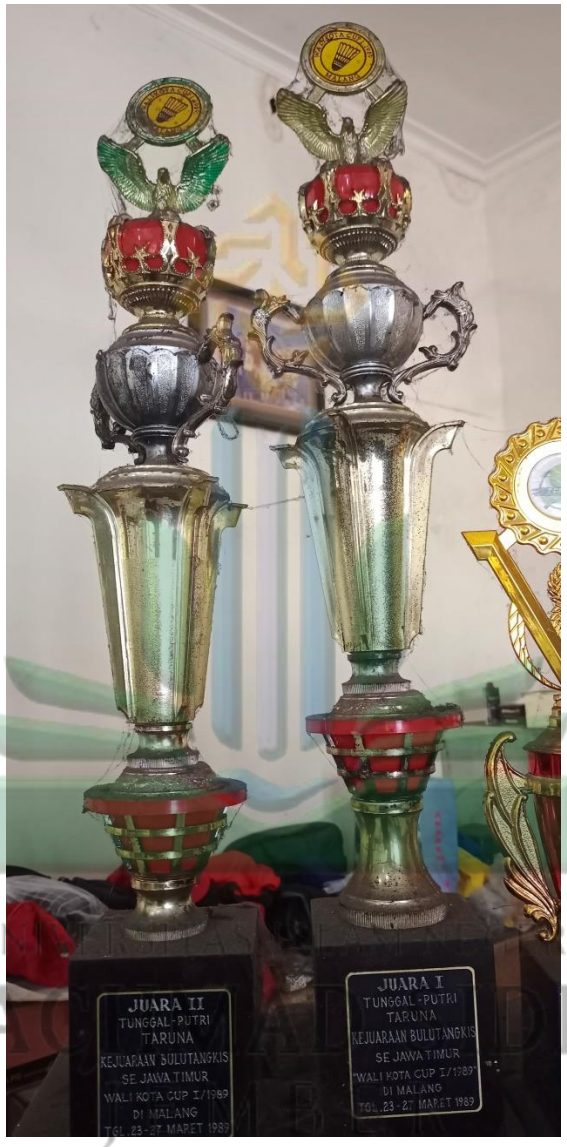

Piala yang pernah dimenangkan oleh para atlet Pusdiklat Jember.

BOIDATA

Data Pribadi

Nama	: Muhammad Husni Ma'arif
NIM	: 211104040038
Tempat, Tanggal Lahir	: Ketapang, 11 Februari 2001
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi	: Sejarah dan Peradaban Islam
Alamat	: Ds. Sukasari, Kec. Singkup, Ketapang.
Riwayat Pendidikan	: - TK ABA 03 - SDN 06 Singkup - SMPN 02 Singkup - Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari - UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Email	: husnimaarif8@gmail.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER